



PEMERINTAH KOTA PADANG  
DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL  
Jl. Jenderal Sudirman No. 1 Padang



Hendri Septa, B.Bus. (Acc), M.I.B.  
(WALIKOTA PADANG)



Teddy Antonius, S. STP MM  
(KEPALA DISDUKCAPIL KOTA PADANG)



# PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA PADANG TAHUN 2022



☎ HOTLINE: 08953654881 | [f @disdukcapilpdg](#) | [@disdukcapil.padang](#) | [Disdukcapil Kota Padang](#)



DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL  
Jl. Jenderal Sudirman No. 1 Padang

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA PADANG TAHUN 2022

## **PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA PADANG TAHUN 2021**

Anggota Tim Penyusun :

Pengarah : TEDDY ANTONIUS, S STP,MM

Penanggung Jawab Teknis : Fauzan Ibnovi, ST.M.Si

Penulis : Syafrida, SE.MM

Pengolah Data : Syafrida, SE.MM  
Adek Kurnia Roza, S Kom  
Agung Riyadi, S Kom  
Prima Ridola Andesko, Amd

Editor : Syafrida, SE.MM  
Adek Kurnia Roza, S Kom

Halaman Depan : Qalbi Salim, S.pd

Infografis : Syafrida, SE.MM

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur Kita Panjatkan ke hadirat Ilahi Rabbi, karena atas perkenannya buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Padang ini dapat kami susun, walaupun masih terdapat hal-hal yang perlu disempurnakan dalam penyusunannya.

Sebagaimana kita maklumi bersama, bahwa berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 Tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan, Pemerintah Kabupaten/Kota melalui Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil menyusun Profil Perkembangan Kependudukan berdasarkan data registrasi, dimana data registrasi sebagaimana dimaksud diperoleh dari hasil pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil melalui Sistem Informasi Administrasi kependudukan (SIAK). Data penduduk yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Administrasi Kependudukan dan tersimpan di dalam database Kependudukan dimanfaatkan untuk kepentingan perumusan kebijakan di bidang pemerintahan dan pembangunan”.

Dengan memanfaatkan database Kependudukan Kota Padang, maka dibuatkanlah Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Padang Tahun 2022, dimana melalui Buku Profil Perkembangan Kependudukan ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara sekilas mengenai data jumlah penduduk dan kepadatan penduduk di Kota Padang yang disusun dalam bentuk rekapitulasi data kependudukan.

Tak lupa kami ucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, kepada semua pihak yang telah memberikan sumbang saran serta masukan, sehingga buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Padang ini dapat terselesaikan.

Kami berharap semoga Buku Profil Perkembangan Kependudukan. Tahun 2022 ini dapat bermanfaat untuk semua pihak, khususnya dalam angka menunjang perencanaan pembangunan di Kota Padang

Padang, 2022

Kepala Dinas Kependudukan dan  
Pencatatan Sipil Kota Padang

TEDDY ANTONIUS, S.STP,M.M  
Nip.198105291999121002

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	1
DAFTAR ISI	3
DAFTAR TABEL	6
DAFTAR GAMBAR	9
 BAB I PENDAHULUAN	 10
A. Latar Belakang Penyusunan	10
B. Tujuan	11
C. Ruang Lingkup	12
D. Pengertian	12
 BAB II GAMBARAN UMUM DAERAH	 27
A. Letak Geografis Daerah	27
B. Kondisi Demografis Daerah	29
 BAB III SUMBER DATA DAN KOMPONEN KEPENDUDUKAN	 33
A. Sumber Data	33
B. Komponen Kependudukan	34
1. Kuantitas Penduduk	35
a. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Demografi	36
1) Jumlah Penduduk	37
2) Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin	44
a) Umur Median ( <i>Median Age</i> )	47
b) Rasio Jenis Kelamin ( <i>Sex Ratio</i> )	48
c) Piramida Penduduk	51
d) Rasio Ketergantungan ( <i>Dependency Ratio</i> )	53
3) Rasio Kepadatan Penduduk ( <i>Population Density Ratio</i> )	55
4) Angka Pertumbuhan Penduduk	57
b. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial	58
1) Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan	58
2) Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan	61
3) Jumlah Penduduk Menurut Jenis	65

Kecacatan	
4) Penduduk Menurut Status Kawin	68
a) Angka Perkawinan Kasar	68
b) Angka Perkawinan Umum ( <i>AKU</i> )	71
c) Angka Perceraian Umum ( <i>Divorce</i> )	72
c. Keluarga	
1) Jumlah Keluarga dan Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga	77
2) Status Hubungan Dengan Kepala Keluarga ( <i>SHDK</i> )	79
3) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur	80
4) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin	82
5) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin	84
6) Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Pendidikan	87
7) Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Status Bekerja	89
d. Kelahiran ( <i>Fertilitas</i> )	
1) Jumlah Kelahiran	91
2) Angka Kelahiran Kasar ( <i>Crude Birth Rate /CBR</i> )	93
3) Angka Kematian Kasar ( <i>Crude Death Rate/CDR</i> )	94
2. Kualitas Penduduk	
a. Kesehatan	
1) Rasio Anak dan Perempuan ( <i>Child women Ratio/CWR</i> )	95
2) Kematian ( <i>Mortalitas</i> )	97
a) Angka Kematian Bayi ( <i>Infant Mortality Rate/ IMR/AKB</i> )	97
b) Angka Kematian Neonatal ( <i>Neo-Natal Death Rate/NNDR</i> )	100
c) Angka Kematian Post Neo-Natal ( <i>Post Neo-Natal Death Rate/PNNDR</i> )	101
d) Angka Kematian Anak	102
e) Angka Kematian Balita	104
f) Angka Kematian Ibu ( <i>Maternity Mortality Rate/AKI</i> )	106
b. Pendidikan	106
1) Angka Partisipasi Kasar ( <i>APK</i> )	107
2) Angka Putus Sekolah ( <i>APS</i> )	108

c. Ekonomi	
1) Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja	110
2) Jumlah dan Proporsi Penduduk yang Bekerja menurut Jenis Pekerjaan dan Kecamatan	111
d. Sosial	
1) Jumlah Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial	114
2) Proporsi Penduduk Penyandang Cacat	115
3. Mobilitas Penduduk	
a. Mobilitas Permanen	
1) Angka Migrasi Masuk ( <i>in-migration</i> /Mi)	118
2) Angka Migrasi Keluar ( <i>out-migration</i> /Mo)	119
3) Angka Migrasi Neto ( <i>nett-migration</i> /Mn)	121
4) Transmigrasi	
b. Mobilitas Non Permanen	
c. Urbanisasi	
4. Kepemilikan Dokumen Kependudukan	
a. Kepemilikan Kartu Keluarga	122
b. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el)	124
c. Kepemilikan Akta	125
1) Kepemilikan Akta Kelahiran	125
2) Kepemilikan Akta Perkawinan	127
3) Kepemilikan Akta Perceraian	129
4) Kepemilikan Akta Kematian	130
BAB IV    PENUTUP	
A. Kesimpulan	131
B. Saran	132
DAFTAR PUSTAKA	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Jumlah Penduduk per Kecamatan Menurut Jenis Kelamin Kota Padang per 31 Desember 2021	30
Tabel 2 Jumlah Penduduk, Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk Kota Padang Per 31 Desember 2021	31
Tabel 3 Jumlah Penduduk Kecamatan Padang Selatan dan Jenis Kelamin Per 31 Desember 2021	39
Tabel 4 Jumlah Penduduk Kecamatan Padang Timur dan Jenis Kelamin Per 31 Desember 2021	39
Tabel 5 Jumlah Penduduk Kecamatan Padang Barat dan Jenis Kelamin Per 31 Desember 2021	40
Tabel 6 Jumlah Penduduk Kecamatan Padang Utara dan Jenis Kelamin Per 31 Desember 2021	40
Tabel 7 Jumlah Penduduk Kecamatan Bungus Teluk Kabung dan Jenis Kelamin Per 31 Desember 2021	41
Tabel 8 Jumlah Penduduk Kecamatan Lubuk Begalung dan Jenis Kelamin Per 31 Desember 2021	41
Tabel 9 Jumlah Penduduk Kecamatan Lubuk Kilangan dan Jenis Kelamin Per 31 Desember 2021	41
Tabel 10 Jumlah Penduduk Kecamatan Pauh dan Jenis Kelamin Per 31 Desember 2021	42
Tabel 11 Jumlah Penduduk Kecamatan Kuranji dan Jenis Kelamin Per 31 Desember 2021	43
Tabel 12 Jumlah Penduduk Kecamatan Nanggalo dan Jenis Kelamin Per 31 Desember 2021	43
Tabel 13 Jumlah Penduduk Kecamatan Koto Tangah dan Jenis Kelamin Per 31 Desember 2021	44
Tabel 14 Jumlah Penduduk Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Per 31 Desember 2021	46
Tabel 15 Jumlah Penduduk Kota Padang Per 31 Desember 2021	47
Tabel 16 Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kota Padang Per 31 Desember 2021	50
Tabel 17 Rasio Ketergantungan Menurut Kelompok Umur di Kota Padang Per 31 Desember 2021	54
Tabel 18 Rasio Kepadatan Penduduk Kota Padang Per 31 Desember 2021	56
Tabel 19 Angka Pertumbuhan Penduduk Kota Padang Tahun 2021	57
Tabel 20 Distribusi Penduduk Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin Kota Padang Per 31	60



	Desember 2021	
Tabel 21	Distribusi Penduduk Menurut Agama dan Jenis Kelamin di Kota Padang Per 31 Desember 2021	63
Tabel 22	Distribusi Penduduk Menurut Agama dan Kecamatan Kota Padang Per 31 Desember 2021	64
Tabel 23	Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kecacatan dan Jenis Kelamin Kota Padang Per 31 Desember 2021	65
Tabel 24	Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kecacatan dan Kecamatan di Kota Padang Per 31 Desember 2021	67
Tabel 25	Distribusi Penduduk Menurut Status Kawin dan Jenis Kelamin Kota Padang Per 31 Desember 2021	68
Tabel 26	Distribusi Penduduk Menurut Status Kawin dan Kecamatan di Kota Padang Per 31 Desember 2021	69
Tabel 27	Angka Perkawinan Kasar Kota Padang Tahun 2021	72
Tabel 28	Angka Perkawinan Umum Kota Padang Tahun 2021	
Tabel 29	Angka Perceraian Kasar Kota Padang Tahun 2021	75
Tabel 30	Angka Perceraian Umum Kota Padang Tahun 2021	76
Tabel 31	Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga Kota Padang Per 31 Desember 2021	79
Tabel 32	Distribusi Anggota Keluarga Berdasarkan Status Hubungan Dengan Kepala Keluarga Kota Padang Per 31 Desember 2021	80
Tabel 33	Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Kota Padang Per 31 Desember 2021	82
Tabel 34	Kepala Keluarga Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan di Kota Padang Per 31 Desember 2021	83
Tabel 35	Kepala Keluarga Menurut Status Kawin dan Jenis Kelamin di Kota Padang Per 31 Desember 2021	85
Tabel 36	Kepala Keluarga Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kota Padang Per 31 Desember 2021	88
Tabel 37	Distribusi Kepala Keluarga Menurut Status Bekerja dan Jenis Kelamin di Kota Padang Per 31 Desember 2021	89
Tabel 38	Jumlah Kelahiran Hidup Kota Padang Tahun 2021	92
Tabel 39	Angka Kelahiran Kasar ( <i>Crude Birth Rate/CBR</i> ) Kota Padang Tahun 2021	94
Tabel 40	Angka Kematian Kasar ( <i>Crude Death Rate/CDR</i> ) Kota Padang Tahun 2021	
Tabel 41	Rasio Anak dan Perempuan ( <i>Child Women Ratio/CWR</i> ) di Kota Padang Per 31 Desember 2021	96
Tabel 42	Angka Kematian Bayi ( <i>Infant Mortality Rate</i> ) Kota Padang Tahun 2021	99
Tabel 43	Angka Kematian Neonatal ( <i>Neo-Natal Death Rate/NNDR</i> ) Kota Padang Tahun 2021	100
Tabel 44	Angka Kematian Post Neo-Natal ( <i>Post Neo-Natal Death</i> )	102

	<i>Rate/PNDR</i> ) Kota Padang Tahun 2021	
Tabel 45	Angka Kematian Anak Kota Padang Tahun 2021	103
Tabel 46	Angka Kematian Balita Kota Padang Tahun 2021	104
Tabel 47	Angka Kematian Ibu ( <i>Maternity Mortality Rate/MMR</i> ) Kota Padang Tahun 2021	106
Tabel 48	Jumlah Penduduk Menurut Usia Sekolah Kota Padang Per 31 Desember 2021	107
Tabel 49	Jumlah Siswa Kota Padang Tahun 2021	108
Tabel 50	Angka Putus Sekolah Kota Padang Tahun 2021	109
Tabel 51	Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja Kota Padang Per 31 Desember 2021	111
Tabel 52	Jumlah Penduduk yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan	113
Tabel 53	Jumlah dan Proporsi Penduduk yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan dan Kecamatan Tahun 2021	
Tabel 54	Jumlah Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) Kota Padang Per 31 Desember 2021	115
Tabel 55	Jumlah Penduduk Penyandang Cacat Menurut Jenis Kelamin Kota Padang Per 31 Desember 2021	116
Tabel 56	Angka Penyandang Cacat Menurut Kecamatan di Kota Padang per 31 Desember 2021	
Tabel 57	Angka Migrasi Masuk Per Kecamatan Kota Padang Tahun 2021	118
Tabel 58	Angka Migrasi Keluar Per Kecamatan Kota Padang Tahun 2021	120
Tabel 59	Angka Migrasi Neto Per Kecamatan Kota Padang Tahun 2021	121
Tabel 60	Kepemilikan Kartu Keluarga Kota Padang Per 31 Desember 2021	123
Tabel 61	Kepemilikan KTP-el Kota Padang Per 31 Desember 2021	124
Tabel 62	Kepemilikan Akta Kelahiran Kota Padang	
Tabel 63	Kepemilikan Akta Kelahiran 0-18 Tahun Kota Padang Per 31 Desember 2021	
Tabel 64	Kepemilikan Akta Perkawinan Kota Padang Per 31 Desember 2021	
Tabel 65	Kepemilikan Akta Perceraian Kota Padang Per 31 Desember 2021	
Tabel 66	Kepemilikan Akta Kematian Kota Padang Tahun 2021	

**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman	
Gambar 1. Grafik Kepadatan Penduduk Kota Padang Tahun 2021		
Gambar 2. Piramida Penduduk Kota Padang Tahun 2021		

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG PENYUSUNAN**

Jumlah penduduk yang semakin bertambah dari tahun ke tahun akan berimplikasi terhadap meningkatnya kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, papan, energi, meningkatnya kebutuhan pelayanan pendidikan, pelayanan kesehatan, meningkatnya persaingan lapangan kerja, semakin sempitnya lapangan dan peluang kerja, meningkatnya pengangguran khususnya bagi mereka yang tidak mampu bersaing.

Untuk mengatasi masalah kependudukan tersebut sudah barang tentu diperlukan data kependudukan yang benar, valid, dan akurat. Data penduduk yang dihasilkan dari Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) merupakan salah satu alternatif yang dapat dimanfaatkan untuk mengetahui informasi kependudukan seperti jumlah penduduk, struktur dan komposisi penduduk serta persebarannya.

Tersedianya data kependudukan yang baik, dalam arti mampu mengobservasikan peristiwa-peristiwa vital, kelahiran, kematian, dan perpindahan dirasakan semakin penting dalam rangka menunjang keberhasilan pembangunan di Kota Padang.

Data dan informasi mengenai kependudukan yang sudah cukup lama dan tersebar di berbagai instansi atau lembaga pemerintahan sudah banyak dikembangkan untuk berbagai kebutuhan. Apabila data dan informasi yang ada tersebut berhasil diintegrasikan secara menyeluruh, niscaya akan menjadi aset sekaligus informasi yang berarti untuk perencanaan pembangunan di Kota Padang.

Komposisi data penduduk yang senantiasa berubah, wajib dimutakhirkan dan divalidasi secara berkelanjutan melalui mekanisme

pelayanan administrasi kependudukan, dimana saat ini telah terbangun dalam SIAK dan telah terintegrasi dengan database KTP el yang telah menjamin ketunggalan data dengan merekam data biometric penduduk seperti iris mata dan sidik jari sehingga keakuratan dan kevalidan data semakin tinggi.

Dengan demikian, upaya pengembangan sebuah sistem administrasi kependudukan memang merupakan suatu keharusan karena akan mendorong terwujudnya tertib administrasi kependudukan dan tersedianya database kependudukan, khususnya yang bersumber pada SIAK.

Menindaklanjuti amanat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan bahwa data kependudukan harus digunakan untuk kepentingan perumusan kebijakan di bidang pemerintahan dan pembangunan, maka dengan disusunnya Profil Perkembangan Kependudukan Kota Padang ini akan memberikan data dan informasi yang berguna untuk proses lebih lanjut dalam perencanaan, alokasi anggaran, pelayanan publik, pembangunan demokrasi, penegakan hukum dan pencegahan kriminal bagi pihak-pihak terkait dan yang berkepentingan di Kota Padang.

## **B. TUJUAN**

Adapun tujuan dari penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan ini adalah :

1. Memberikan informasi dan gambaran tentang kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan di Kota Padang.
2. Sebagai alat publikasi dan meningkatkan pelayanan publik guna membangun komitmen semua pihak untuk lebih meningkatkan peran dan partisipasi penduduk dalam pembangunan di Kota Padang.

3. Sebagai acuan dalam menentukan arah kebijakan pembangunan di Kota Padang.

### C. RUANG LINGKUP

1. Kuantitas penduduk, meliputi komposisi dan persebaran penduduk.
2. Kualitas penduduk, yang meliputi kesehatan, pendidikan, ekonomi dan sosial.
3. Mobilitas penduduk
4. Kepemilikan dokumen kependudukan.

### D. PENGERTIAN

1. **Penduduk** adalah Warga Negara Indonesia yang termasuk secara sah serta bertempat tinggal di wilayah Indonesia sesuai dengan peraturan.
2. **Kependudukan** adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat.
3. **Administrasi kependudukan** adalah rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dalam penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan sektor lain.
4. **Data** adalah fakta yang sudah ditulis dalam bentuk catatan, gambar atau direkam kedalam berbagai bentuk media.
5. **Database** kependudukan adalah kumpulan berbagai jenis data kependudukan yang tersimpan secara sistematis, terstruktur dan saling

berhubungan dengan menggunakan perangkat lunak, perangkat keras dan jaringan komunikasi data.

6. **Data kependudukan** adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil.
7. **Perkembangan kependudukan** adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan berkelanjutan.
8. **Profil perkembangan kependudukan** adalah gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan.
9. **Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK)** adalah sistem informasi yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memfasilitasi pengelolaan informasi administrasi kependudukan ditingkat penyelenggaraan dan instansi pelaksana sebagai satu kesatuan.
10. **Kuantitas penduduk** adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati dan pindah tempat tinggal.
11. **Kualitas penduduk** adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya, berkepribadian dan layak.
12. **Mobilitas penduduk** adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas administrasi daerah Kabupaten/Kota.
13. **Persebaran penduduk** adalah kondisi sebaran penduduk secara keruangan.
14. **Struktur penduduk** adalah pengelompokan penduduk menurut karakteristik tertentu misalnya umur, jenis kelamin, pendidikan, agama, status hubungan dalam keluarga, status perkawinan dan lapangan pekerjaan.

15. **Proporsi penduduk** adalah jumlah dan informasi penduduk menurut pengelompokan tertentu, seperti umur dan jenis kelamin.
16. **Umur median** adalah umur yang membagi penduduk menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama, yaitu bagian yang pertama lebih muda dan bagian yang kedua lebih tua dari umur median.
17. **Rasio Jenis Kelamin (RJK)** adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu yang dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki per seratus penduduk perempuan.
18. **Piramida penduduk** adalah gambar yang menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang disajikan secara grafik.
19. **Rasio ketergantungan atau rasio beban tanggungan (*dependency ratio*)** adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif (penduduk usia dibawah 15 tahun dan penduduk usia 65 tahun atau lebih) dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15-64 tahun). Rasio ketergantungan menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk produktif terhadap penduduk tidak produktif.
20. **Rasio kepadatan penduduk** adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah atau berapa banyaknya penduduk per kilometer persegi pada periode tahun tertentu.
21. **Pertumbuhan penduduk** adalah suatu perubahan populasi sewaktu-waktu, dan bisa dihitung sebagai perubahan dalam jumlah individu dalam sebuah populasi memakai "per waktu unit" untuk pengukuran.



22. **Angka pertumbuhan penduduk** adalah angka yang menunjukkan tingkat pertambahan penduduk pertahun dalam jangka waktu tertentu yang dinyatakan dengan persentase (%).
23. **Angka perkawinan kasar** menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun pada suatu tahun tertentu.
24. **Angka perkawinan umum (AKU)** menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada suatu tahun tertentu.
25. **Angka perceraian kasar (*divorce*)** menunjukkan jumlah perceraian per 1.000 penduduk terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu.
26. **Angka perceraian umum** menunjukkan penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas (penduduk yang terkena resiko perceraian) pada suatu tahun tertentu.
27. **Keluarga** adalah sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya.
28. **Kelahiran (*fertilitas*)** merupakan kemampuan memproduksi yang sebenarnya dari penduduk (*actual reproduction performance*) atau jumlah kelahiran hidup yang dimiliki oleh seorang atau sekelompok perempuan.
29. **Jumlah kelahiran** didefinisikan sebagai banyaknya kelahiran hidup yang terjadi pada waktu tertentu pada wilayah tertentu.
30. **Angka kelahiran kasar (*Crude Birth Rate/CBR*)** menunjukkan banyaknya kelahiran di suatu wilayah pada tahun tertentu per 1.000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama.
31. **Lahir hidup** adalah suatu kelahiran bayi tanpa memperhitungkan lamanya didalam kandungan, dimana si bayi menunjukan tanda-tanda

kehidupan pada saat dilahirkan, misalnya ada nafas, ada denyut jantung atau denyut tali pusar atau gerakan otot.

32. **Lahir mati** adalah kelahiran seorang bayi dari kandungan yang berumur paling sedikit 28 minggu tanpa menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan.
33. **Kematian (mortalitas)** adalah ukuran jumlah kematian (umumnya, atau karena akibat yang spesifik) pada suatu populasi, skala besar suatu populasi, per dikali satuan.
34. **Angka kematian kasar (*Crude Death Rate/CDR*)** merupakan angka yang menunjukkan besarnya kematian yang terjadi pada tahun tertentu per 1.000 penduduk.
35. **Rasio anak dan perempuan (*Child Women Ratio/CWR*)** adalah rasio antara jumlah anak dibawah 5 tahun disuatu tempat pada suatu waktu dengan penduduk perempuan usia 15-49 tahun.
36. **Kematian bayi (*infant mortality*)** adalah kematian yang terjadi antara saat setelah bayi lahir sampai bayi belum berusia tepat 1 tahun.
37. **Angka kematian bayi (*Infant Mortality Rate/IMR/AKB*)** adalah jumlah kematian bayi berusia dibawah 1 tahun pada 1.000 kelahiran hidup dalam tahun tertentu.
38. **Kematian bayi endogen atau kematian neonatal** adalah kematian bayi yang terjadi pada bulan pertama setelah dilahirkan, dan umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa anak sejak lahir, yang diperoleh dari orang tuanya pada saat konsepsi atau didapat selama kehamilan.
39. **Angka kematian neonatal (*Neo-Natal Death Rate/NNDR*)** adalah jumlah kematian neo-natal per 1.000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu.
40. **Kematian bayi eksogen atau kematian post neo-natal** adalah kematian bayi yang terjadi setelah usia 1 bulan sampai menjelang usia

1 tahun yang disebabkan oleh faktor-faktor yang terkait dengan pengaruh lingkungan luar.

41. **Angka kematian post neo-natal (*Post Neo-Natal Death Rate/PNNDR*)** adalah jumlah kematian post neo-natal per 1.000 kelahiran hidup selama 1 tahun.
42. **Kematian anak** adalah kematian yang terjadi pada penduduk yang berusia 1 sampai menjelang 5 tahun atau tepatnya 1 tahun sampai dengan 4 tahun 11 bulan 29 hari yang dipengaruhi oleh tingkat kecukupan gizi, tingginya prevalensi penyakit menular pada anak, atau kecelakaan yang terjadi di dalam atau di sekitar rumah.
43. **Angka kematian anak** adalah jumlah kematian anak selama 1 tahun tertentu per 1.000 anak umur yang sama pada pertengahan tahun itu.
44. **Kematian balita** adalah kematian yang terjadi pada semua anak termasuk bayi yang baru lahir yang berumur 0 tahun sampai dengan menjelang 5 tahun, umumnya ditulis dengan notasi 0-4 tahun.
45. **Angka kematian balita** adalah jumlah kematian balita selama satu tahun tertentu per 1.000 balita umur yang sama pada pertengahan tahun itu.
46. **Kematian ibu** adalah kematian yang terjadi pada perempuan pada saat hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan dan tempat persalinan yang disebabkan karena factor kehamilan atau komplikasi kehamilan dan kelahiran atau pengelolaannya, dan bukan karena sebab-sebab lain.
47. **Angka kematian ibu** adalah banyaknya kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup.
48. **Sekolah** adalah kegiatan seseorang untuk bersekolah di sekolah formal, mulai dari pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tertinggi, selama seminggu yang lalu sebelum pencacahan. Termasuk pula kegiatan dari mereka yang sedang libur sekolah.

49. **Pendidikan tertinggi yang ditamatkan** adalah tingkat pendidikan yang dicapai seseorang setelah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi suatu tingkatan sekolah dengan mendapatkan tanda tamat (ijazah).
50. **Angka partisipasi kasar (APK)** adalah rasio jumlah murid, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu.
51. **Angka partisipasi murni (APM)** adalah persentase siswa dengan umur yang berkaitan dengan jenjang pendidikannya dari jumlah penduduk di usia yang sama.
52. **Angka putus sekolah (APS)** adalah persentase murid yang putus sekolah menurut jenjang pendidikan.
53. **Penduduk usia kerja** adalah penduduk yang berusia 15 tahun dan lebih.
54. **Angkatan kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.
55. **Bekerja** adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam terus-menerus dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.
56. **Status pekerjaan** adalah kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha/kegiatan.
57. **Angka partisipasi angkatan kerja (APAK)** adalah proporsi angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja.

58. **Pengangguran** adalah orang yang termasuk angkatan kerja, namun pada saat pendataan/survey atau sensus tidak bekerja dan sedang mencari kerja.
59. **Angka pengangguran** adalah proporsi jumlah pengangguran terhadap angkatan kerja.
60. **Pengangguran terbuka** merupakan bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan, atau sedang mempersiapkan suatu usaha.
61. **Migrasi penduduk** adalah perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah administratif lainnya yang merefleksikan perbedaan pertumbuhan ekonomi dan ketidakmerataan fasilitas pembangunan antara satu daerah dengan daerah lain.
62. **Angka migrasi masuk (*in-migration*)** adalah angka yang menunjukkan banyaknya yang masuk per 1.000 penduduk di suatu Kabupaten/Kota tujuan dalam waktu satu tahun.
63. **Angka migrasi keluar (*out-migration*)** adalah angka yang menunjukkan banyaknya migran keluar dari suatu Kabupaten/Kota per 1.000 penduduk daerah asal dengan waktu satu tahun.
64. **Angka migrasi neto (*net-migration*)** adalah selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar.
65. **Migrasi neto positif** adalah apabila migrasi masuk lebih besar daripada migrasi keluar.
66. **Migrasi neto negatif** adalah apabila migrasi keluar lebih besar daripada migrasi masuk.
67. **Penjelasan Indikator**
- Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Kelamin
- Untuk menghitung jumlah penduduk dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Pt = Po + (B - D) + (Mi - Mo)$$

Dimana :

Pt = jumlah penduduk pada tahun t

Po = jumlah penduduk pada tahun dasar (0)

B (Birth) = jumlah kelahiran selama priode 0-t

D ( Death) = jumlah kematian selama priode 0-t

Mi = jumlah migrasi masuk selama priode 0-t

Mo = jumlah migrasi keluar selama priode 0-t

#### ➤ **Kepadatan Penduduk**

Rasio kepadatan penduduk dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$D = \frac{P}{A}$$

Dimana :

D = rasio kepadatan penduduk ( jiwa/ Km<sup>2</sup>)

P = jumlah penduduk ( jiwa )

A = Luas Wilayah (Km<sup>2</sup>)

➤ **Laju Pertumbuhan Penduduk** Laju Pertumbuhan Penduduk dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$Pt = P0 e^{rt}$$

Dimana :

Pt = jumlah penduduk pada tahun t

Po = jumlah penduduk pada tahun dasar (0)

$r$  = angka pertumbuhan penduduk

$t$  = periode waktu antara tahun dasar dan tahun  $t$

$e$  = fungsi eksponensial = 2,718281

### ➤ **Rasio Ketergantungan**

Data yang dipergunakan untuk menghitung rasio ketergantungan adalah perbandingan jumlah penduduk umur 0-14 tahun dengan jumlah penduduk umur 15 – 64 tahun.

Rasio ketergantungan dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$RK_{muda} = \frac{P_{0-14}}{P_{15-64}}$$

$$RK_{tua} = \frac{P_{65+}}{P_{15-64}}$$

$$RK_{total} = \frac{P_{0-14} + P_{65+}}{P_{15-64}}$$

Dimana :

$RK_{total}$  = Rasio Ketergantungan penduduk usia muda dan tua

$RK_{muda}$  = Rasio Ketergantungan penduduk usia muda

$RK_{tua}$  = Rasio Ketergantungan penduduk usia tua

$P_{0-14}$  = Jumlah penduduk usia muda ( 0-14)

$P_{65+}$  = Jumlah penduduk usia tidak produktif ( 65 tahun keatas)

$P_{15-64}$  = Jumlah penduduk usia produktif ( 15-64 tahun)

### ➤ **Angka Perkawinan Kasar**

Data yang digunakan dalam menghitung angka perkawinan kasar adalah jumlah perkawinan dalam satu tahun dan jumlah penduduk awal

tahun dan akhir yang sama. Angka perkawinan kasar dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$M = \frac{M}{P} \times K$$

Dimana :

M = Angka Perkawinan Kasar

M = jumlah perkawinan dalam satu tahun

P = jumlah penduduk pada pertengahan tahun yang sama

K = Konstanta = 1000

#### ➤ **Angka Perkawinan Umum**

Data yang diperlukan untuk menghitung angka perkawinan umum adalah jumlah perkawinan 15 tahun keatas. Angka umum ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$M_u = \frac{M}{P_{15+}} \times K$$

Dimana :

$M_u$  = Angka Perkawinan Umum

M = jumlah perkawinan dalam satu tahun

$P_{15+}$  = jumlah penduduk usia 15 tahun keatas

K = Konstanta = 1000

#### ➤ **Angka Perkawinan menurut kelompok umur**

Untuk menghitung Angka Perkawinan Spesifik ( Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur ) menggunakan rumus :



$$m_i^s = \frac{M_i^s}{P_i^s} x K$$

Dimana :

$m_i^s$  = Angka Perkawinan Menurut kelompok umur (i) dan jenis kelamin (s)

$M_i^s$  = Jumlah Perkawinan menurut umur (i) dan jenis kelamin ( s )  
pada tahun tertentu

$P_i^s$  = Jumlah Penduduk menurut kelompok umur (i) dan jenis  
kelamin (s) pada pertengahan tahun yang sama.

K = Konstanta = 1000

#### ➤ **Angka Perceraian Umum**

Angka perceraian Umum dapat dihitung dengan menggunakan rumus

$$d = \frac{Dv}{P_{15+}} x K$$

Dimana :

d = angka perceraian umum

Dv = jumlah perceraian dalam satu tahun

$P_{15+}$  = jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada pertengahan tahun

K = Konstanta = 1000

#### ➤ **Angka Perceraian Kasar**

Angka ini berguna untuk mengetahui gambaran sosiologis suatu daerah yang berkaitan dengan tingkat perceraian. Angka perceraian kasar ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$d = \frac{Dv}{P} x K$$

Dimana :

- d = angka perceraian umum  
 $Dv$  = jumlah perceraian dalam satu tahun  
 $P$  = jumlah penduduk pada pertengahan tahun  
 $K$  = Konstanta = 1000

### ➤ **Laju Pertumbuhan Penduduk**

Laju pertumbuhan penduduk dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$P_t = P_o e^{rt}$$

Dimana :

- $P_t$  = jumlah penduduk pada tahun t  
 $P_o$  = jumlah penduduk pada tahun dasar / awal (o)  
 $e$  = Angka pertambahan penduduk  
 $r$  = Priode waktu antara tahun dasar dan tahun t  
 $t$  = fungsi ekponensial = 2,7182818

### ➤ **Rasio Jenis Kelamin**

$$RJK = \left( \frac{\sum L}{\sum P} \right) \times K$$

Dimana :

- RJK = Rasio Jenis Kelamin  
 $\sum L$  = Jumlah Penduduk laki- laki  
 $\sum P$  = Jumlah Penduduk Perempuan  
 $K$  = konstanta = 100 penduduk perempuan

### ➤ **Rasio Anak Perempuan**

Rasio anak dan perempuan adalah rasio antara jumlah anak dibawah lima tahun disuatu tempat pada suatu waktu dengan penduduk usia 15 – 49 tahun. Rasio ini untuk melihat tingkat fertilitas pada suatu wilayah

dan rasio ini berguna sebagai indikator fertilitas penduduk apabila tidak ada data kelahiran dan data registrasi. Untuk menghitung rasio anak dan perempuan digunakan rumus :

$$\text{CWR} = \frac{P_{0-4}}{P_{15-49}} \times K$$

Dimana :

CWR = rasio anak perempuan

P 0-14 = jumlah penduduk dibawah 5 tahun (0-4 tahun)

P 15-49 = jumlah penduduk perempuan umur 15-49 tahun

#### ➤ **Proporsi Penyandang Cacat**

Indikator ini menguraikan jumlah dan proporsi penyandang cacat menurut jenis kelamin dan kelompok umur. Untuk menghitung angka penyandang cacat menggunakan rumus :

$$\text{APC} = \frac{\sum PC}{\sum Pddk} \times 100$$

APC = jumlah Proporsi penyandang cacat

$\sum PC$  = jumlah penyandang cacat

$\sum Pddk$  = jumlah penduduk

#### ➤ **Kepemilikan Kartu Keluarga**

Persentase kepemilikan kartu keluarga berguna untuk mengetahui jumlah keluarga yang memiliki Kartu Keluarga, dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ KK} = \frac{\sum \text{PddkmemilikiKK}}{\sum \text{KepalaKeluarga}} \times 100$$

➤ **Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk**

Persentase kepemilikan kartu tanda penduduk berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki kartu tanda penduduk, dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ KTP} = \frac{\sum \text{PddkmemilikiKTP}}{\sum \text{PendudukWajibKTP}} \times 100$$

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM DAERAH**

#### **A. LETAK GEOGRAFIS DAERAH**

Kota Padang adalah ibu kota Propinsi Sumatera Barat yang terletak di pantai barat pulau Sumatera dan berada antara 0o44' dan 01o08' Lintang Selatan serta antara 100o05'dan 100o34' Bujur Timur. Menurut PP No.17 tahun 1980, luas kota Padang adalah 694,96 km<sup>2</sup> atau setara dengan 1,65 persen dari luas Propinsi Sumatera Barat.

Secara administratif, Kota Padang terdiri dari 11 Kecamatan dan 104 Kelurahan. Kesembelas kecamatan tersebut adalah :

- 1) Kecamatan Padang Selatan terdiri dari 12 Kelurahan.
- 2) Kecamatan Padang Timur terdiri dari 10 Kelurahan.
- 3) Kecamatan Padang Barat terdiri dari 10 Kelurahan.
- 4) Kecamatan Padang Utara terdiri dari 7 Kelurahan.
- 5) Kecamatan Bungus Teluk Kabung terdiri dari 6 Kelurahan.
- 6) Kecamatan Lubuk Begalung terdiri dari 15 Kelurahan.
- 7) Kecamatan Lubuk Kilangan terdiri dari 7 Kelurahan.
- 8) Kecamatan Pauh terdiri dari 9 Kelurahan.
- 9) Kecamatan Kuranji terdiri dari 9 Kelurahan
- 10) Kecamatan Nanggalo terdiri dari 6 Kelurahan
- 11) Kecamatan Koto Tangah terdiri 13 Kelurahan.

Dari 11 kecamatan dengan kecamatan terluas adalah Koto Tangah yang mencapai 232,25 km<sup>2</sup>.

Dari keseluruhan luas Kota Padang sebagian besar atau 51,01 persen berupa hutan yang dilindungi oleh pemerintah. Berupa bangunan dan pekarangan seluas 51,08 km<sup>2</sup> atau 7,35 persen.

Selain daratan pulau Sumatera, Kota Padang memiliki 19 pulau dimana yang terbesar adalah pulau Bintangur seluas 56,78 ha, kemudian pulau Sikuai di Kecamatan Bungus Teluk Kabung seluas 48,12 ha dan pulau Toran di Kecamatan Padang Selatan seluas 33,67 ha.

Ketinggian wilayah daratan Kota Padang sangat bervariasi, yaitu antara 0 – 1853 m diatas permukaan laut dengan daerah tertinggi adalah kecamatan Lubuk Kilangan.

Kota Padang memiliki banyak sungai, yaitu 5 sungai besar dan 16 sungai kecil, dengan sungai terpanjang yaitu Batang Kandis sepanjang 20 km. Kondisi pesisir pantai Kota Padang secara garis besar dapat dibedakan ats 2 kelompok, yaitu :

Kota Padang membujur dari utara ke selatan memiliki pantai sepanjang 68,126 Km dan terdapat deretan bukit barisan dengan panjang daerah bukit (termasuk sungai) 486,209 Km<sup>2</sup>. Perpaduan kedua letak tersebut menjadikan Kota Padang memiliki alam yang sangat indah dan menarik.

Batas-batas wilayah Kota Padang adalah sebagai berikut :

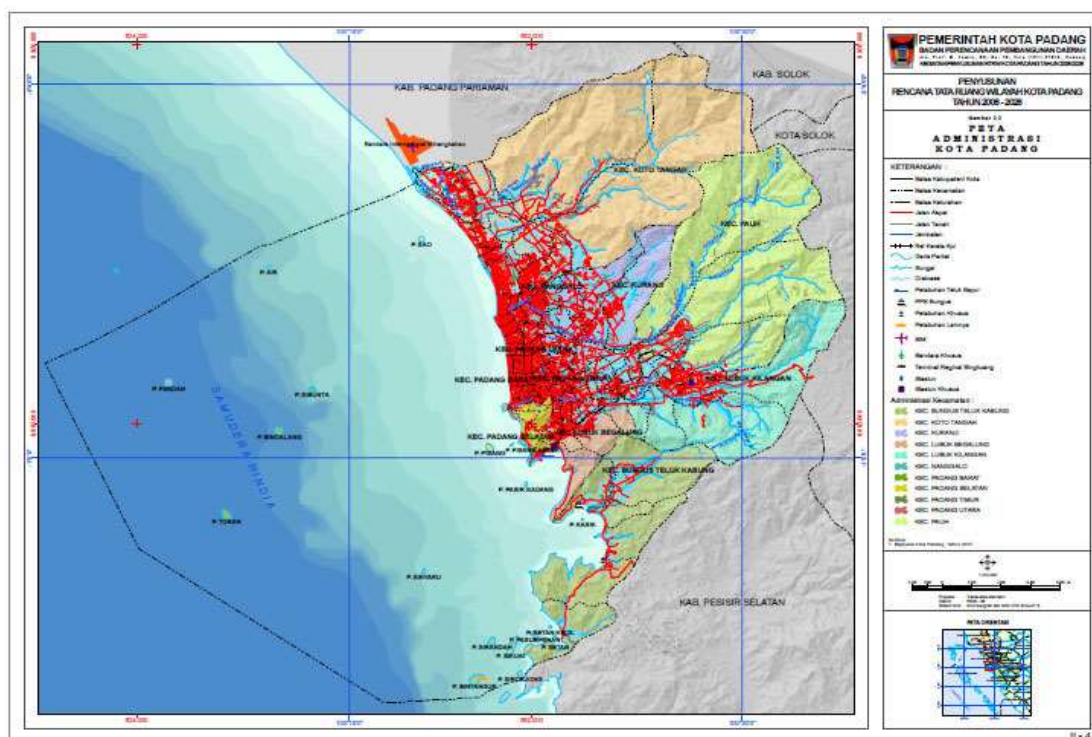
Sebelah Utara : Kabupaten Padang Pariaman

Sebelah Selatan : Kabupaten Pesisir Selatan

Sebelah Timur : Kabupaten Solok

Sebelah Barat : Samudera Hindia

## Peta Administrasi Kota Padang



## B. KONDISI DEMOGRAFIS DAERAH

Kota Padang dengan luas wilayah 694,96 km<sup>2</sup> didiami penduduk sebanyak 918.860 jiwa dengan komposisi laki – laki sebanya 460.063 jiwa (50,06 %) dan 458.797 jiwa (49,93%) perempuan. Penduduk ini tersebar di 11 (sebelas) kecamatan yaitu kecamatan Padang Selatan, Padang Timur, Padang Barat, Padang Utara, Bungus Teluk Kabung, Lubuk Begalung, Lubuk Kilangan, Pauh, Kuranji, Nanggalo dan Koto Tangah. Jika diperhatikan menurut jenis kelamin nampak bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan dimana penduduk laki-laki lebih banyak 1.266 jiwa dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan.

Gambaran ini terlihat di hampir semua kecamatan yang ada di Kota Padang, hanya 4 (empat) kecamatan yaitu Kecamatan Padang Selatan, Padang Timur, Padang Barat dan Nanggalo yang memiliki jumlah

penduduk laki-laki lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan. Penyebaran penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1.**

Jumlah Penduduk per Kecamatan Menurut Jenis Kelamin  
Kota Padang per 31 Desember 2021

KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK		
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
PADANG SELATAN	31,067	31,255	62,322
PADANG TIMUR	40,100	40,293	80,393
PADANG BARAT	21,722	22,263	43,985
PADANG UTARA	28,801	28,945	57,746
BUNGUS TELUK KABUNG	14,100	13,592	27,692
LUBUK BEGALUNG	61,597	61,328	122,925
LUBUK KILANGAN	28,883	28,589	57,472
PAUH	31,428	30,851	62,279
KURANJI	73,762	72,873	146,635
NANGGALO	29,561	30,203	59,764
KOTO TANGAH	99,042	98,605	197,647
KOTA PADANG	460,063	458,797	918,860

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2021

Tingkat pertumbuhan penduduk Kota Padang untuk periode Semester I – Semester II Tahun 2021 adalah 0,43 %

Penyebaran penduduk yang tidak merata dan luas wilayah Kecamatan yang berbeda-beda menyebabkan jumlah penduduk di setiap Kecamatan sangatlah bervariasi dengan tingkat kepadatan penduduk Kota Padang jiwa per kilometer persegi.

Tingkat kepadatan penduduk tertinggi berada di Kecamatan Padang Timur yaitu 9.864 jiwa per kilometer persegi dengan luas wilayah hanya 8 kilometer persegi dan merupakan wilayah dengan luas terkecil ketiga setelah kecamatan Nanggalo. Hal ini disebabkan karena perkembangan



penduduk kecamatan Padang Timur yang tidak terlepas dari keberadaan dengan potensi dibidang pendidikan dan kesehatan

Sementara tingkat kepadatan penduduk terendah adalah kecamatan Bungus Teluk Kabung yaitu 275 jiwa per kilometre persegi dengan luas wilayah sebesar 101 kilometer persegi. Ini disebabkan karena kecamatan Bungus Teluk Kabung merupakan kecamatan yang bentuk wilayah geografisnya adalah perbatasan dengan Kabupaten Pesisir Selatan dan juga jarak rumah penduduk yang jauh antara satu sama lainnya.

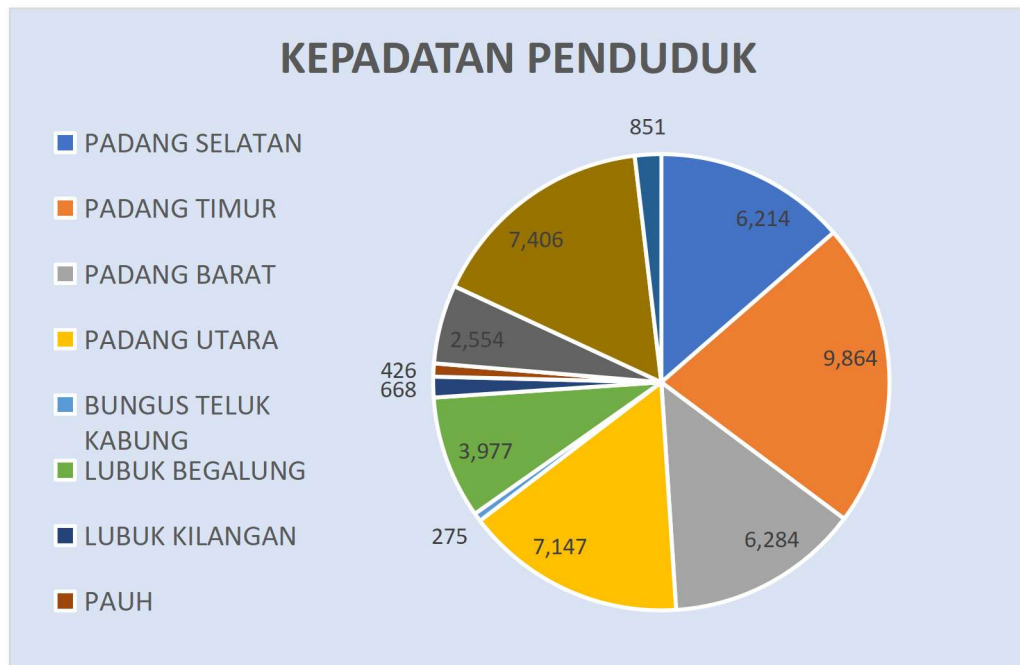
Gambaran jumlah penduduk, luas wilayah, dan kepadatan penduduk secara keseluruhan di Kota Padang dapat dilihat pada Tabel 2 dan Gambar 1.

Tabel 2.  
Jumlah Penduduk, Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk  
Kota Padang per 31 Desember 2021

KECAMATAN	PENDUDUK (JIWA)	LUAS WILAYAH (KM2 )	KEPADATAN (JIWA / KM2)
PADANG SELATAN	62,322	10	6,214
PADANG TIMUR	80,393	8	9,864
PADANG BARAT	43,985	7	6,284
PADANG UTARA	57,746	8	7,147
BUNGUS TELUK KABUNG	27,692	101	275
LUBUK BEGALUNG	122,925	31	3,977
LUBUK KILANGAN	57,472	86	668
PAUH	62,279	146	426
KURANJI	146,635	57	2,554
NANGGALO	59,764	8	7,406
KOTO TANGAH	197,647	232	851
JUMLAH	918,860	695	1,322

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2021 (Diolah)

Gambar 1  
Grafik Kepadatan Penduduk Kota Padang Tahun 2021



### BAB III

## SUMBER DATA DAN KOMPONEN KEPENDUDUKAN

### A. SUMBER DATA

Hasil dari pemanfaatan database kependudukan pada dasarnya mencakup struktur umur, komposisi dan persebaran penduduk. Dari struktur umur dapat diturunkan (dihitung) berbagai indikator seperti umur median (*median age*), rasio jenis kelamin (*sex ratio*), piramida penduduk, rasio ketergantungan (*dependency ratio*), dan indikator lainnya. Dari komposisi penduduk, database kependudukan dapat memberikan informasi dari aspek sosial seperti pendidikan, status perkawinan, agama dan status hubungan dalam rumah tangga. Sedangkan dari aspek penyebaran penduduk memperlihatkan bagaimana distribusi penduduk menurut Kecamatan.

Adapun database kependudukan yang telah diolah ini bersumber dari database Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) yang terintegrasi dengan database KTP el dan telah dibersihkan (dikonsolidasikan) secara nasional oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri untuk posisi per 31 Desember 2021 dan data yang berasal dari OPD dan Instansi teknis (lintas sektor) terkait yaitu Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, dan Dinas Sosial Kota Padang.

Publikasi informasi perkembangan kependudukan berupa jumlah penduduk, struktur dan komposisi penduduk, distribusi dan kepadatan penduduk. Komposisi penduduk dapat berupa data kuantitas penduduk mencakup bidang kependudukan, pendidikan, ketenagakerjaan, kesehatan, sosial dan administrasi kependudukan dilakukan secara periodik untuk memberikan informasi pada stakeholder di setiap level pemerintahan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan menyebutkan bahwa data dan informasi kependudukan yang diperlukan dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan bersumber dari :

1. Data Registrasi dan
2. Data Lintas Sektor

### **Data Registrasi**

Data hasil registrasi penduduk bersumber dari hasil pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan.

### **Data Lintas Sektoral**

Untuk melengkapi kebutuhan data yang dibutuhkan dan tidak ada pada data registrasi, dilakukan pengambilan data melalui data yang bersumber dari hasil data pengolahan dinas dan instansi lintas sektor yang berkaitan dengan lingkup pembahasan. Data lintas sektor sebagaimana diperoleh dari sektor lain yang terkait seperti dinas yang menangani urusan pendidikan, urusan kesehatan, urusan ketenagakerjaan, dan urusan sosial. Elemen data hasil registrasi kependudukan yang dipergunakan dalam penyusunan profil perkembangan kependudukan meliputi data yang berhubungan dengan variabel kuantitas dan kualitas penduduk, dan variabel mobilitas penduduk.

## B. KOMPONEN KEPENDUDUKAN

### 1. Kuantitas Penduduk

#### Komposisi dan Persebaran Penduduk

Bagian ini menjelaskan mengenai komposisi dan persebaran (distribusi) penduduk dilihat dari berbagai aspek atau karakteristik.

Penduduk dapat dikelompokkan menurut karakteristik tertentu, seperti kelompok umur, karakteristik sosial ekonomi, dan persebaran atau distribusi tempat tinggalnya.

Pengelompokan ini sangat berguna untuk :

- Mengetahui jumlah sumber daya manusia yang ada menurut umur, jenis kelamin maupun karakteristik lainnya.
- Mengembangkan suatu kebijakan yang berhubungan dengan pembangunan berwawasan kependudukan.
- Menyediakan sarana dan prasarana serta fasilitas yang diperlukan.
- Membandingkan keadaan suatu penduduk dengan keadaan penduduk lainnya.
- Mengetahui “proses demografi” yang telah terjadi pada penduduk melalui piramida penduduk.

Komposisi penduduk berdasarkan ciri-ciri atau karakteristik tertentu dapat diklasifikasikan menurut :

- Karakteristik demografi, seperti umur, jenis kelamin, jumlah wanita usia subur, dan jumlah anak.
- Karakteristik sosial, antara lain tingkat pendidikan dan status perkawinan.

- Karakteristik ekonomi, antara lain kegiatan penduduk yang aktif secara ekonomi, lapangan usaha, status dan jenis pekerjaan, serta tingkat pendapatan.
- Karakteristik geografis atau persebaran, antara lain berdasarkan tempat tinggal, daerah perkotaan-pedesaan, kecamatan, provinsi, dan Kabupaten/Kota.

Sedangkan persebaran (distribusi) penduduk adalah kondisi sebaran penduduk menurut keruangan. Sementara itu, penyebaran adalah upaya mengubah persebaran penduduk agar serasi, selaras, dan seimbang dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan.

Persebaran penduduk (distribusi penduduk) dibedakan menjadi dua, yaitu :

- Persebaran penduduk secara geografis.
- Persebaran penduduk berdasarkan administrasi pemerintahan.

#### a. **Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Demografi**

Karakteristik penduduk sangat berpengaruh terhadap proses demografi dan tingkah laku sosial ekonomi. Karakteristik penduduk yang paling penting adalah umur dan jenis kelamin. Distribusi penduduk menurut umur dikelompokkan menurut umur satu tahunan atau umur tunggal (*single age*) dan lima tahunan, namun dapat juga dikelompokkan menurut distribusi umur tertentu sesuai dengan kebutuhan, seperti pengelompokan penduduk menurut usia sekolah (SD = 7-12 tahun; SLTP = 13-15 tahun; SLTA = 16-18 tahun; dan Perguruan Tinggi = 19-24 tahun).

Selain pengelompokan berdasarkan distribusi umur penduduk, terdapat juga pengelompokan penduduk berdasarkan struktur umur penduduk yang dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kelompok besar, yaitu :

- Penduduk usia muda, yaitu penduduk usia dibawah 15 tahun atau kelompok umur 0-14 tahun.
- Penduduk usia produktif, yaitu penduduk umur 15-64 tahun.
- Penduduk usia lanjut, yaitu penduduk umur 65 tahun keatas (mengikuti ketentuan WHO).

Struktur penduduk menurut umur dapat digunakan untuk mengetahui apakah penduduk di suatu wilayah termasuk kelompok umur muda atau tua. Penduduk suatu wilayah dianggap penduduk muda apabila jumlah penduduk yang berumur dibawah 15 tahun mencapai sebesar 40 persen atau lebih.

Suatu daerah yang mempunyai karakteristik penduduk muda membutuhkan investasi sosial ekonomi yang berbeda dengan investasi untuk kelompok penduduk tua. Kelompok penduduk muda membutuhkan fasilitas pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, sandang dan lain sebagainya. Sementara kelompok penduduk tua tidak membutuhkan fasilitas pendidikan, tetapi fasilitas untuk ketenagakerjaan, kesehatan, kebutuhan sosial lainnya dan lain sebagainya.

Indikator yang menunjukkan komposisi penduduk menurut karakteristik demografi adalah :

- Umur median (*median age*)
- Rasio jenis kelamin (*sex ratio*)
- Rasio ketergantungan atau rasio beban tanggungan (*dependency ratio*)

#### 1) Jumlah Penduduk

Pertumbuhan penduduk merupakan keseimbangan dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan mengurangi jumlah

penduduk di suatu wilayah, dimana pertumbuhan penduduk tersebut dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah dan migrasi neto. Secara terus menerus jumlah penduduk akan dipengaruhi oleh banyaknya bayi yang lahir (menambah jumlah penduduk), tetapi disisi lain akan dikurangi oleh jumlah kematian yang terjadi pada semua kelompok umur. Sementara itu migrasi juga berperan dalam mempengaruhi jumlah dimana penduduk imigran (pendatang) akan menambah dan emigran (penduduk yang keluar) akan mengurangi jumlah penduduk. Jadi, pertumbuhan penduduk diakibatkan oleh tiga komponen demografi, yaitu fertilitas, mortalitas, dan migrasi (masuk/*immigration* dan keluar/*outmigration*). Selisih antara fertilitas dan mortalitas disebut perubahan reproduktif (*reproductive change*) atau pertumbuhan alamiah (*natural growth*), sedangkan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar disebut migrasi neto (*net migration*).

Namun, dengan telah berjalannya sistem registrasi penduduk melalui pelayanan pendaftaran penduduk, maka data jumlah penduduk dapat diketahui secara langsung dari database kependudukan pada Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIKAD) dan telah dibersihkan (dikonsolidasikan) oleh Ditjen Dukcapil Kemendagri setiap 6 (enam) bulan sekali dan menjadi Data Konsolidasi Bersih (DKB). Jumlah penduduk dapat disajikan dalam bentuk tabel menurut wilayah dan jenis kelamin.

Berikut jumlah penduduk Kota Padang yang terdiri dari 11 (sebelas) kecamatan yang dapat dilihat pada Tabel 3 sampai Tabel 13 dibawah. Jumlah Penduduk kecamatan Padang Selatan menurut Kelurahan dan Jenis Kelamin per 31 Desember 2021 dapat dilihat pada Tabel 3 dibawah ini :



Tabel 3.  
Jumlah Penduduk Kecamatan Padang Selatan  
Menurut Jenis Kelamin per 31 Desember 2021

KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK		
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
BELAKANG PONDOK	635	725	1,360
ALANG LAWEH	1,715	1,654	3,369
RANAH PARAK RUMBIO	1,269	1,357	2,626
PASA GADANG	2,984	3,042	6,026
BATANG ARAU	2,595	2,528	5,123
SEBERANG PALINGGAM	2,056	2,079	4,135
SEBERANG PADANG	3,589	3,744	7,333
MATA AIR	7,184	7,138	14,322
RAWANG	5,654	5,803	11,457
TELUK BAYUR	1,381	1,305	2,686
AIR MANIS	1,045	984	2,029
BUKIT GADO-GADO	960	896	1,856
PADANG SELATAN	31,067	31,255	62,322

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Th.2021

Jumlah Penduduk kecamatan Padang Timur menurut Kelurahan dan Jenis Kelamin per 31 Desember 2021 dapat dilihat pada Tabel 4 dibawah ini :

Tabel 4  
Jumlah Penduduk Kecamatan Padang Timur  
Menurut Jenis Kelamin per 31 Desember 2021

KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK		
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
SAWAHAN	2,225	2,368	4,593
JATI BARU	2,562	2,718	5,280
JATI	5,054	4,864	9,918
SAWAHAN TIMUR	2,659	2,620	5,279
SIMPANG HARU	2,122	2,096	4,218
KUBU MARAPALAM	2,950	2,979	5,929
ANDALAS	5,722	5,753	11,475
KUBU DALAM PARAK KARAKAH	8,050	7,955	16,005
PARAK GADANG TIMUR	4,330	4,413	8,743
GANTING PARAK GADANG	4,426	4,527	8,953
PADANG TIMUR	40,100	40,293	80,393

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Th.2021

Jumlah Penduduk kecamatan Padang Barat menurut Kelurahan dan Jenis Kelamin per 31 Desember 2021 dapat dilihat pada Tabel 5 dibawah ini :

Tabel 5  
Jumlah Penduduk Kecamatan Padang Barat  
Menurut Jenis Kelamin per 31 Desember 2021

KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK		
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
FLAMBOYAN BARU	2,204	2,199	4,403
RIMBO KALUANG	1,969	1,998	3,967
UJUNG GURUN	2,203	2,315	4,518
PURUS	3,599	3,612	7,211
PADANG PASIR	1,974	2,055	4,029
OLO	2,558	2,522	5,080
KAMPUNG JAWA	1,748	1,823	3,571
BELAKANG TANGSI	1,238	1,324	2,562
KAMPUNG PONDOK	1,965	2,123	4,088
BEROK NIPAH	2,264	2,292	4,556
PADANG BARAT	21,722	22,263	43,985

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Th.2021

Jumlah Penduduk kecamatan Padang Utara menurut Kelurahan dan Jenis Kelamin per 31 Desember 2021 dapat dilihat pada Tabel 6 dibawah ini :

Tabel 6

Jumlah Penduduk Kecamatan Padang Utara  
Menurut Jenis Kelamin per 31 Desember 2021

KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK		
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
AIR TAWAR TIMUR	1,486	1,371	2,857
AIR TAWAR BARAT	4,765	4,879	9,644
ULAK KARANG UTARA	2,026	2,177	4,203
ULAK KARANG SELATAN	4,378	4,392	8,770
LOLONG BELANTI	4,115	4,082	8,197
ALAI PARAK KOPI	6,668	6,671	13,339
GUNUNG PANGILUN	5,363	5,373	10,736
PADANG UTARA	28,801	28,945	57,746

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Th.2021

Jumlah Penduduk kecamatan Bungus Teluk Kabung menurut Kelurahan dan Jenis Kelamin per 31 Desember 2021 dapat dilihat pada Tabel 7 dibawah ini :

Tabel 7

Jumlah Penduduk Kecamatan Bungus Teluk Kabung  
Menurut Jenis Kelamin per 31 Desember 2021

KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK		
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
BUNGUS TIMUR	3,464	3,296	6,760
BUNGUS BARAT	3,769	3,664	7,433
BUNGUS SELATAN	1,682	1,677	3,359
TELUK KABUNG UTARA	2,268	2,210	4,478
TELUK KABUNG TENGAH	1,813	1,779	3,592
TELUK KABUNG SELATAN	1,104	966	2,070
BUNGUS TELUK KABUNG	14,100	13,592	27,692

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Th.2021

Tabel 8

Jumlah Penduduk Kecamatan Lubuk Begalung  
Menurut Jenis Kelamin per 31 Desember 2021

KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK		
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
CANGKEH NAN XX	2,091	2,124	4,215
KAMPUNG BARU NAN XX	3,240	3,269	6,509
TANAH SIRAH PIAI NAN XX	3,431	3,379	6,810
TANJUNG SABA PITAMEH NAN XX	2,534	2,541	5,075
LUBUK BEGALUNG NAN XX	3,306	3,316	6,622
GURUN LAWEH NAN XX	2,672	2,738	5,410
TANJUNG AJA NAN XX	766	769	1,535
KOTO BARU NAN XX	4,050	4,105	8,155
BANUARAN NAN XX	5,223	5,275	10,498
PARAK LAWEH PULAU AJA NAN XX	5,689	5,807	11,496
BATUNG TABA NAN XX	4,338	4,277	8,615
PEGAMBIRAN AMPALU NAN XX	10,981	10,878	21,859
PAMPANGAN NAN XX	6,426	6,307	12,733
GATES NAN XX	3,691	3,464	7,155
KAMPUNG JUA NAN XX	3,159	3,079	6,238
LUBUK BEGALUNG	61,597	61,328	122,925

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Th.2021

Jumlah Penduduk kecamatan Lubuk Begalung menurut Kelurahan dan Jenis Kelamin per 31 Desember 2021 dapat dilihat pada Tabel 8

diatas ; dan Jumlah Penduduk kecamatan Lubuk Kilangan menurut Kelurahan dan Jenis Kelamin per 31 Desember 2021 dapat dilihat pada Tabel 9 dibawah ini ;

Tabel 9

Jumlah Penduduk Kecamatan Lubuk Kilangan  
Menurut Jenis Kelamin per 31 Desember 2021

KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK		
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
INDARUNG	5,588	5,557	11,145
PADANG BESI	3,858	3,828	7,686
BATU GADANG	4,468	4,449	8,917
BANDA BUEK	7,646	7,665	15,311
KOTO LALANG	4,743	4,603	9,346
BARINGIN	843	801	1,644
TARANTANG	1,737	1,686	3,423
LUBUK KILANGAN	28,883	28,589	57,472

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Th.2021

Jumlah Penduduk kecamatan Pauh menurut Kelurahan dan Jenis Kelamin per 31 Desember 2021 dapat dilihat pada Tabel 10 dibawah ini :

Tabel 10  
Jumlah Penduduk Kecamatan Pauh  
Menurut Jenis Kelamin per 31 Desember 2021

KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK		
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
LIMAU MANIS	2,871	2,818	5,689
KOTO LUA	4,526	4,583	9,109
LIMAU MANIS SELATAN	5,296	5,004	10,300
PIAI TANGAH	2,395	2,302	4,697
CUPAK TANGAH	3,491	3,456	6,947
PISANG	4,493	4,574	9,067
BINUANG KAMPUNG DALAM	3,104	2,916	6,020
KAPALO KOTO	3,164	3,174	6,338
LAMBUNG BUKIT	2,088	2,024	4,112
PAUH	31,428	30,851	62,279

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Th.2021

Jumlah Penduduk kecamatan Kuranji menurut Kelurahan dan Jenis Kelamin per 31 Desember 2021 dapat dilihat pada Tabel 11 dibawah ini :

Tabel 11  
Jumlah Penduduk Kecamatan Kuranji  
Menurut Jenis Kelamin per 31 Desember 2021

KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK		
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
PASAR AMBACANG	9,023	8,806	17,829
ANDURING	5,722	5,801	11,523
LUBUK LINTAH	4,717	4,650	9,367
AMPANG	3,561	3,541	7,102
KALUMBUK	5,557	5,421	10,978
KORONG GADANG	10,098	10,027	20,125
KURANJI	17,651	17,517	35,168
GUNUNG SARIK	9,790	9,658	19,448
SUNGAI SAPIH	7,643	7,452	15,095
KURANJI	73,762	72,873	146,635

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Th.2021

Jumlah Penduduk kecamatan Nanggalo menurut Kelurahan dan Jenis Kelamin per 31 Desember 2021 dapat dilihat pada Tabel 12 dibawah ini :

Tabel 12

Jumlah Penduduk Kecamatan Nanggalo  
Menurut Jenis Kelamin per 31 Desember 2021

KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK		
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
SURAU GADANG	9,822	10,365	20,187
KAMPUNG OLO	3,161	3,243	6,404
KURAO PAGANG	6,913	6,840	13,753
GURUN LAWEH	1,742	1,787	3,529
TABIANG BANDA GADANG	3,168	3,048	6,216
KAMPUNG LAPAI	4,755	4,920	9,675
NANGGALO	29,561	30,203	59,764

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Th.2021

Jumlah Penduduk kecamatan Koto Tangah menurut Kelurahan dan Jenis Kelamin per 31 Desember 2021 dapat dilihat pada Tabel 13 dibawah ini :

Tabel 13

Jumlah Penduduk Kecamatan Koto Tangah  
Menurut Jenis Kelamin per 31 Desember 2021

KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK		
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
BALAI GADANG	9,361	9,248	18,609
LUBUK MINTURUN	5,432	5,467	10,899
AIE PACAH	5,773	5,700	11,473
DADOK TUNGGUL HITAM	10,416	10,333	20,749
KOTO PANJANG IKUA KOTO	6,598	6,658	13,256
KOTO PULAI	1,495	1,404	2,899
BATIPUH PANJANG	7,737	7,765	15,502
PADANG SARAI	11,578	11,252	22,830
LUBUK BUAYA	11,232	11,342	22,574
BATANG KABUNG GANTING	6,296	6,339	12,635
BUNGO PASANG	7,465	7,447	14,912
PARUPUK TABING	9,706	9,806	19,512
PASIE NAN TIGO	5,953	5,844	11,797
KOTO TANGAH	99,042	98,605	197,647

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Th.2021

## 2) Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Informasi tentang jumlah penduduk menurut jenis kelamin, penting diketahui terutama untuk mengetahui banyaknya orang yang tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu. Selain itu, jumlah dan proporsi penduduk menurut umur dan jenis kelamin dapat digunakan untuk merencanakan pelayanan sosial ekonomi seperti pendidikan, kesehatan, sandang, pangan dan papan serta kebutuhan sosial dasar lainnya sesuai kelompok umur penduduk. Informasi jumlah dan proporsi umur penduduk dapat disajikan dalam bentuk tabel,

grafik atau piramida penduduk, sehingga memudahkan untuk menginterpretasikan informasi tersebut.

Distribusi penduduk menurut umur dan jenis kelamin dapat disajikan dalam bentuk tabel menurut umur tunggal, kelompok

umur lima tahunan atau kelompok umur yang sesuai dengan kebutuhan seperti pengelompokan umur usia sekolah.

Jumlah penduduk Kota Padang menurut kelompok umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 14, yang menunjukkan bahwa penduduk Kota Padang kondisi per 31 Desember 2021 sebagian besar merupakan penduduk usia muda yaitu pada kelompok umur antara 0 - 14 tahun dengan komposisi terbesar berada pada penduduk berumur 10 - 14 tahun. Demikian pula dengan komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin, nampak bahwa baik penduduk laki-laki maupun penduduk perempuan yang terbesar berada pada kelompok umur 10 - 14 tahun. Kondisi ini sangat menguntungkan karena sebagian besar (diatas 50 persen) yaitu sebesar 68,84 persen merupakan penduduk usia kerja (usia produktif), dan sisanya sebanyak 24,26 persen merupakan penduduk usia muda (berusia dibawah 15 tahun) dan 6,89 persen merupakan penduduk lanjut usia (65 tahun ke atas).

Tabel 14.  
Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin  
Per 31 Desember 2021



Kelompok Umur	Jenis Kelamin				Jumlah	Rasio Jenis Kelamin
	Laki-Laki	%	Perempuan	%		
00-04	30,331	3.33	27,918	3.07	58,249	6.39
05-09	42,189	4.63	38,516	4.23	80,705	8.86
10-14	42,391	4.65	39,714	4.36	82,105	9.01
15-19	38,390	4.21	36,192	3.97	74,582	8.19
20-24	40,434	4.44	38,700	4.25	79,134	8.69
25-29	38,793	4.26	38,121	4.19	76,914	8.44
30-34	34,468	3.78	34,029	3.74	68,497	7.52
35-39	36,253	3.98	35,891	3.94	72,144	7.92
40-44	42,747	4.69	32,192	3.53	74,939	8.23
45-49	29,497	3.24	30,611	3.36	60,108	6.60
50-54	25,719	2.82	27,672	3.04	53,391	5.86
55-59	21,763	2.39	24,692	2.71	46,455	5.10
60-64	18,666	2.05	2,236	0.25	20,902	2.29
65-69	14,024	1.54	15,373	1.69	29,397	3.23
70-74	7,327	0.80	8,118	0.89	15,445	1.70
75+	7,071	0.78	10,822	1.19	17,893	1.96
Kota Padang	470,063	51.61	440,797	48.39	910,860	100.00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2021

Penduduk berusia kurang dari 15 tahun cukup besar pula yaitu hampir seperempat penduduk Kota Padang berjumlah 221.059 jiwa (24,26 persen). Hal ini harus menjadi perhatian karena 5 tahun mendatang kelompok ini akan menjadi entry tenaga kerja baru, yang memerlukan skill dan kualitas SDM yang memadai baik keterampilan maupun etos kerja dan kepribadian. Untuk memperoleh hal tersebut, diperlukan asupan gizi yang cukup, pendidikan yang memadai serta lingkungan pergaulan yang positif, baik di rumah maupun di masyarakat sehingga ketika mereka memasuki pasar kerja, mampu bersaing memperoleh peluang kerja yang tersedia. Disisi lain diharapkan Pemerintah Kota Padang harus mampu pula menciptakan lapangan pekerjaan yang dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi.

Jika dicermati lebih lanjut, ternyata 80.705 Jiwa (8,86 persen) penduduk Kota Padang kondisi per 31 Desember 2021 merupakan balita. Kondisi ini juga menuntut perhatian Kota Padang dalam

penanganan penduduk balita terutama dari segi kesehatan dan investasi bidang pendidikan.

**a) Umur Median (*Median Age*)**

Kegunaan dari umur median adalah untuk mengukur tingkat pemusatan penduduk pada kelompok-kelompok umur tertentu.

Berdasarkan umur median ini, penduduk di suatu daerah dikategorikan :

- Penduduk muda, jika umur median kurang dari 20 tahun.
- Penduduk intermediate, jika umur median antara 20-30 tahun.
- Penduduk tua, jika umur median lebih dari 30 tahun.

Tabel 15.  
Jumlah Penduduk Kota Padang  
Per 31 Desember 2021

Kelompok Umur	Jumlah	Kumulatif (fx)	Kumulatif (%)
00-04	58,249	58,249	6.34
05-09	80,705	138,954	15.12
10-14	82,105	221,059	24.06
15-19	74,582	295,641	32.17
20-24	79,134	374,775	40.79
25-29	76,914	451,689	49.16
30-34	68,497	520,186	56.61
35-39	72,144	592,330	64.46
40-44	64,939	657,269	71.53
45-49	60,108	717,377	78.07
50-54	53,391	770,768	83.88
55-59	46,455	817,223	88.94
60-64	38,902	856,125	93.17
65-69	29,397	885,522	96.37
70-74	15,445	900,967	98.05
75+	17,893	918,860	100.00
Jumlah	918,860		

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2021 (Diolah)

Berdasarkan Tabel 15, dapat dihitung umur median (*median age*) di Kota Padang yaitu sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Umur Median (Md)} &= I_{Md} + \left( \frac{\frac{N}{2} - f_x}{f_{Md}} \times i \right) \\
 \text{Umur Median (Md)} &= 30 + \left( \frac{459.430 - 451.689}{520.186 - 451.689} \times 5 \right) \\
 \text{Umur Median (Md)} &= 30 + 0,5651 \\
 \text{Umur Median (Md)} &= \mathbf{30,5651 \text{ tahun}} \quad \mathbf{30,56 \text{ Th}}
 \end{aligned}$$

Keterangan :

- $I_{Md}$  = Batas bawah kelompok umur yang mengandung  $N/2$   
 $N$  = Jumlah penduduk total  
 $f_x$  = Jumlah penduduk kumulatif sampai dengan kelompok umur yang mengandung  $N/2$   
 $f_{Md}$  = Jumlah penduduk pada kelompok umur dimana terdapat nilai  $N/2$   
 $i$  = Kelas interval umur

Dengan demikian, umur median penduduk Kota Padang per 31 Desember 2021 adalah 30,56 tahun, yang berarti setengah penduduk Kota Padang per 31 Desember 2021 berusia dibawah 30,56 tahun dan setengahnya lagi berusia lebih tua dari 30,56 tahun. Umur median ini terletak diantara 30-34 tahun. Dengan kata lain, penduduk Kota Padang dikategorikan sebagai penduduk *tua*.

**b) Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*)**

Rasio Jenis Kelamin (RJK), biasanya dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan.

Besar kecilnya rasio jenis kelamin ini dipengaruhi oleh :

- Rasio jenis kelamin waktu lahir (*sex ratio at birth*), biasanya perbandingan antara bayi laki-laki dan perempuan pada waktu lahir berkisar antara 103-105 bayi laki-laki per 100 bayi perempuan.

- Pola mortalitas antara penduduk laki-laki dan perempuan.
- Pola migrasi antara penduduk laki-laki dan perempuan.

Informasi tentang rasio jenis kelamin dapat disajikan menurut kelompok umur maupun wilayah dalam bentuk tabel maupun grafik. Informasi ini dapat berguna untuk perencanaan pembangunan berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil. Selain itu, informasi rasio jenis kelamin juga penting diketahui oleh para politisi, terutama untuk meningkatkan keterwakilan perempuan dalam parlemen.

Rasio jenis kelamin berdasarkan wilayah Kota Padang per 31 Desember 2021 dan rasio jenis kelamin berdasarkan kelompok umur Kota Padang per 31 Desember 2021 tersaji pada Tabel 16 dan Tabel 17.

Dari kedua tabel tersebut nampak bahwa Rasio Jenis Kelamin (RJK) atau *Sex Ratio* di Kota Padang per 31 Desember 2021 adalah 100,28 yang berarti bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 100-101 orang penduduk laki-laki. Namun demikian, jika dilihat dari kelompok umur menunjukkan bahwa jumlah penduduk perempuan cenderung lebih besar berada pada kelompok umur 45 tahun ke atas. Hal ini diduga disebabkan penduduk laki-laki lebih banyak yang bermigrasi dibandingkan dengan penduduk perempuannya. Sedangkan jika dilihat pada kelompok umur 0-4 tahun sebesar 108,64 yang artinya terdapat 108 balita berjenis kelamin laki-laki dari 100 balita perempuan. Secara biologis jumlah kelahiran bayi laki-laki pada umumnya lebih besar dibanding dengan kelahiran bayi perempuan, namun bayi laki-laki lebih rentan terhadap kematian dibanding bayi perempuan. Rasio jenis

kelamin pada kelompok umur diatas 60 tahun juga menunjukkan penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki. Ini menunjukkan bahwa teori yang mengatakan bahwa umur harapan hidup perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki adalah benar, karena secara biologis umur harapan hidup perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki.

Tabel 16.  
Rasio Jenis Kelamin  
Per 31 Desember 2021

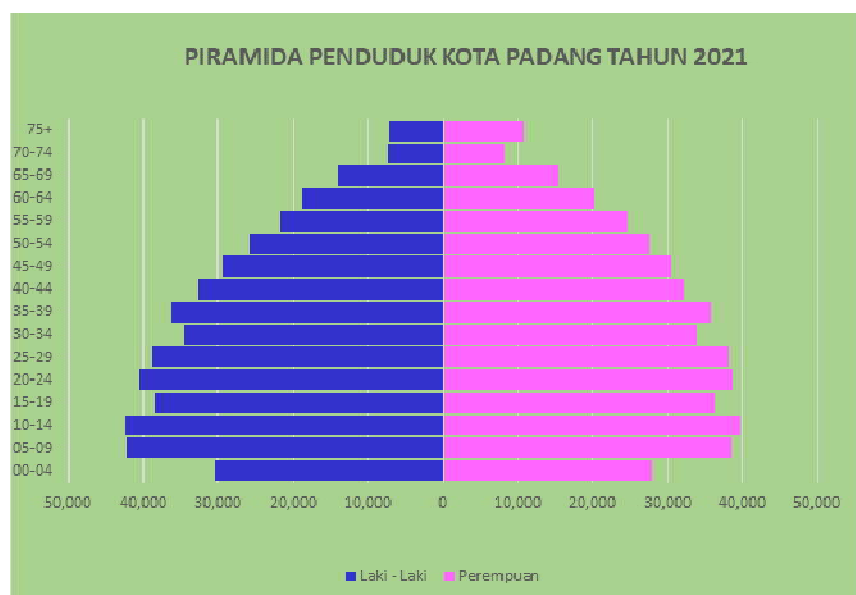
Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah	Rasio Jenis Kelamin
	Laki-Laki	Perempuan		
00-04	30,331	27,918	58,249	108.64
05-09	42,189	38,516	80,705	109.54
10-14	42,391	39,714	82,105	106.74
15-19	38,390	36,192	74,582	106.07
20-24	40,434	38,700	79,134	104.48
25-29	38,793	38,121	76,914	101.76
30-34	34,468	34,029	68,497	101.29
35-39	36,253	35,891	72,144	101.01
40-44	32,747	32,192	64,939	101.72
45-49	29,497	30,611	60,108	96.36
50-54	25,719	27,672	53,391	92.94
55-59	21,763	24,692	46,455	88.14
60-64	18,666	20,236	38,902	92.24
65-69	14,024	15,373	29,397	91.22
70-74	7,327	8,118	15,445	90.26
75+	7,071	10,822	17,893	65.34
Kota Padang	460,063	458,797	918,860	100.28

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2021 (Diolah)

### c) Piramida Penduduk

Piramida penduduk menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang disajikan secara grafik. Sumbu horizontal (dasar piramida penduduk) menunjukkan jumlah

penduduk dapat menggunakan jumlah absolut atau persentase. Sumbu vertikal menunjukkan umur, baik menurut kelompok umur satu tahunan maupun lima tahunan. Dasar piramida dimulai dengan kelompok umur termuda dan dilanjutkan ke atas untuk kelompok umur yang lebih tua dan biasanya puncak piramida untuk kelompok umur yang lebih tua sering dibuat dengan sistem umur terbuka (75+) dan bagian kiri piramida digunakan untuk mewakili penduduk laki-laki serta bagian kanan untuk penduduk perempuan. Piramida penduduk merupakan refleksi struktur umur penduduk menurut jenis kelamin dimana bentuknya ditentukan oleh kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), dan perpindahan penduduk (mobilitas). Piramida penduduk Kota Padang Per 31 Desember 2021 dapat dilihat pada Gambar 2 di bawah ini :



Gambar 2. Piramida Penduduk Kota Padang Tahun 2021

Menurut bentuknya, piramida penduduk Kota Padang per 31 Desember 2021 dinamakan "Piramida penduduk dengan bentuk "sarang tawon kuno". Piramida bentuk ini biasa terdapat pada daerah/negara yang mengalami penurunan kelahiran dan

kematian yang cukup lama. Pada dasarnya piramida terlihat jumlah kelahiran yang begitu rendah.

Sedangkan berdasarkan cirinya, Piramida Penduduk Kota Padang per 31 Desember 2021 dinamakan Konstriktif (*Constrictive*), dimana bagian dasar piramida kecil dan sebagian besar penduduk masih berada dalam kelompok umur muda.

Piramida penduduk ini dapat digunakan untuk membuat perencanaan pembangunan dengan memperhatikan umur dan jenis kelamin secara cepat dan juga berguna untuk evaluasi data kependudukan yang dikumpulkan. Piramida yang disajikan dari periode-periode yang lain dapat menunjukkan perkembangan dan kecenderungan penduduk di masa lalu, saat ini dan masa yang akan datang. Dengan melihat gambar piramida penduduk, kita dapat mengetahui struktur umur penduduk dan implikasinya terhadap tuntutan penyediaan pelayanan pendidikan, pelayanan kesehatan, dan kebutuhan dasar penduduk (baik balita, remaja, dewasa, laki-laki, perempuan dan lansia) sekaligus melihat potensi tenaga kerja serta membayangkan kebutuhan akan tambahan kesempatan kerja yang harus diciptakan.

Berdasarkan Piramida Penduduk Kota Padang per 31 Desember 2021, dapat dilihat bahwa struktur umur penduduk Kota Padang saat ini didominasi oleh penduduk usia muda, terutama penduduk pada usia 10-14 tahun, sehingga penyediaan pelayanan pendidikan agar dapat lebih ditingkatkan. Komposisi ini juga menunjukkan bahwa kedepan nanti, penduduk Kota Padang sedang mengarah pada struktur penduduk usia produktif

sehingga perlu disiapkan ketersediaan atas tambahan kesempatan kerja yang harus diciptakan.

Pada piramida ini juga terlihat bahwa jumlah penduduk kelompok umur 0-4 tahun yang terletak pada dasar piramida mulai mengecil. Ini berarti angka kelahiran mulai menurun. Demikian juga dengan jumlah penduduk 5-9 tahun masih terlihat lebar, berarti lima tahun ke depan dibutuhkan fasilitas pendidikan dasar dan menengah yang cukup untuk menampung penduduk kelompok ini.

Penduduk lansia (65 tahun ke atas), menunjukkan proporsi yang masih kecil yaitu 6,86 persen kondisi per 31 Desember 2021. Namun dimasa depan proporsi penduduk lansia akan terus merambat naik, karena pergeseran umur penduduk serta usia harapan hidup yang semakin meningkat. Pertambahan jumlah penduduk lansia ini harus mulai diantisipasi dari sekarang, karena kelompok ini akan terus membesar di masa depan, sehingga diperlukan kebijakan seperti ketenagakerjaan, kesehatan, pelayanan lansia serta kebutuhan sosial dasar lainnya.

#### **d) Rasio Ketergantungan (*Dependency Ratio*)**

Rasio ketergantungan menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk produktif (15-64 tahun) terhadap penduduk tidak produktif (<15 tahun dan 65 tahun ke atas). Semakin tinggi persentase *dependency ratio* menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.



Penduduk muda berusia dibawah 15 tahun umumnya dianggap sebagai penduduk yang belum produktif karena secara ekonomis masih tergantung pada orang tua atau orang lain yang menanggungnya. Demikian pula penduduk berusia 65 tahun juga dianggap tidak produktif lagi sesudah melewati masa pensiun. Penduduk usia 15-64 tahun, adalah penduduk usia kerja yang dianggap sudah produktif. Atas dasar konsep ini dapat digambarkan berapa besar jumlah penduduk yang tergantung pada penduduk usia kerja. Rasio ketergantungan ini merupakan indikator yang secara kasar dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu daerah.

Rasio ketergantungan atau rasio beban tanggungan Kota Padang per 31 Desember 2021 dapat dilihat pada Tabel 17, di bawah ini :

Tabel 17.  
Rasio Ketergantungan Menurut Kelompok Umur  
Di Kota Padang Per 31 Desember 2021

Kelompok Umur	Laki- Laki	Perempuan	Jumlah Penduduk	%	Dependency Ratio
0 - 14 Tahun ( Umur Muda )	114,911	106,147	221,058	24.06	34.81
15 - 64 Tahun ( Umur Produktif )	316,730	318,337	635,067	69.11	
> 65 Tahun ( Umur Tua )	28,422	34,313	62,735	6.83	9.88
Jumlah	460,063	458,797	918,860	100.00	44.69

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2021 (Diolah)

Dari tabel 18 di atas diketahui bahwa rasio ketergantungan total Kota Padang per 31 Desember 2021 adalah sebesar 44,69 persen, artinya setiap 100 orang penduduk usia produktif (usia kerja) mempunyai beban tanggungan sebanyak 44 sampai

45 orang yang belum produktif dan dianggap tidak produktif lagi.

Rasio ketergantungan sebesar 44,69 persen ini terdiri dari rasio penduduk muda sebesar 34,81 persen dan rasio penduduk tua sebesar 9,88 persen.

Kondisi ini menjadi tantangan bagi pemerintah Kota Padang untuk meningkatkan kesempatan kerja, kualitas penduduk dan tetap mempertahankan laju pertumbuhan penduduk yang rendah.

### 3) Rasio Kepadatan Penduduk (Population Density Ratio)

Kepadatan penduduk merupakan kondisi yang mengalami perubahan dari tahun ke tahun karena perubahan jumlah penduduk di satu wilayah/area, baik secara alami maupun karena perpindahan penduduk dari daerah satu ke daerah lainnya. Indikator kepadatan penduduk berguna untuk melihat kerapatan jumlah penduduk dalam satu satuan keruangan.

Menurut Undang-Undang Nomor 56/PRP/1960, ada 4 (empat) klasifikasi kepadatan penduduk yaitu tidak padat, dengan tingkat kepadatan 1-50 jiwa per kilometer persegi, kurang padat dengan tingkat kepadatan 51-250 jiwa per kilometer persegi, cukup padat dengan tingkat kepadatan 251-400 jiwa per kilometer persegi dan sangat padat dengan tingkat kepadatan lebih besar dari 401 jiwa/kilometer persegi.

Berdasarkan ketentuan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Kota Padang tergolong kota yang sangat padat, hal ini dapat dilihat pada Tabel 19 dibawah ini yang memperlihatkan rasio kepadatan penduduk di Kota Padang per 31 Desember 2021.

Dengan luas 694,96 kilometer persegi, Kota Padang didiami oleh penduduk sebanyak 918.860 jiwa atau dengan kepadatan sebesar 1.322 jiwa per kilometer persegi pada tahun 2021. Dengan kata lain rata-rata setiap kilometer persegi Kota Padang didiami sebanyak 1.322 jiwa.

Tabel 18.  
Rasio Kepadatan Penduduk Kota Padang  
Per 31 Desember 2021

KECAMATAN	Jumlah		Jumlah Penduduk (Jiwa)	Luas Wilayah (Km)	Kepadatan
	Laki-Laki	Perempuan			
PADANG SELATAN	31,067	31,255	62,322	10.03	6,214
PADANG TIMUR	40,100	40,293	80,393	8.15	9,864
PADANG BARAT	21,722	22,263	43,985	7.00	6,284
PADANG UTARA	28,801	28,945	57,746	8.08	7,147
BUNGUS TELUK KABUNG	14,100	13,592	27,692	100.78	275
LUBUK BEGALUNG	61,597	61,328	122,925	30.91	3,977
LUBUK KILANGAN	28,883	28,589	57,472	85.99	668
PAUH	31,428	30,851	62,279	146.29	426
KURANJI	73,762	72,873	146,635	57.41	2,554
NANGGALO	29,561	30,203	59,764	8.07	7,406
KOTO TANGAH	99,042	98,605	197,647	232.25	851
JUMLAH	460,063	458,797	918,860	694.96	1,322

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2021 (Diolah)

Dari Tabel 18 juga terlihat bahwa rasio kepadatan penduduk tertinggi di Kota Padang berada di Kecamatan Padang Timur dengan luas wilayah 8,15 kilometer persegi didiami oleh penduduk sebanyak 80.393 jiwa, maka kepadatan penduduk kecamatan Padang Timur adalah 9.864 jiwa/km<sup>2</sup> dan rasio kepadatan penduduk terendah berada di Kecamatan Bungus Teluk Kabung dengan luas wilayah 100,78 kilometer persegi didiami oleh penduduk hanya sebanyak 27.692 jiwa, maka

kepadatan penduduk kecamatan Bungus Teluk Kabung 275 jiwa per km<sup>2</sup>.

#### 4) Angka Pertumbuhan Penduduk

Indikator laju pertumbuhan penduduk berguna untuk melihat kecenderungan dan memproyeksikan jumlah penduduk di masa depan. Angka pertumbuhan penduduk Kota Padang Tahun 2020 disajikan pada Tabel 19, dimana dapat dilihat angka pertumbuhan penduduk Kota Padang dari tahun 2020 ke Tahun 2021 termasuk rendah, karena hanya bertambah sebesar 0,66 persen.

Angka pertumbuhan penduduk ini dihitung berdasarkan Data Konsolidasi Bersih (DKB) hasil pembersihan oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri yang telah diintegrasikan dengan data hasil perekaman KTP elektronik.

Pertumbuhan Penduduk yang rendah ini sangat menguntungkan Kota Padang, karena apabila pertumbuhan penduduk tidak terkendali, maka implikasi dari hal tersebut adalah munculnya berbagai masalah sosial ekonomi seperti kemiskinan, pertumbuhan daerah kumuh, kriminalitas dan lain sebagainya.

Angka pertumbuhan penduduk diatas dipengaruhi oleh masih terdapatnya data ganda antar Kabupaten/Kota se-Indonesia yang terdeteksi oleh Tim Konsolidasi Data Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri sehingga banyak data ganda yang harus dihapus dari database kependudukan Kabupaten/Kota.

Tabel 19.  
Angka Pertumbuhan Penduduk Kota Padang  
Per 31 Desember 2021

KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)		ANGKA PERTUMBUHAN PENDUDUK
	TAHUN 2020	TAHUN 2021	
PADANG SELATAN	62,693	62,322	-1
PADANG TIMUR	80,266	80,393	0
PADANG BARAT	44,424	43,985	-1
PADANG UTARA	57,360	57,746	1
BUNGUS TELUK KABUNG	27,438	27,692	1
LUBUK BEGALUNG	121,927	122,925	1
LUBUK KILANGAN	57,230	57,472	0
PAUH	61,664	62,279	1
KURANJI	145,311	146,635	1
NANGGALO	59,292	59,764	1
KOTO TANGAH	195,305	197,647	1
JUMLAH	912,910	918,860	1

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Sem. II Th 2021 dan Sem II Th.2021

(Diolah)

Dari Tabel 19 diatas dapat dilihat bahwa seluruh Kecamatan yaitu mengalami pertumbuhan penduduk yang positif. Dengan angka pertumbuhan ini dapat dihitung perkiraan jumlah penduduk pada tahun yang akan datang.

## b. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

### 1) Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan jenjang pendidikan terakhir yang ditamatkan di

Kota Padang pada waktu tertentu yang disajikan berdasarkan jenis kelamin dalam bentuk tabel.

Informasi tentang jumlah penduduk menurut pendidikan ini menunjukkan karakteristik penduduk berdasarkan jenjang pendidikan dan gambaran pencapaian pembangunan pendidikan di suatu kecamatan.

Tingkat pendidikan merupakan salah satu ukuran untuk kualitas penduduk. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan semakin baik kualitas SDM di wilayah tersebut. Namun ukuran ini masih harus ditambah dengan etos kerja dan keterampilan baik *hard skill* maupun *soft skill*. Beberapa pelaku usaha menyatakan bahwa yang dibutuhkan tidak saja keterampilan tetapi juga kepribadian, karena keterampilan bisa ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan.

Tamat sekolah didefinisikan sebagai jenjang pendidikan yang telah berhasil diselesaikan oleh seseorang dengan dibuktikan adanya ijazah atau surat tanda tamat belajar. Tetapi jika menggunakan ukuran menurut jenjang tertinggi merupakan jenjang atau kelas tertinggi yang pernah ditempuh oleh seseorang maka tentunya hasilnya akan berbeda dengan definisi di atas. Namun demikian, dalam struktur database, ketepatan pelaporan atau kejujuran masyarakat juga sangat menentukan dalam pengklasifikasian distribusi penduduk menurut tingkat pendidikan ini. Oleh sebab itu sangat diharapkan sekali masyarakat agar melaporkan data-data yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya sehingga database yang terbentuk menjadi akurat dan berkualitas serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Tabel distribusi penduduk menurut pendidikan yang ditamatkan dan jenis kelamin Kota Padang per 31 Desember 2021 dapat dilihat pada Tabel 20 berikut ini :

Tabel 20.  
Distribusi Penduduk Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan  
Dan Jenis Kelamin Di Kota Padang  
Per 31 Desember 2021

No	Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin				Total (Jiwa)	
		Laki-Laki	%	Perempuan	%	Jumlah	%
1	Tidak / Blm Sekolah	108,926	11.85	101,566	11.05	210,492	22.91
2	Blm Tamat SD / Sederajat	51,564	5.61	48,774	5.31	100,338	10.92
3	Tamat SD / Sederajat	41,269	4.49	44,799	4.88	86,068	9.37
4	SLTP / Sederajat	59,069	6.43	55,069	5.99	114,138	12.42
5	SLTA / Sederajat	144,252	15.70	134,217	14.61	278,469	30.31
6	Diploma I / II	1,811	0.20	4,780	0.52	6,591	0.72
7	Akademi / Diploma III / Sarjana Muda	11,321	1.23	18,095	1.97	29,416	3.20
8	Diploma IV / Strata I	36,405	3.96	46,559	5.07	82,964	9.03
9	Strata - II	4,786	0.52	4,603	0.50	9,389	1.02
10	Strata - III	660	0.07	335	0.04	995	0.11
	Total	460,063	50.07	458,797	49.93	918,860	100.00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2021 (Diolah)

Dari Tabel 20 terlihat bahwa penduduk Kota Padang kondisi per 31 Desember 2021 sebesar 30,31 persen berpendidikan SLTA/ sederajat. Persentase penduduk perempuan yang berpendidikan SLTA sedikit lebih rendah dibandingkan dengan penduduk laki-laki yang berpendidikan SLTA. Hal ini mencerminkan bahwa partisipasi penduduk perempuan untuk bersekolah lebih rendah dibandingkan penduduk laki-laki. Begitu juga dengan persentase penduduk yang tamat SLTP

untuk perempuan lebih rendah dibandingkan dengan persentase penduduk laki-laki. Pada jenjang pendidikan dasar, persentase penduduk yang tamat SD untuk penduduk perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan persentase penduduk laki-laki. Untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi, persentase penduduk perempuan yang tamat Diploma I/II, Akademi/Diploma III/Sarjana Muda, dan Diploma IV/Strata I lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk laki-laki. Hanya untuk tingkat pendidikan Strata II dan Strata III, jumlah penduduk laki-laki yang menamatkannya lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk perempuan.

Ini menunjukkan bahwa kesetaraan gender dalam mengenyam pendidikan telah berkembang dengan baik di Kota Padang. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, dimana diharapkan tidak terjadi lagi kesenjangan pendidikan antara penduduk laki-laki dengan perempuan. Jika penduduk perempuan mempunyai pendidikan yang tinggi tentunya ketergantungan terhadap laki-laki bisa sedikit ditekan dan tentunya keinginan untuk bertahan hidup akan semakin tinggi bagi penduduk perempuan.

Pemerintah Kota Padang perlu memperhatikan kondisi diatas mengingat bahwa era globalisasi sebentar lagi akan berlangsung dan persaingan untuk memperoleh pekerjaan semakin ketat dimana warga negara asing pun bisa mencari pekerjaan ke Indonesia. Peningkatan pendidikan *vocasional*, akses ke pendidikan terutama untuk penduduk miskin, perlu dilakukan mengingat bahwa sebagian besar peluang kerja membutuhkan tenaga terdidik yang memiliki keterampilan khusus.



## **2) Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan**

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan agama di suatu kab/Kota pada waktu tertentu yang disajikan per kecamatan dalam bentuk tabel maupun gambar. Dari tabel dan gambar tersebut akan diketahui karakteristik penduduk berdasarkan pemeluk agama (Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Budha, Khonghucu, dan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa).

Informasi tentang jumlah penduduk berdasarkan agama ini diperlukan untuk merencanakan suatu program kegiatan yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama. Dari Tabel 21 dapat dilihat bahwa penduduk Kota Padang pada umumnya memeluk agama Islam sebanyak 96,79 persen, disusul kemudian pemeluk agama Kristen 1,53 persen, Katholik 1,35 persen. Sedangkan penganut agama Hindu hanya 51 orang (0,01 persen), Budha 3.045 orang (0,33 persen), Konghucu hanya 4 orang (0 persen), dan Kepercayaan sebanyak 22 orang (0 persen).

Jika dikaitkan dengan wilayah Kecamatan, sebagaimana terlihat pada Tabel 22, maka agama Islam mendominasi di 11 Kecamatan yang ada di Kota Padang.

Agama kedua dan ketiga terbesar setelah Islam yang tersebar di setiap Kecamatan adalah agama Khatolik dan Kristen terbesar yaitu 12.360 jiwa penganut dan 14.049 jiwa penganut. Selain itu, Kota Padang juga merupakan wilayah dengan penganut agama Budha dan Hindu yang tersebar di seluruh kecamatan yang ada di Kota Padang.

Distribusi penduduk menurut agama dan jenis kelamin Kota Padang per 31 Desember 2021 dan distribusi penduduk menurut agama dan Kecamatan Kota Padang per 31 Desember 2021 dapat dilihat pada Tabel 21 dan Tabel 22 berikut ini :

Tabel 21.  
Distribusi Penduduk Menurut Agama dan Jenis Kelamin  
Di Kota Padang Per 31 Desember 2021

AGAMA	Jenis Kelamin				Jumlah (Jiwa)	
	Laki-Laki (Jiwa)		Perempuan (Jiwa)			
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Islam	445,399	48.47	443,930	48.31	889,329	96.79
Kristen	7,119	0.77	6,930	0.75	14,049	1.53
Katholik	5,928	0.65	6,432	0.70	12,360	1.35
Hindu	27	0.00	24	0.00	51	0.01
Buddha	1,575	0.17	1,470	0.16	3,045	0.33
Khonghucu	2	0.00	2	0.00	4	0.00
Kepercayaan Terhadap Tuhan YME	13	0.00	9	0.00	22	0.00
Jumlah	460,063	50.07	458,797	49.93	918,860	100.00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Th.2021

Sedangkan berdasarkan agama, penduduk Kota Padang dapat dilihat didominasi oleh pemeluk agama Islam yaitu sebanyak 889.329 jiwa atau 96,79 persen dan pemeluk agama lainnya adalah Kristen sebanyak 14.049 jiwa atau 1,35 persen, Katholik sebanyak 12.360 jiwa atau 1,35 persen Hindu sebanyak 51 jiwa atau 0,01 persen, Budha sebanyak 3.045 jiwa atau 0,33 persen, Konghucu sebanyak 4 jiwa atau 0 persen, dan Kepercayaan sebanyak 22 jiwa atau 0 persen.

Tabel 22 Distribusi Penduduk Menurut Agama dan Kecamatan, Kota Padang Per 31 Desember 2022

No	Kecamatan	Agama																							
		Budha			Hindu			Islam			Katholik			Kepercayaan			Konghucu			Kristen			Jumlah		
		Lk-Lk	Pr	Jumlah	Lk-Lk	Pr	Jumlah	Lk-Lk	Pr	Jumlah	Lk-Lk	Pr	Jumlah	Lk-Lk	Pr	Jumlah	Lk-Lk	Pr	Jumlah	Lk-Lk	Pr	Jumlah	Lk-Lk	Pr	Jumlah
1	Padang Selatan	422	409	831			-	26,642	26,748	53,390	1,718	1,879	3,597	1		1	1	1	2	2,283	2,218	4,501	31,067	31,255	62,322
2	Padang Timur	78	68	146	1	2	3	39,384	39,571	78,955	270	294	564			-			-	367	358	725	40,100	40,293	80,393
3	Padang Barat	835	787	1,622			-	18,618	18,815	37,433	1,798	2,143	3,941	2	2	4			-	469	516	985	21,722	22,263	43,985
4	Padang Utara	17	13	30	4	1	5	28,431	28,606	57,037	129	141	270			-			-	220	184	404	28,801	28,945	57,746
5	Bungus Teluk Kabung			-			-	13,817	13,366	27,183	161	124	285			-			-	122	102	224	14,100	13,592	27,692
6	Lubuk Begalung	146	126	272	4	2	6	59,361	59,120	118,481	727	774	1,501	1		1	1	1	2	1,357	1,305	2,662	61,597	61,328	122,925
7	Lubuk Kilangan	1		1			-	28,748	28,455	57,203	34	32	66		1	1			-	100	101	201	28,883	28,589	57,472
8	Pauh	2		2	4	3	7	31,293	30,715	62,008	31	31	62	3	3	6			-	95	99	194	31,428	30,851	62,279
9	Kuranji	16	16	32		2	2	73,221	72,377	145,598	143	124	267	2	1	3			-	380	353	733	73,762	72,873	146,635
10	Nanggalo	10	10	20	2		2	29,139	29,778	58,917	208	207	415	1		1			-	201	208	409	29,561	30,203	59,764
11	Koto Tengah	48	41	89	12	14	26	96,745	96,379	193,124	709	683	1,392	3	2	5			-	1,525	1,486	3,011	99,042	98,605	197,647
	Kota Padang	1,575	1,470	3,045	27	24	51	445,399	443,930	889,329	5,928	6,432	12,360	13	9	22	2	2	4	7,119	6,930	14,049	460,063	458,797	918,860

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Th.2022

### 3) Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kecacatan

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan jenis kecacatan (tuna netra, tuna rungu, tuna grahita, dan lain-lain) yang disajikan dalam bentuk tabel.

Data ini sangat diperlukan dalam melakukan perencanaan pelayanan yang akan diberikan kepada penduduk dengan kategori khusus.

Indikator ini menguraikan jumlah dan proporsi penyandang cacat dirinci menurut jenis kelamin dan kelompok umur. Masing-masing disajikan dalam bentuk tabel menurut kecamatan.

Distribusi penduduk Kota Padang menurut jenis kecacatan dan jenis kelamin per 31 Desember 2021 disajikan pada Tabel 23, sedangkan distribusi penduduk Kota Padang menurut jenis kecacatan dan kecamatan per 31 Desember 2021 dapat dilihat pada Tabel 24.

Tabel 23.

Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kecacatan dan Jenis Kelamin Di Kota Padang Per 31 Desember 2021

Jenis Kecacatan	Jenis Kelamin				Penyandang Cacat	
	Laki-Laki (Jiwa)		Perempuan (Jiwa)			
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Cacat Fisik	89	11.42	61	7.83	150	19.26
Cacat Fisik dan Mental	50	6.42	28	3.59	78	10.01
Cacat Lainnya	77	9.88	43	5.52	120	15.40
Cacat Mental/Jiwa	118	15.15	54	6.93	172	22.08
Cacat Netra/Buta	39	5.01	24	3.08	63	8.09
Cacat Rungu/Wicara	109	13.99	87	11.17	196	25.16
	482	62	297	38	779	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2021 (Diolah)

Dari Tabel 23 di atas diketahui bahwa penyandang cacat di Kota Padang sebanyak 779 jiwa dari jumlah penduduk sebanyak 918.860 jiwa dengan jenis kecacatan yang paling

banyak dialami adalah tunarungu/Tunawicara sebanyak 196 jiwa (25,16 persen) diikuti penyandang cacat mental/jiwa sebanyak 172 jiwa (22,08 persen) dengan persentase tertinggi pada laki-laki 118 jiwa (15,15) dan cacat fisik 150 Jiwa (19,26 persen). Meskipun proporsinya kecil, penduduk penyandang cacat tetap harus menjadi perhatian pemerintah Kota Padang untuk tetap memberikan pelayanan sosial bagi mereka seperti pendidikan, kesehatan, fasilitas layanan umum lainnya.

Bila dilihat pada Tabel 24, dapat diketahui bahwa jenis kecacatan jumlah terbesar berada di kecamatan Koto Tangah dengan jenis kecacatan yakni cacat fisik dan cacat rungu, sedangkan jumlah terkecil berada di kecamatan Bungus Teluk Kabung. Hal ini menuntut perhatian yang serius dari Pemerintah Kota Padang untuk dapat memperhatikan dan menyiapkan sarana dan prasarana penunjang bagi penduduk penyandang cacat (disabilitas) ini, khususnya untuk pelayanan publik di berbagai sektor agar seluruh penduduk disabilitas ini mendapatkan prioritas pelayanan. Selanjutnya, pemerintah Kota Padang juga harus menyediakan Rumah Sakit khusus bagi penyandang cacat ini agar seluruh penyandang cacat bisa mendapatkan pelayanan yang optimal.

Tabel 24. Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kecacatan dan Kecamatan Kota Padang Per 31 Desember 2021

No	Kecamatan	Jenis Kecacatan																				
		Cacat Fisik			Cacat Fisik dan Mental			Cacat Lainnya			Cacat Mental/Jiwa			Cacat Netra/Buta			Cacat Rungu/Wicara			Jumlah		
		Lk-Lk	Pr	Jumlah	Lk-Lk	Pr	Jumlah	Lk-Lk	Pr	Jumlah	Lk-Lk	Pr	Jumlah	Lk-Lk	Pr	Jumlah	Lk-Lk	Pr	Jumlah	Lk-Lk	Pr	Jumlah
1	Padang Selatan	6	3	9	3	4	7	8	4	12	11	3	14	1	1	2	11	6	17	40	21	61
2	Padang Timur	11	9	20	5	3	8	12	5	17	17	3	20	4	1	5	4	14	18	53	35	88
3	Padang Barat	6		6	3	3	6	9	5	14	9	6	15		1	1	11	5	16	38	20	58
4	Padang Utara	3	4	7	4	2	6	3	2	5	7	2	9	1	2	3	7	6	13	25	18	43
5	Bungus Teluk Kabung	7		7	3		3	4	1	5	4	3	7	1	1	2	4	6	10	23	11	34
6	Lubuk Begalung	8	8	16	6	2	8	7	3	10	15	8	23	6	4	10	24	17	41	66	42	108
7	Lubuk Kilangan	7	5	12	3		3	3		3	3	2	5	2	2	4	3	6	9	21	15	36
8	Pauh	2	1	3	6	1	7	8	3	11	12	4	16	4		4	3	3	6	35	12	47
9	Kuranji	15	12	27	5	6	11	4	3	7	5	7	12	7	4	11	10	6	16	46	38	84
10	Nanggalo	8	4	12	5	2	7	4	7	11	15	7	22	3	3	6	13	6	19	48	29	77
11	Koto Tangah	16	15	31	7	5	12	15	10	25	20	9	29	10	5	15	19	12	31	87	56	143
	Kota Padang	89	61	150	50	28	78	77	43	120	118	54	172	39	24	63	109	87	196	482	297	779

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2021 (Diolah)

#### 4) Penduduk Menurut Status Kawin

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk menurut status kawin di suatu daerah pada waktu tertentu yang disajikan per kecamatan dalam bentuk tabel. Status kawin ini meliputi belum kawin, kawin dan cerai.

Dalam hal ini, konsep perkawinan difokuskan pada keadaan dimana seorang laki-laki dan perempuan hidup bersama dalam jangka waktu yang lama secara sah (de jure) maupun tanpa pengesahan perkawinan (de facto).

Indikator perkawinan berguna bagi penentu kebijakan dalam mengembangkan program-program pembangunan keluarga dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga dan perencanaan keluarga berencana/pembangunan keluarga.

Distribusi penduduk Kota Padang menurut status kawin dan jenis kelamin per 31 Desember 2021 dapat dilihat pada Tabel 25 berikut ini :

Tabel 25.  
Distribusi Penduduk Menurut Status Kawin dan Jenis Kelamin  
Di Kota Padang Per 31 Desember 2021

Status Perkawinan	Jenis Kelamin					
	Laki-Laki		Perempuan		Total (Jiwa)	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Belum Kawin	245,164	26.68	205,711	22.39	450,875	49.07
Kawin	205,749	22.39	211,900	23.06	417,649	45.45
Cerai Hidup	4,367	0.48	9,828	1.07	14,195	1.54
Cerai Mati	4,783	0.52	31,358	3.41	36,141	3.93
Kota Padang	460,063	50.07	458,797	50	918,860	100.00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2021 (Diolah)

Tabel 26. Distribusi Penduduk Menurut Status Kawin dan Kecamatan Di Kota Padang Per 31 Desember 2021

No	Kecamatan	Status Perkawinan									
		Belum Kawin		Kawin		Ceraai Hidup		Ceraai Mati		Total	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Padang Selatan	30,718	3.34	27,758	3.02	1,199	0.13	2,647	0.29	62,322	6.78
2	Padang Timur	38,786	4.22	36,529	3.98	1,474	0.16	3,604	0.39	80,393	8.75
3	Padang Barat	21,215	2.31	19,472	2.12	909	0.10	2,389	0.26	43,985	4.79
4	Padang Utara	27,702	3.01	26,502	2.88	989	0.11	2,553	0.28	57,746	6.28
5	Bungus Teluk Kabung	14,082	1.53	12,351	1.34	304	0.03	955	0.10	27,692	3.01
6	Lubuk Begalung	60,356	6.57	55,674	6.06	1,963	0.21	4,932	0.54	122,925	13.38
7	Lubuk Kilangan	28,218	3.07	26,323	2.86	854	0.09	2,077	0.23	57,472	6.25
8	Pauh	30,924	3.37	28,296	3.08	817	0.09	2,242	0.24	62,279	6.78
9	Kuranji	72,629	7.90	66,736	7.26	1,947	0.21	5,323	0.58	146,635	15.96
10	Nanggalo	28,910	3.15	27,567	3.00	899	0.10	2,388	0.26	59,764	6.50
11	Koto Tengah	97,334	10.59	90,442	9.84	2,840	0.31	7,031	0.77	197,647	21.51
	Kota Padang	450,874	49.07	417,650	45.45	14,195	1.54	36,141	3.93	918,860	100.00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2021 (Diolah)



Tabel 25 menunjukkan bahwa penduduk Kota Padang didominasi oleh penduduk berstatus belum kawin per 31 Desember 2021 berjumlah 450.875 jiwa (49,07 persen). Hal ini terlihat, baik untuk penduduk laki-laki maupun perempuan. Sementara itu, proporsi penduduk laki-laki yang berstatus kawin lebih kecil dengan perempuan. Sedangkan, penduduk laki-laki berstatus belum kawin lebih tinggi dibandingkan perempuan, karena biasanya laki-laki masih meneruskan pendidikan atau baru mulai bekerja, sehingga menunda perkawinan. Begitu juga laki-laki yang dikonstruksikan sebagai kepala keluarga yang harus membiayai kebutuhan keluarga, mempunyai keinginan mapan secara ekonomi sebelum memasuki kehidupan rumah tangga. Proporsi penduduk dengan status cerai hidup dan cerai mati lebih tinggi pada perempuan dibandingkan laki-laki. Hal ini disebabkan laki-laki yang bercerai baik karena perceraian maupun karena ditinggal meninggal istri lebih cepat melakukan perkawinan kembali dibandingkan perempuan. Perempuan lebih banyak pertimbangan untuk menikah kembali terutama apabila perempuan tersebut mandiri secara ekonomi. Proporsi penduduk berstatus cerai hidup lebih besar pada perempuan daripada laki-laki. Kemandirian perempuan secara ekonomi serta peningkatan kesadaran tentang hak-hak perempuan dalam rumah tangga, seringkali menjadi penyebab keberanian perempuan menggugat cerai. Banyaknya proporsi belum kawin diduga disebabkan oleh besarnya jumlah penduduk yang berada pada umur sekolah ditambah dengan mereka yang berstatus bekerja.

Jika diklasifikasikan berdasarkan kecamatan, pada Tabel 26 dapat dilihat bahwa kecamatan dengan jumlah penduduk

berstatus kawin dengan persentase tertinggi ada pada kecamatan Koto Tangah dengan jumlah 90.442 jiwa (9,84 persen), diikuti Kecamatan Kuranji dengan jumlah 66,736 jiwa (7,26 persen), sedangkan kecamatan dengan persentase terendah ada pada kecamatan Bungus Teluk Kabung dengan jumlah 12.351 jiwa (1,34 persen).

Sedangkan untuk kecamatan dengan jumlah penduduk cerai hidup dan cerai mati dengan persentase tertinggi juga ada pada kecamatan Koto Tangah dengan jumlah masing-masing 2.840 jiwa (0,31 persen) untuk cerai hidup dan sebanyak 7.031 (0,77 persen) untuk cerai mati.

*a) Angka Perkawinan Kasar*

Angka perkawinan kasar merupakan indikator perkawinan yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin, tetapi bagi daerah-daerah yang belum atau tidak ada pencatatan perkawinan dan jumlah penduduk menurut umur, maka indikator ini sangat berguna terutama dalam mengembangkan pelayanan-pelayanan yang berkaitan dengan perkawinan dan perceraian maupun program-program pelayanan keluarga.

Angka perkawinan kasar Kota Padang Tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 27, berikut ini :

Tabel 27.  
Angka Perkawinan Kasar  
Kota Padang Per Tahun 2021

Kecamatan	Jumlah Penduduk		Angka Perkawinan Kasar
	Pada Pertengahan Tahun	Jumlah Perkawinan	
Padang Selatan	62,508	27,758	444
Padang Timur	80,330	36,529	455
Padang Barat	44,204	19,472	441
Padang Utara	57,553	26,502	460
Bungus Teluk Kabung	27,565	12,351	448
Lubuk Begalung	122,426	55,673	455
Lubuk Kilangan	57,351	26,323	459
Pauh	61,971	28,296	457
Kuranji	145,973	66,736	457
Nanggalo	59,528	27,567	463
Koto Tengah	196,476	90,442	460
Kota Padang	915,885	417,649	456

Sumber : DKB Sem.II Th.2021 dan Semester II Th.2021

Dari Tabel 27 dapat dilihat angka perkawinan kasar Kota Padang adalah sebesar 456 artinya bahwa di Kota Padang pada Tahun 2021 dari 1.000 penduduk terdapat 456 orang yang berstatus kawin atau sebanyak 456 kali terjadi peristiwa perkawinan.

*b) Angka Perkawinan Umum (AKU)*

Angka Perkawinan Umum (AKU) menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada suatu tahun tertentu

Angka Perkawinan Umum lebih cermat dibandingkan dengan Angka Perkawinan Kasar karena dalam perhitungan ini hanya memasukkan penduduk yang beresiko kawin saja yaitu

penduduk yang berumur 15 tahun keatas sebagai factor penyebab.

Sementara penduduk berusia dibawah 15 tahun tidak diikutsertakan sebagai penyebab karena dianggap belum terpapar terhadap peristiwa perkawinan.

Angka Perkawinan Umum Kota Padang dapat dilihat pada Tabel 28 berikut ini :

Tabel 28.  
Angka Perkawinan Umum  
Kota Padang Per Tahun 2021

No	Kecamatan	Penduduk Usia 15 Th Keatas	Jumlah Perkawinan	Angka Perkawinan Umum
1	Padang Selatan	47,834	27,758	580.30
2	Padang Timur	62,033	36,529	588.86
3	Padang Barat	34,798	19,472	559.57
4	Padang Utara	44,633	26,502	593.78
5	Bungus Teluk Kabung	20,320	12,351	607.82
6	Lubuk Begalung	92,415	55,674	602.43
7	Lubuk Kilangan	42,946	26,323	612.93
8	Pauh	46,715	28,296	605.72
9	Kuranji	110,621	66,736	603.29
10	Nanggalo	45,713	27,567	603.05
11	Koto Tengah	149,773	90,442	603.86
	Kota Padang	697,801	417,650	598.52

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Th.2021 (Diolah)

Dari Tabel diatas dapat dilihat angka perkawinan umum Kota Padang adalah sebesar 598,52 artinya bahwa di Kota Padang pada Tahun 2021 dari 1.000 penduduk yang berusia 15 tahun keatas terdapat sebanyak 598 - 599 orang yang melakukan perkawinan.

*c) Angka Perceraian Kasar (Divorce)*

Berakhirnya suatu perkawinan selain membawa implikasi demografi juga mempunyai implikasi sosiologi. Implikasi demografi adalah mempengaruhi fertilitas dalam arti mengurangi fertilitas, sedangkan implikasi sosiologi lebih kepada persepsi masyarakat tentang status cerai terutama bagi perempuan.

Angka perceraian kasar berguna untuk mengetahui gambaran sosiologis suatu daerah yang berkaitan dengan tingkat perceraian, yang merupakan indikator perceraian (cerai hidup) yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin.

Angka perceraian kasar Kota Padang Tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 29, yaitu sebesar 15,50 yang artinya bahwa di Kota Padang pada Tahun 2021 dari 1.000 penduduk terjadi peristiwa perceraian sebanyak 15 - 16 kali.

Data jumlah perceraian tersebut diperoleh dari Data Konsolidasi Bersih Tahun 2021 dan data yang tersaji adalah jumlah perceraian untuk penduduk muslim dan non muslim yang ada di database. Dari tabel juga terlihat bahwa angka perceraian terbesar berada di Kecamatan Padang Barat sebesar 20,56 dan yang terendah berada di Kecamatan Bungus Teluk Kabung sebesar 11,03.

Tabel 29.  
Angka Perceraian Kasar  
Kota Padang Tahun 2021

Kecamatan	Jumlah Penduduk		Angka Perceraian Kasar
	Pada Pertengahan Tahun	Jumlah Perceraian	
Padang Selatan	62,508	1,199	19.18
Padang Timur	80,330	1,474	18.35
Padang Barat	44,204	909	20.56
Padang Utara	57,553	989	17.18
Bungus Teluk Kabung	27,565	304	11.03
Lubuk Begalung	122,426	1,963	16.03
Lubuk Kilangan	57,351	854	14.89
Pauh	61,971	817	13.18
Kuranji	145,973	1,947	13.34
Nanggalo	59,528	899	15.10
Koto Tengah	196,476	2,840	14.45
Kota Padang	915,885	14,195	15.50

Sumber : DKB Sem II Th.2021, DKB Sem II Th.2021 Kota Padang (Diolah)

*d) Angka Perceraian Umum*

Angka perceraian umum lebih cermat dibandingkan dengan Angka Perceraian Kasar, karena menunjukkan penduduk berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas (penduduk yang terkena resiko perceraian) pada suatu tahun tertentu.

Angka perceraian umum Kota Padang Tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 30 dibawah ini :

Tabel 30.  
Angka Perceraian Umum  
Kota Padang Per Tahun 2021

Kecamatan	Jumlah Penduduk		Angka Perceraian Umum
	Penduduk usia 15 th keatas pd pertengahan tahun	Jumlah Perceraian	
Padang Selatan	47,834	1,199	25.07
Padang Timur	62,033	1,474	23.76
Padang Barat	34,798	909	26.12
Padang Utara	44,633	989	22.16
Bungus Teluk Kabung	20,320	304	14.96
Lubuk Begalung	92,415	1,963	21.24
Lubuk Kilangan	42,946	854	19.89
Pauh	46,715	817	17.49
Kuranji	110,621	1,947	17.60
Nanggalo	45,713	899	19.67
Koto Tengah	149,773	2,840	18.96
Kota Padang	697,801	14,195	20.34

Sumber : DKB Sem II Th.2021, DKB Sem II Th.2021 Kota Padang (Diolah)

Dari Tabel 30 tersebut dapat dilihat bahwa angka perceraian umum Kota Padang Tahun 2021 adalah sebesar 20,34 yang berarti bahwa di Kota Padang pada Tahun 2021 dari 1.000 penduduk terjadi peristiwa perceraian sebanyak 20-21 kali. Dari tabel juga dapat dilihat bahwa angka perceraian kasar tertinggi berada di Kecamatan Padang Barat sebesar 26,12 dan terendah berada di kecamatan Bungus Teluk Kabung sebesar 14,96.

Angka perceraian kasar, data perceraian untuk menghitung angka perkawinan kasar ini diperoleh dari Data Konsolidasi Bersih Kota Padang yang tersaji berdasarkan kecamatan.

### c. Keluarga

Informasi tentang jumlah keluarga dan komposisi anggota keluarga, diperlukan dalam perencanaan maupun implementasi kebijakan pemenuhan pelayanan dasar, seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, kebutuhan pangan, pengentasan kemiskinan, dan sebagainya.

Keluarga didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/ hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan sebagainya. Keluarga dapat dibagi menjadi 2 tipe yaitu :

- Keluarga inti (*nuclear family*), yaitu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak kandung, anak angkat maupun adopsi yang belum kawin, atau ayah dengan anak-anak yang belum kawin atau ibu dengan anak-anak yang belum kawin.
- Keluarga luas (*extended family*), adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, anak-anak baik yang sudah kawin atau belum, cucu, orang tua, mertua maupun kerabat-kerabat yang menjadi tanggungan kepala keluarga.

Beberapa indikator yang diperlukan untuk menggambarkan kondisi keluarga antara lain :

#### **1) Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga**

Banyaknya jumlah anggota keluarga dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi lingkungan dan kesejahteraan dalam satu keluarga, dimana diasumsikan semakin kecil jumlah anggota keluarga biasanya akan semakin baik tingkat kesejahteraannya.



Rata-rata jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk melihat perubahan paradigma dari keluarga luas menjadi keluarga kecil.

Pada Tabel 31 dapat dilihat bahwa jumlah keluarga di Kota Padang per 31 Desember 2021 sebanyak 274.843 keluarga yang tersebar di 11 Kecamatan. Kecamatan yang memiliki jumlah keluarga terbesar yaitu kecamatan Koto Tangah sebanyak 58.072 keluarga kemudian disusul oleh Kecamatan Kuranji sebanyak 42.640 keluarga. Sedangkan jumlah keluarga terkecil berada di Kecamatan Bungus Teluk Kabung yaitu 7.836

Rata-rata jumlah anggota keluarga di Kota Padang sebanyak 3 per keluarga. Ini menunjukkan bahwa keluarga di Kota Padang lebih banyak merupakan keluarga inti dengan jumlah anggota keluarga sebanyak 3 orang. Bila diperhatikan menurut Kecamatan, rata-rata jumlah anggota keluarga di setiap Kecamatan juga terdiri dari 3 orang per keluarga.

Informasi tentang rata-rata jumlah anggota keluarga ini dapat digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan program keluarga berencana di wilayah Kota Padang dan dapat digunakan pemerintah kota dalam merencanakan kebutuhan perumahan, seperti untuk menentukan ukuran rumah dengan berbagai tipe agar dapat memenuhi kebutuhan perumahan bagi masyarakat yang beranggota 3 orang.

Tabel 31.  
Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga  
Kota Padang Per 31 Desember 2021

KECAMATAN	PENDUDUK (JIWA)	KEPALA KELUARGA (JIWA)	RATA - RATA JIWA/KK
PADANG SELATAN	62,322	19,282	3
PADANG TIMUR	80,393	25,048	3
PADANG BARAT	43,985	14,528	3
PADANG UTARA	57,746	18,050	3
BUNGUS TELUK KABUNG	27,692	7,836	4
LUBUK BEGALUNG	122,925	36,607	3
LUBUK KILANGAN	57,472	16,824	3
PAUH	62,279	18,004	3
KURANJI	146,635	42,640	3
NANGGALO	59,764	17,952	3
KOTO TANGAH	197,647	58,072	3
JUMLAH	918,860	274,843	3

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Th.2021

## 2) **Status Hubungan Dengan Kepala Keluarga (SHDK)**

Hubungan dengan kepala keluarga digunakan untuk melihat banyaknya kepala keluarga menurut jenis kelamin, pola pengaturan tinggal bersama (*living arrangement*) dan pola pengasuhan anak dalam keluarga tersebut. Setiap anggota dalam keluarga mempunyai status hubungan dengan kepala keluarga seperti suami, istri, anak, menantu, cucu, keponakan, orang tua, dan mertua, termasuk adanya orang lain yang tinggal bersama seperti pembantu rumah tangga.

Tabel distribusi anggota keluarga berdasarkan status hubungan dengan kepala keluarga Kota Padang per 31 Desember 2021 dapat dilihat pada Tabel 32 di bawah ini :

**Tabel 32.**

Distribusi Anggota Keluarga Berdasarkan Status Hubungan Dengan  
Kepala Keluarga di Kota Padang  
Per 31 Desember 2021

Status Hubungan Dalam Keluarga	Laki - Laki		Perempuan		Total	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Kepala Keluarga	219,718	48	54,936	12	274,654	30
Suami	2	0	0	0	2	0
Istri	0	0	194,822	42	194,822	21
Anak	229,196	50	195,792	43	424,988	46
Menantu	48	0	16	0	64	0
Oucu	1,828	0	1,617	0	3,445	0
Orang Tua	155	0	1,553	0	1,708	0
Mertua	433	0	3,473	1	3,906	0
Famili Lain	8,294	2	6,180	1	14,474	2
Pembantu	3	0	6,180	0	27	0
Lainya	386	0	24	0	770	0
Jumlah	460,063	100	464,593	100	918,860	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Th.2021

Dari Tabel 32 dapat kita ketahui bahwa status hubungan keluarga dengan kepala keluarga yang terbesar adalah anak sebanyak 424.988 jiwa (46 persen). Dari Tabel 32 juga terlihat bahwa terdapat jumlah Kepala Keluarga yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 54.936 jiwa. Ini terjadi karena adanya perceraian baik cerai mati maupun cerai hidup yang akhirnya terpaksa menjadikan perempuan sebagai kepala keluarga.

### **3) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur**

Informasi tentang kelompok umur dari kepala keluarga dan anggota keluarga penting diketahui terutama untuk melakukan analisis kondisi demografi keluarga serta perencanaan kebijakan

dasar seperti pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, kemiskinan, dan lain-lain. Tabel kepala keluarga menurut umur dan jenis kelamin Kota Padang per 31 Desember 2021 dapat dilihat pada Tabel 33 di bawah, dimana terlihat bahwa kepala keluarga terbesar jumlahnya berada pada kelompok umur 35-39 tahun yaitu sebanyak 34.580 jiwa (13 persen) dan kepala keluarga perempuan terbesar berada pada kelompok umur 60-64 tahun sebanyak 7.494 jiwa (14 persen). Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kesempatan hidup perempuan lebih besar bila dibandingkan dengan laki-laki, dimana mulai pada kelompok umur 40-44, jumlah kepala keluarga perempuan mengalami peningkatan, sedangkan jumlah kepala keluarga laki-laki justru mengalami hal sebaliknya dengan mengalami penurunan. Untuk itu perlu dipersiapkan perempuan-perempuan dengan ketrampilan-ketrampilan yang dapat menunjang kehidupannya dari sisi sosial, ekonomi, dan psikologi, kelak bila sudah tidak memiliki suami lagi, baik yang disebabkan karena cerai hidup maupun cerai mati.

Tabel 33.  
Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin  
Kota Padang Per 31 Desember 2021

Kelompok Umur	Laki-Laki		Perempuan		Total	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
05-09	1	0	1	0	2	0
10-14	0	0	4	0	4	0
15-19	177	0	166	0	343	0
20-24	2,581	1	822	2	3,403	1
25-29	14,098	6	1,568	3	15,666	6
30-34	24,954	11	2,211	4	27,165	10
35-39	31,167	14	3,413	6	34,580	13
40-44	29,254	13	3,792	7	33,046	12
45-49	28,008	13	4,995	9	33,003	12
50-54	24,155	11	5,841	11	29,996	11
55-59	21,416	10	7,021	13	28,437	10
60-64	17,830	8	7,494	14	25,324	9
65-69	13,354	6	7,180	13	20,534	7
70-74	6,393	3	4,214	8	10,607	4
75+	6,330	3	6,214	11	12,544	5
Jumlah	219,718	100	54,936	100	274,654	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Th.2021

#### 4) ***Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin***

Masyarakat Indonesia cenderung menganggap bahwa laki-laki adalah penanggung jawab ekonomi keluarga sekaligus sebagai kepala keluarga. Namun dalam kenyataannya tidak sedikit perempuan yang menjadi kepala keluarga karena pasangan meninggal, cerai atau sebab-sebab yang lain.

Karakteristik kepala keluarga menurut jenis kelamin dapat menunjukkan seberapa banyak perempuan yang menjadi kepala keluarga, bagaimana kecenderungannya di masa depan dan bagaimana gambaran sosial ekonomi keluarga yang dikepalai oleh seorang perempuan.

Penambahan persentase kepala keluarga perempuan tersebut dapat juga menggambarkan tingkat perceraian (baik cerai hidup maupun cerai mati) yang terjadi dan juga dapat menggambarkan salah satu tren gaya hidup modern.

Tabel kepala keluarga menurut jenis kelamin dan wilayah Kota Padang per 31 Desember 2021 disajikan dalam Tabel 34 berikut ini :

Tabel 34.  
Kepala Keluarga Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan  
Di Kota Padang Per 31 Desember 2021

KECAMATAN	Laki-Laki		Perempuan		Total	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
PADANG SELATAN	14,899	7	4,373	8	19,272	7
PADANG TIMUR	19,466	9	5,570	10	25,036	9
PADANG BARAT	10,712	5	3,811	7	14,523	5
PADANG UTARA	14,076	6	3,968	7	18,044	7
BUNGUS TELUK KABUNG	6,371	3	1,461	3	7,832	3
LUBUK BEGALUNG	29,408	13	7,105	13	36,513	13
LUBUK KILANGAN	13,716	6	3,095	6	16,811	6
PAUH	14,754	7	3,242	6	17,996	7
KURANJI	34,904	16	7,722	14	42,626	16
NANGGALO	14,370	7	3,579	7	17,949	7
KOTO TANGAH	47,042	21	11,010	20	58,052	21
KOTA PADANG	219,718	100	54,936	100	274,654	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Th.2021

Dari Tabel 34 tersebut terlihat bahwa mayoritas kepala keluarga di Kota Padang adalah laki-laki yaitu sebanyak 219.718 jiwa, sedangkan perempuan yang menjadi kepala keluarga sebanyak 54.936 jiwa atau dengan perbandingan 4 : 1, yang artinya dari 4 kepala keluarga laki-laki terdapat 1 kepala keluarga perempuan.

Hal yang sama juga terlihat pada di seluruh Kecamatan yang ada di Kota Padang, dimana kepala keluarga laki-laki lebih banyak bila dibandingkan dengan kepala keluarga perempuan dengan perbandingan terbesar berada di Kecamatan Lubuk Begalung, yaitu 4 : 1, dan yang terendah adalah Kecamatan Bungus TELuk Kabung dengan perbandingan 4 : 1. Dari Tabel 34 juga dapat dilihat bahwa jumlah kepala keluarga laki-laki terbesar berada di Kecamatan Koto Tengah sebanyak 47.042 jiwa (21 persen), sedangkan untuk kepala keluarga perempuan terbesar juga berada di Kecamatan Koto Tengah yaitu sebanyak 11.010 jiwa (20 persen).

#### **5) *Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin***

Dalam konsep demografi kepala keluarga merupakan seseorang baik laki-laki maupun perempuan, berstatus menikah maupun tidak, yang mempunyai peran, fungsi, dan tanggung jawab sebagai kepala keluarga baik secara ekonomi, sosial, maupun psikologi.

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan status kawin dapat digunakan untuk melihat jumlah keluarga yang dikepalai oleh lajang maupun mereka yang berstatus cerai baik hidup maupun mati.

Tabel kepala keluarga berdasarkan status kawin dan jenis kelamin Kota Padang per 31 Desember 2021 dapat dilihat pada Tabel 35 di bawah ini :

Tabel 35.  
Kepala Keluarga Menurut Status Kawin dan Jenis Kelamin  
Di Kota Padang  
Per 31 Desember 2021

Status Kawin	Laki-Laki		Perempuan		Total	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Belum Kawin	6,816	3	3,866	7	10,682	4
Kawin	204,773	93	15,305	28	220,078	80
Cerai Hidup	3,829	2	8,929	16	12,758	5
Cerai Mati	4,300	2	26,836	49	31,136	11
Jumlah	219,718	100	54,936	100	274,654	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Th.2021

Dari tabel diatas terlihat bahwa kepala keluarga berstatus kawin yaitu sebesar 220.078 jiwa (80 persen), dan pada umumnya laki-laki yaitu sebanyak 204.773 jiwa (93 persen). Kepala keluarga yang berstatus belum kawin hanya 10.682 jiwa (4 persen) saja. Meskipun demikian perlu dikaji kembali apakah mereka yang berstatus lajang ini memiliki anggota keluarga atau dia hidup sendirian. Kepala keluarga yang berstatus cerai baik cerai hidup maupun cerai mati, persentase perempuan jauh lebih besar dibandingkan laki-laki yaitu masing-masing 16 persen cerai hidup dan 49 persen berstatus cerai mati. Kebiasaan kawin ulang yang cepat dilakukan oleh laki-laki, menyebabkan perbedaan persentase tersebut. Selain itu, perempuan yang berstatus cerai baik hidup maupun mati, mempunyai pertimbangan untuk melakukan kawin ulang terutama apabila mereka telah memiliki anak-anak yang biasanya menjadi tanggung jawab perempuan. Meskipun pada saat ini kecenderungan tersebut sudah mulai



menurun tetapi kondisi ini masih terjadi. Faktor yang lain adalah mereka yang cerai mati, terjadi pada kelompok umur yang lebih tua, yang menyebabkan perempuan enggan untuk menikah kembali.

Dalam administrasi kependudukan, perempuan berstatus kawin yang menjadi kepala keluarga juga diberikan kepada mereka yang berstatus istri kedua, ketiga maupun keempat. Oleh sebab itu proporsi perempuan kepala keluarga yang cukup besar (5,57 persen), diduga termasuk mereka yang menjadi kepala keluarga ini adalah menjadi isteri kedua, ketiga, dan seterusnya.

Disamping itu, terlihat pula adanya kepala keluarga yang berstatus belum kawin (lajang) sebanyak 4 persen. Proporsi kepala keluarga laki-laki yang belum kawin lebih kecil daripada kepala keluarga perempuan. Biasanya kepala keluarga yang berstatus belum kawin merupakan anggota keluarga yang menggantikan orang tua yang meninggal, atau kepala keluarga tersebut hidup sendirian.

Ada kecendrungan yang terjadi, jika seorang perempuan mengalami peristiwa perceraian baik cerai hidup maupun kematian, maka ketika dia melakukan perkawinan berikutnya, sering kali mereka tidak melaporkan perkawinannya. Ini terjadi karena kebanyakan mereka melakukan perkawinan siri baik dengan laki-laki yang sudah berstatus duda (tapi tidak cerai secara resmi) maupun dengan laki-laki yang masih berstatus suami perempuan lain, sehingga yang bersangkutan agak sungkan melaporkan perkawinan yang mereka alami. Hal ini perlu menjadi perhatian pemerintah khususnya Kementerian Agama agar selalu mensosialisasikan tentang pentingnya pernikahan dilakukan secara resmi melalui Kantor Urusan Agama

(KUA) atau bagi yang telah melakukan pernikahan yang sah secara agama namun tidak memiliki buku nikah, dapat mengajukan permohonan untuk dilakukan Itsbat Nikah di Pengadilan Agama sehingga perkawinannya tercatat secara hukum negara dan diakui oleh negara, dan anak yang lahir dari perkawinan tersebut terlindungi haknya secara hukum.

#### **6) *Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Pendidikan***

Pendidikan yang dicapai merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia serta menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai oleh seorang kepala keluarga diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan keluarga itu.

Untuk itu jenjang pendidikan yang dicapai oleh kepala keluarga dapat digunakan untuk melihat gambaran kualitas sosial maupun ekonomi keluarga.

Tabel karakteristik kepala keluarga menurut pendidikan dan jenis kelamin Kota Padang per 31 Desember 2021 dapat dilihat pada Tabel 36 yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan kepala keluarga yang terbesar adalah SLTA/ sederajat sebanyak 125.321 jiwa (46 persen), kemudian diikuti dengan pendidikan SLTP/ sederajat sebanyak 40.752 jiwa (15 persen), dan Tamat SD/ sederajat sebanyak 36.993 jiwa (13 persen). Proporsi kepala keluarga yang berpendidikan D1/D2/D3 hanya sebesar 5 persen dan S1/S2/S3 sebesar 15 persen, dan masih adanya kepala keluarga yang tidak sekolah dan belum tamat SD persentasenya mencapai 5 persen. Gambaran diatas menunjukkan bahwa sebagian besar kepala keluarga masih berpendidikan SD ke bawah. Hal ini sesuai dengan kondisi pendidikan secara nasional,

yang harus memperoleh perhatian serius dari pemerintah Kota Padang. Proses globalisasi yang sebentar lagi berlangsung, bonus demografi yang juga sedang berlangsung, harus dimanfaatkan untuk meningkatkan tingkat pendidikan penduduk Kota Padang agar mempunyai daya saing global. Apabila dilihat dari tingkat pendidikan ini, maka kepala keluarga yang mempunyai pendidikan rendah diduga mempunyai pendapatan yang rendah, sehingga diduga mereka tidak mampu memberikan pendidikan yang tinggi bagi anggota keluarganya. Biasanya kepala keluarga yang berpendidikan rendah akan bekerja di sektor informal.

Tabel 36.  
Kepala Keluarga Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin  
Di Kota Padang Per 31 Desember 2021

PENDIDIKAN	Laki-Laki		Perempuan		Total	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
TIDAK/BLM SEKOLAH	3,848	2	2,572	5	6,420	2
BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	4,760	2	3,146	6	7,906	3
TAMAT SD/SEDERAJAT	24,520	11	12,473	23	36,993	13
SLTP/SEDERAJAT	31,898	15	8,854	16	40,752	15
SLTA/SEDERAJAT	105,759	48	19,562	36	125,321	46
DIPLOMA I/II	1,618	1	916	2	2,534	1
AKADEMI/DIPLOMA III/SARJANA MUDA	10,031	5	2,193	4	12,224	4
DIPLOMA IV/STRATA I	31,975	15	4,585	8	36,560	13
STRATA-II	4,657	2	548	1	5,205	2
STRATA-III	652	0	87	0	739	0
JUMLAH	219,718	100	54,936	100	274,654	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Th.2021

Jika dikaitkan dengan jenis kelamin, nampak bahwa kepala keluarga perempuan yang tidak bersekolah, belum tamat SD, dan tamat SD masing-masing (5 persen) dan (6 persen). Hal ini lebih tinggi dibandingkan dengan kepala keluarga laki-laki maka

dugaan keluarga yang dikepalai perempuan akan mempunyai status ekonomi yang lebih rendah dibandingkan yang dikepalai laki-laki mendekati kenyataan.

Melihat status pendidikan, umur dan jenis kelamin, nampak bahwa kepala keluarga perempuan berada pada umur yang relatif lebih tua dan berpendidikan rendah dibandingkan dengan kepala keluarga laki-laki.

### **7) Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Status Bekerja**

Status ekonomi keluarga dapat dilihat dari kegiatan ekonomi kepala keluarga maupun anggota keluarga serta besar sumbangan mereka terhadap ekonomi keluarga. Oleh sebab itu, informasi mengenai kepala keluarga menurut status pekerjaan perlu diketahui untuk perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk. Tabel distribusi kepala keluarga menurut status bekerja dan jenis kelamin Kota Padang per 31 Desember 2021 dapat dilihat pada Tabel 37 di bawah ini :

Tabel 37  
Distribusi Kepala Keluarga Menurut Status Bekerja  
dan Jenis Kelamin Kota Padang  
Per 31 Desember 2021

STATUS BEKERJA	Laki-Laki (Jiwa)		Perempuan (Jiwa)		Total	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
BEKERJA	205,948	94	10,371	19	216,319	79
BELUM/TIDAK BEKERJA	2,974	1	1,363	2	4,337	2
PELAJAR/MAHASISWA	1,832	1	1,165	2	2,997	1
PENSIUNAN	8,964	4	2,582	5	11,546	4
MENGURUS RUMAH TANGGA	0	0	39,455	72	39,455	14
JUMLAH	219,718	100	54,936	100	274,654	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Th.2021

Proporsi kepala keluarga laki-laki yang bekerja lebih besar dibandingkan kepala keluarga perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa peran dan fungsi laki-laki adalah penanggung jawab ekonomi keluarga sehingga lebih banyak yang harus terjun ke pasar kerja, sementara perempuan biasanya hanya berfungsi sebagai ibu rumah tangga yang bertanggung jawab atas terselenggaranya keluarga yang bersangkutan. Meskipun demikian, perempuan pada masa kini mulai ikut terjun ke pasar kerja.

Proporsi kepala keluarga laki-laki yang mengurus rumah tangga hanya sebesar nol persen sedangkan kepala keluarga perempuan yakni sebesar 72 persen. Untuk kepala keluarga yang belum/tidak bekerja per kondisi 31 Desember 2021 sebanyak 4.337 jiwa (2 persen), dimana proporsi kepala keluarga laki-laki lebih besar dibandingkan dengan kepala keluarga perempuan. Ini perlu menjadi perhatian serius oleh pemerintah daerah khususnya dalam penyediaan lapangan pekerjaan bagi bapak yang menjadi kepala keluarga. Disamping itu terdapat pula kepala keluarga yang sudah pensiun sebesar 4 persen dengan

proporsi jumlah pensiunan kepala keluarga laki-laki lebih kecil dari pensiunan kepala keluarga perempuan. Hal ini juga harus menjadi perhatian serius pemerintah khususnya instansi terkait dalam hal penyediaan program-program yang memperhatikan para manula yang sudah tidak produktif lagi.

Disamping itu, dari Tabel 37 juga terlihat bahwa terdapat 2.997 jiwa (1 persen) kepala keluarga yang mempunyai pekerjaan sebagai pelajar/mahasiswa. Walau data ini perlu ditelisik lagi kebenarannya, namun demikian, bukan tidak mungkin ada kepala keluarga yang memang masih usia sekolah, dikarenakan orang tuanya sudah meninggal atau karena alasan permasalahan sosial masyarakat lainnya sehingga yang bersangkutan terpaksa menanggung beban keluarga dalam melanjutkan kehidupannya. Bagi mereka itu mungkin perlu perhatian dari Dinas Pendidikan khususnya dalam hal menjamin ketersediaan kesempatan menempuh pendidikan bagi mereka sehingga mereka bisa mandiri dan bisa mencapai cita-cita untuk masa depan yang lebih baik.

#### **d. Kelahiran (Fertilitas)**

Kelahiran merupakan salah satu komponen pertumbuhan penduduk yang bersifat menambah jumlah penduduk. Banyaknya kelahiran membawa konsekuensi pada pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang bayi, dari pemenuhan gizi, perawatan kesehatan ibu dan anak, dan pada gilirannya membutuhkan fasilitas pendidikan termasuk pemenuhan kesempatan kerja.

Tingkat kelahiran dimasa lalu akan mempengaruhi tinggi rendahnya jumlah kelahiran dimasa kini, sehingga pengetahuan tentang

fertilitas beserta indikator-indikatornya, termasuk keluarga berencana sangat berguna bagi para penentu kebijakan maupun perencana dalam menyusun program-program pembangunan sosial terutama terkait dengan upaya peningkatan kesejahteraan ibu, anak dan pembangunan keluarga.

Indikator yang biasa digunakan untuk menghitung kelahiran (fertilitas) adalah :

### ***1) Jumlah Kelahiran***

Informasi tentang jumlah kelahiran bermanfaat untuk perencanaan pembangunan berbagai fasilitas yang dibutuhkan khususnya pengembangan fasilitas kesehatan ibu dan anak, baik untuk masa kini maupun untuk masa yang akan datang. Selain itu, data tentang jumlah kelahiran hidup merupakan dasar untuk perhitungan berbagai indikator fertilitas lainnya.

Jumlah Kelahiran Hidup Kota Padang Tahun 2021 tersaji pada Tabel 39 di bawah ini :

Tabel 38.  
Jumlah Kelahiran Hidup  
Kota Padang Tahun 2021

Kecamatan	Kelahiran Hidup		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Padang Selatan	475	432	907
Padang Timur	720	657	1,377
Padang Barat	335	326	661
Padang Utara	427	439	866
Bungus Teluk Kabung	240	236	476
Lubuk Begalung	896	876	1,772
Lubuk Kilangan	495	474	969
Pauh	439	398	837
Kuranji	1,181	1,186	2,367
Nanggalo	459	432	891
Koto Tengah	1,315	1,339	2,654
Kota Padang	6,982	6,795	13,777

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Tahun 2021(Diolah)

Dari Tabel 38 tersebut dapat dilihat bahwa banyaknya kelahiran hidup di Kota Padang pada Tahun 2021 adalah sebanyak 13.777 jiwa dengan proporsi laki-laki sebanyak 6.982 jiwa dan perempuan 6.795 jiwa. Bila dilihat dari proporsi tersebut jumlah kelahiran hidup yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak bila dibandingkan perempuan.

Dari Tabel 38 juga dapat dilihat kelahiran hidup terbesar berada di kecamatan Koto Tengah sebesar 2.654 kelahiran, yang memang kecamatan Koto Tengah adalah kecamatan yang memiliki jumlah penduduk terbesar di Kota Padang. Sedangkan kelahiran hidup terendah berada di Kecamatan Bungus Teluk Kabung yaitu sebesar 476 kelahiran.

## 2) **Angka Kelahiran Kasar (Crude Birth Rate/CBR)**

Angka kelahiran kasar merupakan ukuran yang paling mudah dihitung tetapi masih kasar karena tidak memperhitungkan jumlah



penduduk yang beresiko melahirkan (laki-laki, anak-anak, dan orang tua). Angka kelahiran kasar (CBR) ini berguna untuk mengetahui tingkat kelahiran yang terjadi di suatu daerah tertentu pada tahun tertentu.

Angka kelahiran kasar (*Crude Birth Rate/CBR*) Kota Padang Tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 39 yaitu sebesar 15,04 yang artinya bahwa dari 1.000 penduduk Kota Padang pada pertengahan Tahun 2021 terjadi 15-16 kelahiran hidup. Secara Kecamatan, dari Tabel 39 juga dapat dilihat CBR terbesar berada di Kecamatan Padang Timur yaitu sebesar 17,14 yang merupakan kecamatan dengan tingkat kepadatan penduduk terbesar setelah Kecamatan Lubuk Kilangan di Kota Padang. Sedangkan CBR yang terendah berada di Kecamatan Lubuk Begalung yaitu sebesar 14,47.

Tabel 39.  
Angka Kelahiran Kasar (*Crude Birth Rate/CBR*)  
Kota Padang Tahun 2021

Kecamatan	Jumlah Penduduk		Grade Birth Rate (OBR)
	Pada Pertengahan Tahun	Jumlah Kelahiran	
Padang Selatan	62,508	907	14.51
Padang Timur	80,330	1,377	17.14
Padang Barat	44,204	661	14.95
Padang Utara	57,553	866	15.05
Bungus Teluk Kabung	27,565	476	17.27
Lubuk Begalung	122,426	1,772	14.47
Lubuk Kilangan	57,351	969	16.90
Pauh	61,971	837	13.51
Kuranji	145,973	2,367	16.22
Nanggalo	59,528	891	14.97
Koto Tengah	196,476	2,654	13.51
Kota Padang	915,885	13,777	15.04

Sumber : DKB Sem.II Th.2021,DKB Sem II Th.2021, DKK Th.2021 (Diolah)

### 3) **Angka Kematian Kasar (Crude Death Rate/CDR)**

Angka kematian kasar merupakan indikator sederhana yang tidak memperhitungkan pengaruh umur penduduk dan jenis kelamin. Angka kematian kasar (*Crude Death Rate/CDR*) Kota Padang Tahun 2021 tersaji pada Tabel 40, dimana data jumlah kematian merupakan data pelayanan yang dilakukan oleh Disduk Capil dan Puskesmas Kecamatan yang diperoleh dari pelaporan kematian yang dilakukan oleh penduduk serta pemutakhiran data kematian yang dilaksanakan Disdukcapil Kota Padang melalui pendataan yang dilaporkan secara berjenjang yang berada di masing-masing Kecamatan.

Tabel 40.  
Angka Kematian Kasar (*Crude Death Rate/CDR*)  
Kota Padang Tahun 2021

Kecamatan	Jumlah Penduduk		Crude Death Rate (CDR)
	Pada Pertengahan Tahun	Jumlah Kematian	
Padang Selatan	62,508	303	5
Padang Timur	80,330	3,453	43
Padang Barat	44,204	49	1
Padang Utara	57,553	286	5
Bungus Teluk Kabung	27,565	0	-
Lubuk Begalung	122,426	0	-
Lubuk Kilangan	57,351	0	-
Pauh	61,971	356	6
Kuranji	145,973	70	0
Nanggalo	59,528	0	-
Koto Tengah	196,476	105	1
Kota Padang	915,885	4,622	5

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Tahun 2021, (diolah)

Dari Tabel 40 dapat diketahui bahwa angka kematian kasar (*Crude Death Rate/CDR*) Kota Padang Tahun 2021 adalah sebesar 5 yang artinya bahwa dari 1.000 penduduk Kota Padang pada pertengahan Tahun 2021 terjadi 5 kematian.

## 2. Kualitas Penduduk

### a. Kesehatan

#### 1) Kelahiran (Fertilitas)

- Angka Kelahiran Menurut Umur (Age Spesific Fertility Rate/ASFR)
- Angka Kelahiran Total (Total Fertility Rate/TFR)
- Rasio Anak dan Perempuan (Child Women Ratio/CWR)

Rasio anak dan perempuan ini digunakan untuk melihat tingkat fertilitas pada suatu wilayah dan rasio ini berguna sebagai indikator fertilitas penduduk. Rasio anak dan perempuan (*Child Women Ratio/CWR*) Kota Padang per 31 Desember 2021 dapat dilihat pada Tabel 41 di bawah ini :

Tabel 41.  
Rasio Anak dan Perempuan (*Child Women Ratio/CWR*)  
Kota Padang Per 31 Desember 2021

Kecamatan	Penduduk Usia 0-4 Tahun	Penduduk Perempuan Usia 15-49 Tahun	Rasio Anak dan Perempuan (CWR)
Padang Selatan	3,644	16,689	21.83
Padang Timur	4,893	21,165	23.12
Padang Barat	2,265	11,220	20.19
Padang Utara	3,380	15,113	22.36
Bungus Teluk Kabung	1,939	7,326	26.47
Lubuk Begalung	8,033	33,035	24.32
Lubuk Kilangan	3,630	15,724	23.09
Pauh	4,014	16,850	23.82
Kuranji	9,872	39,516	24.98
Nanggalo	3,631	15,853	22.90
Koto Tengah	12,948	53,245	24.32
Kota Padang	58,249	245,736	23.70

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Sem.II Th.2021 (Diolah)

Dari Tabel 41 tersebut menunjukkan angka CWR Kota Padang sebesar 23,70 persen artinya bahwa pada Tahun 2021 per 31 Desember 2021 terdapat 23 anak dibawah 5 tahun (0-4 tahun) dari setiap 100 perempuan usia 15-49 tahun.

Bila diklasifikasikan berdasarkan Kecamatan, persentase *Child Woman Ratio (CWR)* terbesar berada pada Kecamatan Bungus Teluk Kabung yaitu sebesar 26,47 persen, selanjutnya adalah Kecamatan Kuranji dengan *Child Woman Ratio (CWR)* sebesar 24,98 persen, sedangkan untuk persentase *Child Woman Ratio (CWR)* terkecil berada pada Kecamatan Padang Barat, yaitu sebesar 20,19 persen.

## 2) Kematian (*Mortalitas*)

Tinggi rendahnya tingkat kematian (mortalitas) penduduk di suatu daerah akan mempengaruhi pertumbuhan penduduk, tetapi juga merupakan cerminan dari tinggi rendahnya tingkat kesehatan penduduk di daerah tersebut. Sehingga indikator kematian penting dalam merencanakan berbagai kebijakan di bidang kesehatan maupun untuk mengevaluasi program kegiatan pembangunan yang telah dilakukan.

Tingkat kematian dipengaruhi oleh : faktor sosial ekonomi, pekerjaan, tempat tinggal, pendidikan, umur, jenis kelamin, dan lain-lain. Kematian juga dapat dilihat dari penyebab kematian, seperti akibat penyakit menular atau penyakit degeneratif, kecelakaan maupun penyebab yang lain.

Kematian dewasa umumnya disebabkan karena penyakit menular, penyakit degeneratif, kecelakaan atau gaya hidup yang beresiko terhadap kematian. Kematian bayi dan balita umumnya disebabkan oleh penyakit sistem pernapasan bagian atas (ISPA) dan diare, yang merupakan penyakit karena infeksi kuman. Faktor gizi buruk juga menyebabkan anak-anak rentan terhadap penyakit menular, sehingga mudah terinfeksi dan menyebabkan tingginya kematian bayi dan balita di suatu daerah.

Indikator kematian yang biasa digunakan untuk mengukur kualitas hidup/kesehatan di suatu daerah adalah :

*a) Angka Kematian Bayi (Infant Mortality Rate/IMR/AKB)*

Kematian bayi didefinisikan sebagai jumlah kematian bayi berusia di bawah 1 tahun pada 1.000 kelahiran hidup dalam tahun tertentu. Banyak faktor yang dikaitkan dengan kematian

bayi. Secara garis besar, dari sisi penyebabnya, kematian bayi ada dua macam yaitu endogen dan eksogen.

Kematian *bayi endogen* atau yang umum disebut dengan *kematian neonatal*, adalah kematian bayi yang terjadi pada bulan pertama setelah dilahirkan, dan umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa anak sejak lahir, yang diperoleh dari orang tuanya pada saat konsepsi atau didapat selama kehamilan.

Kematian bayi eksogen atau post-neonatal, adalah kematian bayi yang terjadi setelah usia satu bulan sampai menjelang usia satu tahun yang disebabkan oleh faktor-faktor yang terkait dengan pengaruh lingkungan luar

Angka kematian bayi digunakan sebagai indikator yang menggambarkan kemajuan pembangunan yang dapat menggambarkan tingkat pelayanan kesehatan ibu dan anak. Untuk Kota Padang, AKB/IMR Tahun 2021 dapat dilihat dari Tabel 42 di bawah ini :

Tabel 42.  
Angka Kematian Bayi (*Infant Mortality Rate*)  
Kota Padang Tahun 2021

Kecamatan	Kelahiran Hidup		Kematian Bayi		AKB / IMR
	Jumlah	%	Jumlah	%	
Padang Selatan	907	6.58	9	9.47	9.92
Padang Timur	1,377	9.99	6	6.32	4.36
Padang Barat	661	4.80	1	1.05	1.51
Padang Utara	866	6.29	10	10.53	11.55
Bungus Teluk Kabung	476	3.46	7	7.37	14.71
Lubuk Begalung	1,772	12.86	9	9.47	5.08
Lubuk Kilangan	969	7.03	6	6.32	6.19
Pauh	837	6.08	10	10.53	11.95
Kuranji	2,367	17.18	13	13.68	5.49
Nanggalo	891	6.47	6	6.32	6.73
Koto Tengah	2,654	19.26	18	18.95	6.78
Kota Padang	13,777	100.00	95	100.00	6.90

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Tahun 2021,(Diolah)

Dari Tabel 42 terlihat bahwa selama tahun 2021, dari 1.000 kelahiran hidup di Kota Padang, terjadi kematian bayi sebanyak 6-7 orang. Kematian bayi terbanyak terdapat di Kecamatan Bungus Teluk Kabung yaitu 14-15 kematian bayi per 1.000 kelahiran hidup.

Angka kematian bayi ini cukup tinggi, dan faktor yang menyebabkannya adalah rendahnya tingkat pengetahuan, pemahaman, kesadaran dan kepatuhan masyarakat terhadap perawatan kehamilan sesuai standar, rendahnya tingkat pendidikan dan status ekonomi masyarakat terhadap perawatan kehamilan sesuai yang dianjurkan, kurangnya partisipasi keluarga, masyarakat dan lintas program dalam program kesehatan ibu dan anak, belum optimalnya pelayanan kesehatan terhadap ibu, bayi dan balita serta kurangnya kualitas pelayanan kesehatan terhadap ibu, bayi dan balita.

*b) Angka Kematian Neonatal (Neo-Natal Death Rate/NNDR)*

Kematian neonatal atau kematian bayi endogen pada umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir atau selama kehamilan.

Angka kematian neonatal Kota Padang Tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 43 berikut ini :

Tabel 43.  
Angka Kematian Neonatal (*Neo-Natal Death Rate/NNDR*)  
Kota Padang Tahun 2021

Kecamatan	Jumlah Kelahiran Hidup		Kematian Neonatal		Angka Neonatal
	Jumlah	%	Jumlah	%	
Padang Selatan	907	6.58	1	2.70	1.10
Padang Timur	1,377	9.99	5	13.51	3.63
Padang Barat	661	4.80	-	-	-
Padang Utara	866	9.29	4	10.81	4.62
Bungus Teluk Kabung	476	3.46	3	8.11	6.30
Lubuk Begalung	1,772	12.86	7	18.92	3.95
Lubuk Kilangan	969	7.03	2	5.41	2.06
Pauh	837	6.08	2	5.41	2.39
Kuranji	2,367	17.18	4	10.81	1.69
Nanggalo	891	6.47	3	8.11	3.37
Koto Tengah	2,654	19.26	6	16.22	2.26
Kota Padang	13,777	100.00	37	100.00	2.69

Sumber : Dinas Kesehatan KotaTahun 2021,(Diolah)

Dari Tabel 43 dapat dilihat bahwa dari 1.000 kelahiran hidup di Kota Padang pada tahun 2021, terjadi kematian bayi neonatal sebanyak 2-3 bayi. Kematian bayi neonatal terbanyak terdapat di Kecamatan Bungus Teluk Kabung yaitu sebanyak 6-7 kematian bayi dari 1.000 kelahiran hidup.

Kematian bayi neonatal ini disebabkan oleh beberapa penyebab diantaranya berat badan lahir rendah (BBLR),



asfiksia (kegagalan nafas secara spontan dan teratur pada saat lahir atau beberapa saat setelah lahir, TN (gangguan pernafasan pada bayi baru lahir yang berlangsung singkat), sepsis (infeksi darah yang terjadi pada bayi yang baru lahir), kelainan bawaan, dan penyebab lainnya.

c) Angka Kematian Post Neo-Natal (Post Neo-Natal Death Rate/PNNDR)

Kematian post neo-natal (*post neo-natal death rate/PNNDR*) adalah kematian yang terjadi pada bayi yang berumur 1 bulan sampai dengan kurang dari 1 tahun per 1.000 kelahiran hidup selama 1 tahun.

Angka Kematian Post Neo-Natal Kota Padang untuk Tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 44, dimana dari 1.000 kelahiran hidup di Kota Padang pada tahun 2021, terjadi kematian bayi post neo-natal sebanyak 4-5 bayi dengan kematian bayi post neo-natal terbesar berada di Kecamatan Bungus Teluk Kabung yaitu sebanyak 8-9 bayi dan yang terendah adalah Kecamatan Padang Timur, Padang Barat dan Lubuk Begalung, dimana hampir tidak terdapat kematian bayi post neo-natal pada Tahun 2021 ini.

Adapun penyebab kematian bayi post neo-natal ini adalah karena beberapa penyakit seperti pneumonia (paru-paru basah), diare, kelainan saraf, tetanus malaria, dan penyakit lainnya.

Tabel 44

**Angka Kematian Post Neonatal (*Post Neo-Natal Death Rate/PNNDR*) Kota Padang Tahun 2021**

Kecamatan	Jumlah Kelahiran Hidup		Kematian Post Neonatal		Angka Neonatal
	Jumlah	%	Jumlah	%	
Padang Selatan	907	6.58	8	2.70	8.82
Padang Timur	1,377	9.99	1	13.51	0.73
Padang Barat	661	4.80	1	-	1.51
Padang Utara	866	9.29	6	10.81	6.93
Bungus Teluk Kabung	476	3.46	4	8.11	8.40
Lubuk Begalung	1,772	12.86	2	18.92	1.13
Lubuk Kilangan	969	7.03	4	5.41	4.13
Pauh	837	6.08	8	5.41	9.56
Kuranji	2,367	17.18	8	10.81	3.38
Nanggalo	891	6.47	3	8.11	3.37
Koto Tangah	2,654	19.26	12	16.22	4.52
Kota Padang	13,777	100.00	57	100.00	4.14

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Tahun 2021, (Diolah)

*d) Angka Kematian Anak*

Yang dimaksud dengan anak adalah penduduk yang berusia 1 sampai menjelang 5 tahun. Angka kematian anak mencerminkan kondisi kesehatan lingkungan yang langsung mempengaruhi tingkat kesehatan anak. Angka kematian anak juga dipengaruhi oleh tingkat kecukupan gizi, tingginya prevalensi penyakit menular pada anak, atau kecelakaan yang terjadi di dalam/di sekitar rumah.

Angka kematian anak Kota Padang Tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 45 berikut ini :

Tabel 45.

### Angka Kematian Anak Kota Padang Tahun 2021

Kecamatan	Penduduk Usia 1-4 Th Pada Tengah Tahun		Kematian Anak		AK Anak
	Jumlah	%	Jumlah	%	
Padang Selatan	2,412	6.28	3	33.33	1.24
Padang Timur	3,303	8.60	-	-	-
Padang Barat	1,567	4.08	1	11.11	0.64
Padang Utara	2,229	5.80	1	11.11	0.45
Bungus Teluk Kabung	1,225	3.19	-	-	-
Lubuk Begalung	5,240	13.64	3	33.33	0.57
Lubuk Kilangan	2,414	6.28	-	-	-
Pauh	2,648	6.89	-	-	-
Kuranji	6,538	17.02	-	-	-
Nanggalo	2,447	6.37	-	-	-
Koto Tengah	8,395	21.85	1	11.11	0.12
Kota Padang	38,418	100.00	9	100.00	0.23

Sumber : DKB Sem. II Th.2021, DKB Sem.II Th.2021, DKK Th 2021 (Diolah)

Dari Tabel 45 di atas terlihat bahwa angka kematian anak di Kota Padang pada Tahun 2021 adalah 0-1 yang berarti dari 1.000 anak di Kota Padang pada tahun 2021, terdapat 0-1 kematian anak, dimana angka kematian anak pada masing-masing kecamatan sebanyak 0-1 kematian anak, bahkan ada kecamatan yang tidak terdapat kematian anak seperti kecamatan Padang Timur, Bungus Teluk Kabung , Lubuk Kilangan, Pauh, Kuranji dan Nanggalo.

Kematian anak ini diantaranya disebabkan oleh penyakit seperti diare, pneumonia, demam berdarah dan lainnya. Oleh karena itu faktor kesehatan lingkungan sangat perlu diperhatikan untuk mendukung kesehatan anak, karena pada

usia ini anak sedang aktif-aktifnya melakukan eksplorasi terhadap berbagai hal yang ingin diketahuinya.

e) *Angka Kematian Balita*

Balita atau bawah lima tahun adalah semua anak termasuk bayi baru lahir berumur 0 tahun sampai dengan menjelang tepat 5 tahun (0-4 tahun).

Angka kematian Balita Kota Padang Tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 46 dibawah ini :

Tabel 46.  
Angka Kematian Balita  
Kota Padang Tahun 2021

Kecamatan	Penduduk Usia < 5 Th Pada Tengah Tahun		Kematian Balita		AKABA
	Jumlah	%	Jumlah	%	
Padang Selatan	3,609	6.34	12	11.54	3.33
Padang Timur	4,862	8.54	6	5.77	1.23
Padang Barat	2,323	4.08	2	1.92	0.86
Padang Utara	3,318	5.83	11	10.58	3.32
Bungus Teluk Kabung	1,848	3.25	7	6.73	3.79
Lubuk Begalung	7,774	13.65	12	11.54	1.54
Lubuk Kilangan	3,566	6.26	6	5.77	1.68
Pauh	3,969	6.97	10	9.62	2.52
Kuranji	9,671	16.99	13	12.50	1.34
Nanggalo	3,589	6.30	6	5.77	1.67
Koto Tengah	12,404	21.79	19	18.27	1.53
Kota Padang	56,933	100.00	104	100.00	1.83

Sumber : DKB Sem. II Th.2020, DKB Sem.II Th.2021, DKK Th 2021

Dari Tabel 46 tersebut dapat diketahui angka kematian balita Kota Padang Tahun 2021 adalah sebesar 1,83 ini berarti bahwa dari 1.000 balita di Kota Padang pada pertengahan tahun 2021, terjadi kematian balita sebanyak 1-2 balita,

dimana angka kematian balita tertinggi terdapat di Kecamatan Bungus Teluk Kabung dan Padang Utara yaitu sebesar 3,79 atau 3,32 kematian balita dari 1.000 balita yang ada.

Penyebab kematian balita ini selain karena faktor yang dibawa anak sejak lahir yang diperoleh dari orang tuanya, pengaruh lingkungan luar, seperti tingkat kecukupan gizi, tingginya prevelensi penyakit menular pada anak, atau kecelakaan yang terjadi di dalam atau disekitar rumah.

f) Angka Kematian Ibu (Maternity Mortality Rate/MMR)

Kematian ibu ini disebabkan karena faktor kehamilan atau komplikasi kehamilan dan kelahiran atau pengelolaannya, dan bukan karena sebab-sebab lain.

Informasi mengenai tingginya MMR/AKI akan bermanfaat untuk pengembangan program peningkatan kesehatan reproduksi, terutama pelayanan kehamilan dan menjadikan kehamilan yang aman dan bebas resiko tinggi, program peningkatan jumlah kelahiran yang dibantu oleh tenaga kesehatan, penyiapan sistem rujukan dalam penanganan komplikasi kehamilan, penyiapan keluarga dan suami siaga dalam menyongsong kelahiran.

Angka kematian ibu Kota Padang Tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 47 berikut ini :

Tabel 47.  
Angka Kematian Ibu (*Maternal Mortality Rate/MMR*)  
Kota Padang Tahun 2021

Kecamatan	Jumlah Kelahiran Hidup	Jumlah Kematian Ibu Martenal				AKI
	Jumlah	Hamil	Bersalin	Mifas	Jumlah	
Padang Selatan	907	1	-	1	2	220.51
Padang Timur	1,377	-	-	2	2	145.24
Padang Barat	661	1	-	1	2	302.57
Padang Utara	866	2	-	-	2	230.95
Bungus Teluk Kabung	476	-	-	-	-	-
Lubuk Begalung	1,772	2	2	2	6	338.60
Lubuk Kilangan	969	1	-	4	5	516.00
Pauh	837	-	-	-	-	-
Kuranji	2,367	-	-	-	-	-
Nanggalo	891	-	-	1	1	112.23
Koto Tengah	2,654	-	4	6	10	376.79
Kota Padang	13,777	7	6	17	30	217.75

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Padang Tahun 2021,(Diolah)

Dari Tabel 47 terlihat bahwa di Kota Padang dari 13.777 kelahiran hidup jumlah kematian ibu Maternal sebanyak 30 jiwa dimana saat hamil sebanyak 7 jiwa, bersalin sebanyak 6 jiwa dan Nifas sebanyak 17 jiwa, maupun pasca bersalin. Kematian ibu terbesar terjadi di Kecamatan Koto Tengah yaitu sebanyak 10 jiwa .

Adapun penyebab kematian ibu ini adalah karena perdarahan, HDK (hipertensi dalam kehamilan), infeksi, gangguan peredaran darah, gangguan metabolisme, dan lainnya.

#### b. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas penduduk baik di daerah maupun nasional. Untuk mengukur tingkat kualitas pendidikan suatu daerah, dibutuhkan beberapa data.

Database kependudukan dapat memberikan beberapa yang berhubungan dengan informasi perkembangan pendidikan maupun untuk menghitung beberapa indikator untuk mengukur tingkat pencapaian pendidikan di suatu daerah. Data jumlah penduduk menurut usia sekolah SD, SLTP, dan SLTA Kota Padang per 31 Desember 2021 dapat dilihat pada Tabel 48 berikut ini :

Tabel 48.  
Jumlah Penduduk Menurut Usia Sekolah  
Kota Padang Per 31 Desember 2021

Usia Pendidikan	Jenis Kelamin				Lk + Pr	
	Laki-Laki		Perempuan			
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jiwa	%
Usia SD ( 7 -12 tahun)	51,508	52.38	47,787	51.98	99,295	52.19
Usia SLTP ( 13 - 15 tahun)	25,134	25.56	23,511	25.57	48,645	25.57
Usia SLTA (16 - 18 tahun)	21,696	22.06	20,638	22.45	42,334	22.25
Total	98,338	100.00	91,936	100.00	190,274	100.00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2021 (Diolah)

### 1) *Angka Partisipasi Kasar (APK)*

Partisipasi sekolah merupakan salah satu ukuran yang digunakan dalam menilai keberhasilan program wajib belajar.

Angka partisipasi sekolah mengukur daya serap sektor pendidikan terhadap penduduk usia sekolah, dimana angka ini memperhitungkan adanya perubahan umur penduduk terutama penduduk umur muda.

Dalam hal ini meningkatnya presentase jumlah murid bukan berarti partisipasi sekolah juga meningkat, karena ukuran perubahan jumlah murid sekolah tidak langsung berpengaruh terhadap partisipasi sekolah.

Tabel 49.  
Jumlah Siswa Di Kota Padang  
Tahun 2021

Jenjang Pendidikan	Siswa / Mahasiswa	Penduduk	APK
Pra Sekolah			
TK/Pre-Primary	<b>11,458</b>	<b>47,120</b>	<b>24.32</b>
a. Laki-Laki	5,956	24,587	24.22
b. Perempuan	5,502	22,533	24.42
SD/Primary School	<b>88,105</b>	<b>99,288</b>	<b>88.74</b>
a. Laki-Laki	45,954	51,460	89.30
b. Perempuan	42,151	47,828	88.13
SLTP	<b>37,045</b>	<b>48,622</b>	<b>76.19</b>
a. Laki-Laki	19,150	25,159	76.12
b. Perempuan	17,895	23,463	76.27
Usia SLTA (16-18 Tahun)	<b>43,658</b>	<b>42,428</b>	<b>102.90</b>
a. Laki-Laki	22,365	21,816	102.52
b. Perempuan	21,293	20,612	103.30

Sumber : Disdik Kota Padang, Disduk Capil Kota Pdg, Tahun 2021 (Diolah)

APK di Kota Padang pada Tahun 2021 untuk setiap jenjang Pendidikan dibawah 100 persen, artinya pada setiap jenjang Pendidikan SD dan SLTP anak-anak usia sekolah sesuai dengan standar yang masuk jenjang Pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut masuk sekolah pada usia sekolah baik tingkat Pendidikan SD maupun SLTP sebagaimana terlihat pada Tabel 49. Dari Tabel 49 tersebut dapat diketahui bahwa jumlah siswa SD di Kota Padang tahun 2021 sebanyak 88.105 siswa dari jumlah penduduk sebanya 99.288 jiwa. Sementara untuk jenjang pendidikan SLTP jumlah siswa sebanyak 37.045 dari jumlah penduduk 48.622 jiwa. Sebagai contoh, pada jenjang Pendidikan SLTA banyak anak-anak usia 16-18 tahun tetapi masih sekolah di tingkat SLTA/Sederajat atau sebaliknya ada yang siswa lebih muda dari usia standar yang masuk jenjang Pendidikan SLTP. Hal ini



menunjukkan bahwa siswa tersebut masuk sekolah pada usia yang lebih muda.

## 2) *Angka Partisipasi Murni (APM)*

Tabel 50  
Angka Partisipasi Murni  
(Net Enrollment Ratio)

Jenjang Pendidikan	Siswa / Mahasiswa	Penduduk	APM (NER)
Pra Sekolah			
TK/Pre-Primary	<b>11,155</b>	<b>47,120</b>	<b>23.67</b>
a. Laki-Laki	5,789	24,587	23.54
b. Perempuan	5,366	22,533	23.81
SD/Primary School	<b>82,988</b>	<b>99,288</b>	<b>83.58</b>
a. Laki-Laki	43,117	51,460	83.79
b. Perempuan	39,871	47,828	83.36
SLTP	<b>31,556</b>	<b>48,622</b>	<b>64.90</b>
a. Laki-Laki	16,158	25,159	64.22
b. Perempuan	15,398	23,463	65.63
Usia SLTA (16-18 Tahun)	<b>35,627</b>	<b>42,428</b>	<b>83.97</b>
a. Laki-Laki	17,832	21,816	81.74
b. Perempuan	17,795	20,612	86.33

Sumber : Disdik Kota Padang, Disduk Capil Kota Pdg, Tahun 2021 (Diolah)

Dari Tabel 50 tersebut dapat diketahui bahwa Angka Partisipasi Murni (Net Enrollment Ratio) di Kota Padang untuk jenjang pendidikan SD/Sederajat 83,58 persen. Artinya bahwa dari 100 penduduk usia 7-12 tahun 83 orang bersekolah dibangku SD/Sederajat.

Angka partisipasi murni penduduk usia 13-15 tahun yang duduk dibangku SLTP/Sederajat sebesar 64,90 persen dan lebih rendah dibandingkan dengan partisipasi SD/Sederajat

### c. Ekonomi

Indonesia telah meratifikasi ketentuan Pasal 2 ayat (1) ILO Convention No. 138 concerning Minimum Age for Admission to Employment (Konvensi ILO mengenai Usia Minimum untuk Diperbolehkan Bekerja) dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 1999 yang menetapkan bahwa batas usia minimum untuk diperbolehkan bekerja yang diberlakukan di wilayah Republik Indonesia adalah 15 (lima belas) tahun.

Ketentuan ini telah diaplikasikan dalam penyusunan statistik terkait ketenagakerjaan sehingga berdasarkan statistik dan indeks pembangunan ketenagakerjaan yang diterbitkan Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia, Angkatan Kerja didefinisikan sebagai penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.

#### 1) *Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja*

Tenaga kerja (*manpower*) adalah seluruh penduduk dalam usia kerja (15 tahun keatas) yang potensial dapat memproduksi barang dan jasa.

Indikator ini berguna sebagai wacana pengambil kebijakan dalam menyusun rencana ketenagakerjaan. Disamping itu juga untuk mengetahui berapa banyak tenaga kerja (penduduk usia kerja) potensial.

Penghitungan persentase tenaga kerja dilaksanakan dengan membandingkan antara jumlah penduduk usia 15 tahun keatas (usia kerja) dengan jumlah penduduk keseluruhan.

Jumlah dan proporsi tenaga kerja di Kota Padang Tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 51 di bawah ini, dimana pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa persentase tenaga kerja di Kota Padang kondisi per 31 Desember 2021 adalah sebesar 75,94 persen dari jumlah penduduk Kota Padang.

Tabel 51.  
Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja  
Kota Padang Per 31 Desember 2021

Kecamatan	Jumlah Penduduk		Persen Naker
	Penduduk Usia 15 Th Keatas	Jumlah Penduduk	
Padang Selatan	47,834	62,322	76.75
Padang Timur	62,033	80,393	77.16
Padang Barat	34,798	43,985	79.11
Padang Utara	44,633	57,746	77.29
Bungus Teluk Kabung	20,320	27,692	73.38
Lubuk Begalung	92,415	122,925	75.18
Lubuk Kilangan	42,946	57,472	74.73
Pauh	46,715	62,279	75.01
Kuranji	110,621	146,635	75.44
Nanggalo	45,713	59,764	76.49
Koto Tengah	149,773	197,647	75.78
Kota Padang	697,801	918,860	75.94

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Th.2021

Ini berarti bahwa jumlah tenaga kerja tersebut harus diikuti permintaan tenaga kerja (kesempatan kerja) yang cukup pula, agar tidak akan terjadi pengangguran yang cukup besar.

2) *Jumlah dan Proporsi Penduduk yang Bekerja menurut Jenis Pekerjaan dan Kecamatan*

Indikator ini menunjukkan proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan terhadap jumlah penduduk yang bekerja di setiap lapangan pekerjaan.

Proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan menunjukkan distribusi atau penyebaran penduduk yang bekerja di suatu daerah pada waktu tertentu.

Indikator ini berguna untuk membantu pemerintah daerah dalam memfokuskan kebijakan ketenagakerjaan.

Jumlah dan proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan dapat dilihat pada Tabel 52, dimana dapat diketahui bahwa persentase jenis pekerjaan terbanyak yang menjadi sumber pendapatan penduduk Kota Padang adalah Lainnya sebesar 20,35 persen, diikuti oleh jenis pekerjaan Wiraswasta sebesar 23,70 persen.

Dari proporsi jenis pekerjaan tersebut, dapat dilihat bahwa penduduk Kota Padang memiliki karakteristik tersendiri dalam memilih pekerjaan sebagai sumber pendapatannya yaitu pekerjaan yang membutuhkan keterampilan individu dan tidak banyak bergantung pada orang lain. Kebanyakan pekerjaan seperti ini merupakan pekerjaan dibidang yang menawarkan jasa dan perdagangan. Namun demikian, dengan persentase yang relatif masih cukup besar yaitu lebih dari sepertiga penduduk bekerja yang memiliki jenis pekerjaan di wiraswasta, maka dapat juga dikatakan masyarakat Kota Padang masih merupakan bagian dari masyarakat beraneka ragam.

Tabel 52.  
Jumlah Penduduk yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan  
Kota Padang Per 31 Desember 2021

Jenis Pekerjaan	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-Laki	%	Perempuan	%	Jumlah	%
Belum/Tidak Bekerja	120,979	13.17	106,427	11.58	227,406	24.75
Aparatur Pejabat Negara	26,046	2.83	19,548	2.13	45,594	4.96
Tenaga Pengajar	3,227	0.35	9,187	1.00	12,414	1.35
Wiraswasta	180,367	19.63	37,447	4.08	217,814	23.70
Pertanian/Peternakan	9,556	1.04	512	0.06	10,068	1.10
Nelayan	4,922	0.54	15	0.00	4,937	0.54
Agama dan Kepercayaan	235	0.03	23	0.00	258	0.03
Pelajar/Mahasiswa	102,658	11.17	92,657	10.08	195,315	21.26
Tenaga Kesehatan	650	0.07	2,934	0.32	3,584	0.39
Pensiunan	9,104	0.99	5,420	0.59	14,524	1.58
Lainnya	2,319	0.25	184,627	20.09	186,946	20.35
JUMLAH	460,063	50.07	458,797	49.93	918,860	100.00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Th.2021

Jika diklasifikasikan berdasarkan kecamatan, pada tabel 53 dapat dilihat per kecamatan sebagai jenis pekerjaan yang menjadi sumber penghasilan penduduk proporsi yang terbanyak untuk wilayah kecamatan didominasi oleh penduduk yang memiliki pekerjaan dibidang wiraswasta yakni di kecamatan Koto Tengah dengan jumlah penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan sebanyak 45.710 (4,97%) selanjutnya diikuti oleh penduduk yang memiliki jenis pekerjaan lainnya.

Kecamatan	Jenis Pekerjaan																							
	Belum/Tidak Bekerja		Aparatur Pejabat Negara		Tenaga Pengajar		Wiraswasta		Pertanian/Peternakan		Nelayan		Agama dan Kepercayaan		Pelajar/Mahasiswa		Tenaga Kesehatan		Pensiunan		Lainnya		Jumlah	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Padang Selatan	16,399	1.78	1,642	0.18	390	0.04	16,284	1.77	277	0.03	534	0.06	22	0.00	11,907	6.10	137	3.82	684	4.71	14,046	7.51	62,322	6.78
Padang Timur	18,344	2.00	5,230	0.57	999	0.11	20,664	2.25	208	0.02	35	0.00	21	0.00	17,423	8.92	479	13.36	1,577	10.86	15,413	8.24	80,393	8.75
Padang Barat	11,069	1.20	1,667	0.18	430	0.05	12,312	1.34	67	0.01	350	0.04	32	0.00	7,899	4.04	188	5.25	626	4.31	9,345	5.00	43,985	4.79
Padang Utara	13,574	1.48	3,902	0.42	932	0.10	14,072	1.53	118	0.01	327	0.04	7	0.00	12,051	6.17	389	10.85	1,447	9.96	10,927	5.85	57,746	6.28
Bungus Teluk Kabung	7,647	0.83	425	0.05	96	0.01	3,754	0.41	1,758	0.19	1,338	0.15	9	0.00	5,903	3.02	30	0.84	87	0.60	6,645	3.55	27,692	3.01
Lubuk Begalung	28,443	3.10	4,742	0.52	1,227	0.13	31,270	3.40	562	0.06	670	0.07	26	0.00	28,085	14.38	350	9.77	1,767	12.17	25,783	13.79	122,925	13.38
Lubuk Kilangan	14,410	1.57	2,280	0.25	702	0.08	13,617	1.48	776	0.08	22	0.00	20	0.00	12,311	6.30	216	6.03	769	5.29	12,349	6.61	57,472	6.25
Pauh	14,492	1.58	3,095	0.34	884	0.10	14,071	1.53	1,329	0.14	33	0.00	14	0.00	14,554	7.45	204	5.69	852	5.87	12,751	6.82	62,279	6.78
Kuranji	34,103	3.71	8,245	0.90	2,659	0.29	32,388	3.52	2,262	0.25	75	0.01	23	0.00	34,817	17.83	651	18.16	2,316	15.95	29,096	15.56	146,635	15.96
Nanggalo	15,593	1.70	4,217	0.46	1,076	0.12	13,672	1.49	327	0.04	53	0.01	22	0.00	11,925	6.11	331	9.24	1,576	10.85	10,972	5.87	59,764	6.50
Koto Tengah	53,332	5.80	10,149	1.10	3,019	0.33	45,710	4.97	2,384	0.26	1,500	0.16	62	0.01	38,440	19.68	609	16.99	2,823	19.44	39,619	21.19	197,647	21.51
Kota Padang	227,406	24.75	45,594	4.96	12,414	1.35	217,814	23.70	10,068	1.10	4,937	0.54	258	0.03	195,315	100.00	3,584	100.00	14,524	100.00	186,946	100.00	918,860	100.00

Tabel 53. Jumlah dan Proporsi Penduduk yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan Kota Padang Per 31 Desember 2021

#### d. Sosial

##### 1) Jumlah Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial

Jumlah Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) Kota Padang per 31 Desember 2021 ini dapat dilihat pada Tabel 54, dimana terdapat 26 (dua puluh enam) jenis pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial di Kota Padang dengan jenis PPKS tertinggi adalah fakir miskin yaitu sebanyak 42.170 KK dan jenis PPKS terendah adalah anak balita terlantar sebanyak 4 anak. Bila dibandingkan dengan jumlah penduduk Kota Padang per 31 Desember 2021 yang sejumlah 918.860 jiwa, maka persentase jumlah pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial di Kota Padang adalah sebesar 6,03 persen. Untuk itu perlu perhatian yang dari pemerintah daerah Kota Padang untuk mengatasi dan mengurangi bahkan tidak ada jumlah PPKS di tahun-tahun berikutnya.

**Tabel 54**  
**Jumlah Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial**  
**(PPKS) Tahun 2021 Di Kota Padang**

JENIS PPKS	SATUAN	Tahun 2021			Tertangani	Bentuk Penanganan
		Laki2	Perempuan	Jumlah		
2	3	4	5	6	7	8
Anak Balita Terlantar	Anak	0	0	0		
Anak Terlantar	Anak	849	406	1255	700	Bantuan gizi, sandang
Anak Yang berhadapan Dengan Hukum	Anak	42	34	76		Pendampingan pekerja sosial
Anak Jalanan	Anak	25	18	43		Assesmen, direunifikasi
Anak Dengan Kedisabilitas	Anak	927	613	1540		Pelatihan keterampilan, UEP, Alat Bantu, Sandang
Anak Korban Tindak Kekerasan	Anak	12	8	20		Pendampingan pekerja sosial
Anak Yang Memerlukan Perlindungan Khusus	Anak	21	14	35		Pendampingan pekerja sosial
Lanjut Usia Terlantar	Orang	21	120	141	804	Bantuan permakanan, UEP
Penyandang Disabilitas	Orang	221	281	502		Bantuan UEP, Bantuan Gizi
Tuna Susila	Orang	0	86	86		Assesment, rujukan panti
Gelandangan	Orang	10	12	22		Assesment, Pelatihan keterampilan
Pengemis	Orang	5	6	11		Assesment, Pelatihan keterampilan
Pemulung	Orang	8	15	23		Assesment, Pelatihan keterampilan
Kelompok Minoritas	Orang	0	0	0		
Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan (BWBLP)	Orang	0	0	0		
Orang Dengan HIV/AIDS	Orang	15	25	40		Assesment
Korban Penyalahgunaan Napza	Orang	103	165	268		Assesment
Korban Trafficking	Orang	0	0	0		
Korban Tindak Kekerasan	Orang	0	0	0		
Pekerja Migran Bermasalah Sosial	Orang	0	1	1		Pendampingan, assesment, reunifikasi
Korban Bencana Alam	Orang	1062	1220	2282	2,282	Bantuan sandang dan pangan
Korban Bencana Sosial	Orang	132	255	387	387	Bantuan sandang dan pangan
Perempuan Rawan Sosial	Orang	0	105	105	105	Bantuan pokir DPRD
Fakir Miskin	KK	0	0	48,440	48,440	BPNT, e Waroeng, KUBE KKM, UEP, Rastra, PBIKN, PKH
Keluarga Bermasalah Sosial Psikologi	KK	0	0	81	81	Pendamping oleh peksos
Komunitas Adat Terpencil	KK	0	0	0		
<b>JUMLAH</b>				<b>55,358</b>	<b>52,799</b>	

Sumber : Dinas Sosial Kota Padang Tahun 2021

## 2) ***Proporsi Penduduk Penyandang Cacat***

Indikator ini menguraikan jumlah dan proporsi penyandang cacat dirinci menurut jenis kelamin dan kelompok umur. Jumlah penduduk penyandang cacat Kota Padang per 31 Desember 2021 dapat dilihat pada Tabel 55, yang menunjukkan bahwa dari seluruh penduduk penyandang cacat di Kota Padang, penduduk penyandang cacat Tuna Rungu/Wicara adalah yang terbanyak yaitu sebesar 196 jiwa (25,16 persen), diikuti oleh penyandang cacat Mental sebanyak 172 jiwa (22,08 persen), sedangkan yang terkecil adalah penyandang cacat Tuna Netra yaitu sebesar 63 jiwa (8,09 persen).

Tabel 55.  
Jumlah Penduduk Penyandang Cacat Menurut Jenis Kelamin  
Kota Padang Per 31 Desember 2021

Jenis Kecacatan	Jenis Kelamin				Penyandang Cacat	
	Laki-Laki (Jiwa)		Perempuan (Jiwa)			
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Cacat Fisik	89	11.42	61	7.83	150	19.26
Cacat Fisik dan Mental	50	6.42	28	3.59	78	10.01
Cacat Lainnya	77	9.88	43	5.52	120	15.40
Cacat Mental/Jiwa	118	15.15	54	6.93	172	22.08
Cacat Netra/Buta	39	5.01	24	3.08	63	8.09
Cacat Rungu/Wicara	109	13.99	87	11.17	196	25.16
Jumlah	482	62	297	38	779	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Th.2021

Sementara itu, untuk Angka Penyandang Cacat (APC) Kota Padang per 31 Desember 2021 berdasarkan Kecamatan dapat dilihat pada Tabel 56, dimana angka penduduk penyandang cacat di Kota Padang sebesar 0,08 persen, artinya bahwa sebagian kecil penduduk di Kota Padang yang menyandang cacat. Namun ini tetap harus menjadi



perhatian pemerintah Kota Padang untuk tetap memberikan pelayanan sosial bagi mereka. Bila diklasifikasikan menurut Kecamatan, maka angka penyandang cacat terbesar berada di Kecamatan Padang Barat yaitu sebesar 0,13 persen, diikuti oleh Kecamatan Nanggalo dan Kecamatan Padang Timur sebesar 0,11 persen serta diikuti oleh Padang Selatan sebesar 0,10. Sedangkan angka penyandang cacat yang terkecil berada di Kecamatan Lubuk Kilangan dan Kuranji yang hanya sebesar 0,06 persen.

Tabel 56.  
Angka Penyandang Cacat Menurut Kecamatan  
Di Kota Padang Per 31 Desember 2021

No	Kecamatan								Jumlah Penduduk	APC
		Cacat Fisik	Cacat Fisik dan Mental	Cacat Lainnya	Cacat Mental/Jiwa	Cacat Netra/Buta	Cacat Rungu/Wicara	Jumlah		
1	Padang Selatan	9	7	12	14	2	17	61	62,322	0.10
2	Padang Timur	20	8	17	20	5	18	88	80,393	0.11
3	Padang Barat	6	6	14	15	1	16	58	43,985	0.13
4	Padang Utara	7	6	5	9	3	13	43	57,746	0.07
5	Bungus Teluk Kabung	7	3	5	7	2	10	34	27,692	0.12
6	Lubuk Begalung	16	8	10	23	10	41	108	122,925	0.09
7	Lubuk Kilangan	12	3	3	5	4	9	36	57,472	0.06
8	Pauh	3	7	11	16	4	6	47	62,279	0.08
9	Kuranji	27	11	7	12	11	16	84	146,635	0.06
10	Nanggalo	12	7	11	22	6	19	77	59,764	0.13
11	Koto Tangah	31	12	25	29	15	31	143	197,647	0.07
	Kota Padang	150	78	120	172	63	196	779	918,860	0.08

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2021 (diolah)

### 3. Mobilitas Penduduk

#### a. Mobilitas Permanen

Analisis tentang migrasi atau mobilitas penduduk merupakan indikator yang penting bagi terlaksananya pembangunan manusia seutuhnya. Tingkat mobilitas penduduk baik mobilitas permanen

maupun non permanen akan tampak nyata pada satuan unit administrasi yang lebih kecil dari Provinsi, sehingga analisis mobilitas akan lebih baik bila dilakukan pada wilayah administrasi setingkat Kabupaten/Kota, Kecamatan maupun Desa/Kelurahan.

Berkaitan dengan arus migrasi, indikator yang digunakan dalam perhitungannya adalah :

- 1) Migrasi Masuk (Mi)
- 2) Migrasi Keluar (Mo)
- 3) Migrasi Neto (Mn)
- 4) Migrasi Bruto (Mb)
- 5) Persentase migrasi dari perdesaan ke perkotaan

Ukuran-ukuran indikator tersebut bermanfaat untuk mengetahui apakah suatu daerah (Kabupaten/Kota) merupakan daerah yang memiliki daya tarik bagi penduduk di wilayah sekitarnya atau wilayah lainnya untuk melakukan migrasi. Sebaliknya juga menunjukkan apakah suatu daerah, karena berbagai keterbatasan sumber daya, adanya tekanan atau alasan-alasan tertentu menjadi faktor pendorong bagi penduduk di wilayahnya untuk berpindah ke daerah lain. Angka migrasi biasanya dihitung menurut kelompok umur dan jenis kelamin.

### **1) Angka Migrasi Masuk (*in-migration*/Mi)**

Angka migrasi masuk per Kecamatan Kota Padang Tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 57 berikut ini :

Tabel 57.  
Angka Migrasi Masuk Per Kabupaten/Kota  
Kota Padang Tahun 2021

KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK		PENDUDUK TENGAH TAHUN	MIGRASI MASUK	ANGKA MIGRASI MASUK
	TAHUN 2020	TAHUN 2021			
PADANG SELATAN	62,693	62,322	62,508	1,022	16
PADANG TIMUR	80,266	80,393	80,330	1,584	20
PADANG BARAT	44,424	43,985	44,205	775	18
PADANG UTARA	57,360	57,746	57,553	1,287	22
BUNGUS TELUK KABUNG	27,438	27,692	27,565	384	14
LUBUK BEGALUNG	121,927	122,925	122,426	1,899	16
LUBUK KILANGAN	57,230	57,472	57,351	826	14
PAUH	61,664	62,279	61,972	860	14
KURANJI	145,311	146,635	145,973	2,307	16
NANGGALO	59,292	59,764	59,528	1,080	18
KOTO TANGAH	195,305	197,647	196,476	4,223	21
KOTA PADANG	912,910	918,860	915,885	16,247	18

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Th.2021(Diolah)

Dari tabel 57 diatas dapat diketahui bahwa angka migrasi masuk tertinggi berada di Kecamatan Padang Utara sebesar 22 yang berarti selama Tahun 2021 ada sebanyak 22 orang penduduk yang masuk ke Kecamatan Padang Utara per 1.000 penduduk yang ada di Kecamatan Padang Utara. Sementara itu, angka migrasi masuk terendah berada di Kecamatan Bungus Teluk Kabung, Lubuk Kilangan, Pauh yaitu hanya sebesar 14 yang berarti bahwa pada Tahun 2021 sebesar 22 yang masuk ke kecamatan Bungus Teluk Kabung, Lubuk Kilangan dan Pauh dari 1.000 penduduk yang ada di Kecamatan Bungus Teluk Kabung, Lubuk Kilangan dan Pauh.

Tingginya angka migrasi masuk ke Kecamatan Padang Utara disebabkan karena Kecamatan Padang Utara merupakan salah satu Kecamatan yang wilayahnya menjadi lokasi pendidikan. Sementara rendahnya angka migrasi masuk ke Kecamatan Bungus Teluk Kabung, Lubuk Kilangan dan Pauh disebabkan karena lokasi wilayah

Kecamatan Bungus Teluk Kabung, Lubuk Kilangan dan Pauh sebagaimana dipahami yakni diwilayah perbatasan serta pinggiran pantai.

## 2) **Angka Migrasi Keluar (*out-migration/Mo*)**

Angka migrasi keluar per Kecamatan Kota Padang Tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 58, dimana angka migrasi keluar terbesar sebagaimana terlihat pada tabel tersebut terdapat pada Kecamatan Padang Barat yaitu sebesar 26 dimana ini berarti pada Tahun 2021 ada sebanyak 26 orang penduduk yang keluar dari Kecamatan Padang Barat dari 1.000 penduduk, sedangkan angka migrasi keluar terkecil berada di Kecamatan Pauh sebesar 15, dimana berarti selama Tahun 2021 terdapat 15 orang penduduk yang keluar (pindah) di Kecamatan Pauh dari 1.000 penduduk yang ada di Kecamatan Pauh. Tingginya angka migrasi keluar dari Kecamatan Padang Barat, disebabkan karena lokasi Kecamatan Padang Barat merupakan wilayah pinggiran pantai.

Tabel 58.  
Angka Migrasi Keluar Per Kecamatan  
Kota Padang Tahun 2021

KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK		PENUDUK TENGAH TAHUN	MIGRASI KELUAR	ANGKA MIGRASI KELUAR
	TAHUN 2020	TAHUN 2021			
PADANG SELATAN	62,693	62,322	62,508	1,361	22
PADANG TIMUR	80,266	80,393	80,330	1,854	23
PADANG BARAT	44,424	43,985	44,205	1,168	26
PADANG UTARA	57,360	57,746	57,553	1,225	21
BUNGUS TELUK KABUNG	27,438	27,692	27,565	414	15
LUBUK BEGALUNG	121,927	122,925	122,426	2,465	20
LUBUK KILANGAN	57,230	57,472	57,351	1,097	19
PAUH	61,664	62,279	61,972	922	15
KURANJI	145,311	146,635	145,973	2,595	18
NANGGALO	59,292	59,764	59,528	1,171	20
KOTO TANGAH	195,305	197,647	196,476	4,378	22
KOTA PADANG	912,910	918,860	915,885	18,650	20

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Th.2021

### 3) Angka Migrasi Neto (*nett-migration/Mn*)

Angka ini merupakan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar, dimana apabila migrasi masuk lebih besar daripada migrasi keluar maka disebut migrasi neto positif, sedangkan jika migrasi keluar lebih besar daripada migrasi masuk disebut migrasi neto negatif. Angka migrasi neto per Kecamatan Kota Padang Tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 59 sebagai berikut :

Tabel 59.  
Angka Migrasi Neto Per Kecamatan  
Kota Padang Tahun 2021

Kecamatan	Jumlah Penduduk			Angka Migrasi Neto	Angka Migrasi Neto
	Pada Pertengahan Tahun	Migrasi Masuk	Migrasi Keluar		
Padang Selatan	62,508	1,022	1,361	-5.42	Negatif
Padang Timur	80,330	1,584	1,854	-3.36	Negatif
Padang Barat	44,205	775	1,168	-8.89	Negatif
Padang Utara	57,553	1,287	1,225	1.08	Negatif
Bungus Teluk Kabung	27,565	384	414	-1.09	Negatif
Lubuk Begalung	122,426	1,899	2,465	-4.62	Negatif
Lubuk Kilangan	57,351	826	1,097	-4.73	Negatif
Pauh	61,972	860	922	-1.00	Negatif
Kuranji	145,973	2,307	2,595	-1.97	Negatif
Nanggalo	59,528	1,080	1,171	-1.53	Negatif
Koto Tangah	196,476	4,223	4,378	-0.79	Negatif
Kota Padang	915,885	16,247	18,650	-2.62	Negatif

Sumber : DKB Tahun 2021, DKB II Tahun 2021 (diolah)

Dari Tabel 58 tersebut dapat diketahui pada umum seluruh kecamatan di Kota Padang memiliki Angka Migrasi Neto Negatif.

#### 4) Transmigrasi

Beberapa tujuan yang melatar belakangi program atau kegiatan transmigrasi antara lain sebagai berikut :

- 1) Pemerataan dan persebaran penduduk.
- 2) Peningkatan taraf hidup para transmigran di daerah transmigrasi.
- 3) Pengolahan sumber daya alam yang selama ini belum tersentuh dan berada di daerah baru atau daerah tujuan transmigrasi.

- b. Mobilitas Non Permanen
- c. Urbanisasi

Konsentrasi penduduk diperkotaan adalah peningkatan frekuensi pertumbuhan penduduk migrasi desa ke kota ditambah pertumbuhan penduduk alamiah diperkotaan.

Faktor – faktor penentu pertumbuhan dan implikasi pertumbuhan daerah kota untuk masing-masing propinsi perlu dibahas secara mendalam.

Angka Urbanisasi terdapat dua indeks yang dipergunakan untuk mengukur derajat urbanisasi, yaitu : Persentase penduduk kota dan Rasio Kota dan Desa.

Kota Padang adalah ibukota propinsi dan tidak memiliki desa.

#### **4. Kepemilikan Dokumen Kependudukan**

##### **a. Kepemilikan Kartu Keluarga**

Persentase kepemilikan kartu keluarga berguna untuk mengetahui jumlah keluarga yang ada di Kota Padang yang telah memiliki Kartu Keluarga.

Kepemilikan Kartu Keluarga Kota Padang per 31 Desember 2021 dapat dilihat pada Tabel 60, dimana persentase kepemilikan kartu keluarga dari jumlah keluarga yang ada di Kota Padang Tahun 2021 pada umumnya adalah sebesar 98 persen dengan persentase terbesar berada di seluruh kecamatan, sementara persentase terkecil berada di Kecamatan Padang Selatan yaitu sebesar 97 persen.

Tabel 60.  
Kepemilikan Kartu Keluarga Kota Padang  
Per 31 Desember 2021

KECAMATAN	JUMLAH KEPALA KELUARGA	KEPEMILIKAN KARTU KELUARGA	%
PADANG SELATAN	19,268	18,728	97
PADANG TIMUR	25,036	24,525	98
PADANG BARAT	14,521	14,180	98
PADANG UTARA	18,043	17,663	98
BUNGUS TELUK KABUNG	7,832	7,663	98
LUBUK BEGALUNG	36,499	35,743	98
LUBUK KILANGAN	16,810	16,399	98
PAUJH	17,996	17,629	98
KURANJI	42,625	41,770	98
NANGGALO	17,948	17,513	98
KOTO TANGAH	58,047	56,846	98
JUMLAH	274,625	268,659	98

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2021

#### b. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el)

Persentase kepemilikan Kartu Tanda Penduduk elektronik (KTP-el) berguna untuk mengetahui jumlah penduduk Kota Padang yang telah memiliki KTP-el per 31 Desember 2021 dan dapat dilihat pada Tabel 61.

Dari Tabel 61 tersebut bahwa kepemilikan KTP-el Kota Padang per 31 Desember 2021 adalah sebesar 98 persen dari total wajib KTP yang ada, dimana kepemilikan KTP-el tertinggi berada di Kecamatan Padang Utara dan Nanggalo dengan capaian 99 persen sementara kecamatan yang terendah berada di Kecamatan Padang Selatan dan Padang Barat dengan capaian sebesar 97 persen. Dari Tabel 60 juga dapat dilihat bahwa capaian kepemilikan KTP-el untuk seluruh kecamatan di Kota Padang secara umum sudah diatas 98 %.

Tabel 61.  
Kepemilikan KTP-el Kota Padang



Per 31 Desember 2021

No	Kecamatan	Penduduk	Wajib KTP		Kepemilikan KTP	
			Jumlah	%	Kepemilikan	%
1	Padang Selatan	62,322	45,083	72	43,562	97
2	Padang Timur	80,393	58,712	73	57,395	98
3	Padang Barat	43,985	33,026	75	32,161	97
4	Padang Utara	57,746	42,239	73	41,718	99
5	Bungus Teluk Kabung	27,692	18,986	69	18,540	98
6	Lubuk Begalung	122,925	86,927	71	85,157	98
7	Lubuk Kilangan	57,472	40,280	70	39,474	98
8	Pauh	62,279	43,903	70	42,821	98
9	Kuranji	146,635	104,211	71	102,294	98
10	Nanggalo	59,764	43,188	72	42,583	99
11	Koto Tengah	197,647	141,211	71	138,716	98
	Kota Padang	918,860	657,766	72	644,421	98

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Th.2021

### c. Kepemilikan Akta

#### 1) *Kepemilikan Akta Kelahiran*

Persentase kepemilikan akta kelahiran berguna untuk mengetahui jumlah penduduk Kota Padang yang telah memiliki akta kelahiran per 31 Desember 2021 sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 62, yaitu hanya sebesar 49 persen dari jumlah penduduk Kota Padang. Pada Tabel 62 juga dapat dilihat bahwa persentase kepemilikan akta kelahiran tertinggi berada di Kecamatan Pauh, Kuranji dan Nanggalo dengan capaian sebesar 51 persen dan yang terendah berada di Kecamatan Padang Barat dengan capaian hanya sebesar 42 persen. Angka capaian ini masih sangat rendah dan ini menunjukkan bahwa masih sangat rendahnya kesadaran masyarakat untuk mengurus akta kelahiran, khususnya untuk

penduduk yang sudah berusia 18 tahun keatas karena mereka merasa tidak lagi memerlukan dokumen akta kelahiran ini.

Untuk itu, kepemilikan akta kelahiran ini hanya ditargetkan untuk penduduk yang berusia 0-18 tahun, dimana pada tahun 2021 ditargetkan kepemilikan akta kelahiran 0-18 tahun adalah 85 persen dari jumlah penduduk usia 0-18 tahun.

Untuk kepemilikan akta kelahiran 0 - 18 tahun Kota Padang per 31 Desember 2021 dapat dilihat pada Tabel 63, dimana persentasenya sudah mencapai 93 persen. Untuk kepemilikan akta kelahiran 0-18 tahun ini, capaian tertinggi berada di Kecamatan Nanggalo yaitu sebesar 95 persen, sedangkan capaian terendah juga berada di Kecamatan Padang Selatan, dengan capaian kepemilikan hanya 87 persen.

Pada umumnya kecamatan di Kota Padang sudah dapat memenuhi target capaian kepemilikan akta kelahiran dan akan terus meningkatkan inovasi salah satunya melalui kerja sama dengan sekolah-sekolah dan rumah sakit dengan harapan target kepemilikan akta kelahiran 0-18 tahun dapat tercapai sekitar 99,99 persen.

Tabel 62.  
Kepemilikan Akta Kelahiran Kota Padang  
Per 31 Desember 2021

KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK	YANG MEMILIKI AKTA KELAHIRAN	%
PADANG SELATAN	62,322	27,856	45
PADANG TIMUR	80,393	38,374	48
PADANG BARAT	43,985	18,610	42
PADANG UTARA	57,746	27,607	48
BUNGUS TELUK KABUNG	27,692	12,629	46
LUBUK BEGALUNG	122,925	61,579	50
LUBUK KILANGAN	57,472	28,096	49
PAUH	62,279	31,626	51
KURANJI	146,635	74,199	51
NANGGALO	59,764	30,360	51
KOTO TANGAH	197,647	97,229	49
JUMLAH	918,860	448,165	49

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Th.2021

Tabel 63.  
Kepemilikan Akta Kelahiran 0 - 18 Tahun Kota Padang  
Per 31 Desember 2021

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa) Umur 0 -18 Tahun			Kepemilikan Akta Kelahiran 0 -18 Tahun			%
		Laki-Laki	Pr	Jumlah	Laki-Laki	Pr	Jumlah	
1	Padang Selatan	9,853	9,231	19,084	8,503	8,048	16,551	87
2	Padang Timur	12,495	11,487	23,982	11,349	10,467	21,816	91
3	Padang Barat	6,286	5,887	12,173	5,624	5,247	10,871	89
4	Padang Utara	8,896	8,061	16,957	8,584	7,772	16,356	96
5	Bungus Teluk Kabung	4,976	4,603	9,579	4,185	3,914	8,099	85
6	Lubuk Begalung	20,389	19,316	39,705	19,302	18,314	37,616	95
7	Lubuk Kilangan	9,940	9,136	19,076	9,110	8,446	17,556	92
8	Pauh	10,562	9,633	20,195	10,067	9,161	19,228	95
9	Kuranji	24,542	22,385	46,927	22,971	20,993	43,964	94
10	Nanggalo	9,391	8,885	18,276	8,921	8,473	17,394	95
11	Koto Tangah	31,924	29,869	61,793	29,876	27,991	57,867	94
	Kota Padang	149,254	138,493	287,747	138,492	128,826	267,318	93

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Th.2021

## 2) Kepemilikan Akta Perkawinan

Persentase kepemilikan akta perkawinan berguna untuk mengetahui jumlah penduduk Kota Padang yang memiliki akta perkawinan per 31 Desember 2021 yang dapat dilihat pada Tabel 64. Untuk persentase kepemilikan akta perkawinan Kota Padang ini juga sangat kecil yaitu hanya sebesar 57 persen dari jumlah penduduk dengan status kawin. Hal ini disebabkan karena data kepemilikan akta perkawinan ini hanya diperoleh dari database penduduk yang ada di Dinas Dukcapil Kabupaten/Kota yang sifatnya adalah berdasarkan laporan dari penduduk yang melakukan perkawinan, karena Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil hanya mengeluarkan Akta Perkawinan untuk perkawinan non muslim, maka data kepemilikan akta perkawinan muslim hanya bisa didapat apabila penduduk yang bersangkutan melaporkan perkawinannya tersebut ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil.

Tabel 64.  
Kepemilikan Akta Perkawinan Kota Padang  
Per 31 Desember 2021

KECAMATAN	PENDUDUK STATUS (Jiwa)	KEPEMILIKAN AKTA PERKAWINAN (Jiwa)	%
PADANG SELATAN	27,759	14,454	52
PADANG TIMUR	36,529	20,689	57
PADANG BARAT	19,472	8,503	44
PADANG UTARA	26,502	13,029	49
BUNGUS TELUK KABUNG	12,351	7,224	58
LUBUK BEGALUNG	55,674	33,840	61
LUBUK KILANGAN	26,323	14,446	55
PAUH	28,296	15,832	56
KURANJI	66,737	41,502	62
NANGGALO	27,567	17,142	62
KOTO TANGAH	90,442	52,598	58
JUMLAH	417,652	239,259	57

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Th.2021

Dari Tabel 64 juga dapat dilihat bahwa persentase kepemilikan akta perkawinan terbesar berada di Kecamatan Kuranji dan Nanggalo yaitu sebesar 62 persen dan terkecil berada di Kecamatan Padang Barat yaitu hanya sebesar 44 persen.

### 3) *Kepemilikan Akta Perceraian*

Persentase kepemilikan akta perceraian berguna untuk mengetahui jumlah penduduk di Kota Padang yang memiliki akta perceraian per 31 Desember 2021, dapat dilihat pada Tabel 65 berikut ini :

Tabel 65.  
Kepemilikan Akta Perceraian Kota Padang  
Per 31 Desember 2021

KECAMATAN	PENDUDUK STATUS CERAI HIDUP (Jiwa)	KEPEMILIKAN AKTA PERCERAIAN (Jiwa)	%
PADANG SELATAN	1,199	590	49
PADANG TIMUR	1,474	740	50
PADANG BARAT	909	456	50
PADANG UTARA	989	531	54
BUNGUS TELUK KABUNG	304	102	34
LUBUK BEGALUNG	1,963	1,155	59
LUBUK KILANGAN	854	394	46
PAUH	817	405	50
KURANJI	1,947	1,026	53
NANGGALO	899	501	56
KOTO TANGAH	2,840	1,775	63
JUMLAH	14,195	7,675	54

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Th.2021

Dari Tabel 65 dapat diketahui bahwa persentase kepemilikan akta perceraian di Kota Padang per 31 Desember 2021 adalah sebesar 54 persen dari jumlah perceraian hidup yang ada.

Sama halnya dengan kepemilikan akta perkawinan, untuk kepemilikan akta perceraian ini, data juga diperoleh dari penduduk yang melaporkan perceraian. Bila penduduk yang telah bercerai tidak melaporkan perceraian, maka Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil tidak akan memiliki data terhadap perceraian tersebut, khususnya untuk perceraian penduduk muslim yang dilakukan di Pengadilan Agama, karena Dinas Dukcapil hanya mengeluarkan Akta Perceraian untuk penduduk non muslim. Untuk itu perlu adanya kesadaran masyarakat untuk melaporkan setiap peristiwa perceraian yang terjadi sehingga bisa dilakukan pencatatan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil di Kota Padang.

#### **4) *Kepemilikan Akta Kematian***

Persentase kepemilikan akta kematian berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki akta kematian di Kota Padang Tahun 2021, sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 66 dimana besarnya persentase kepemilikan akta kematian tersebut adalah sebesar 100 persen dari jumlah penduduk mati (meninggal) yang tercatat di database Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Padang pada Tahun 2021. Dari 11 (sebelas) Kecamatan tidak ada yang memiliki persentase kepemilikan akta kematian dibawah 100 persen, artinya bahwa penduduk Kota Padang aktif melaporkan peristiwa penting yang terjadi (peristiwa kematian). Untuk data kepemilikan akta kematian ini, sama halnya dengan kepemilikan akta perkawinan dan akta perceraian hanya berasal dari penduduk yang melaporkan peristiwa (kejadian) kematian saja, sehingga terlihat bahwa kesadaran penduduk untuk

melaporkan dan membuat akta kematian sudah cukup baik, tidak lagi mereka hanya melaporkan peristiwa kematian disaat perlu untuk membuat akta kematian saja seperti untuk mengurus pensiun.

Tabel 66.  
Kepemilikan Akta Kematian Kota Padang  
Per 31 Desember 2021

KECAMATAN	PENDUDUK MENINGGAL (Jiwa)	KEPEMILIKAN AKTA KEMATIAN (Jiwa)	%
PADANG SELATAN	86	86	100
PADANG TIMUR	166	166	100
PADANG BARAT	133	133	100
PADANG UTARA	73	73	100
BUNGUS TELUK KABUNG	11	11	100
LUBUK BEGALUNG	162	162	100
LUBUK KILANGAN	46	46	100
PAUH	37	37	100
KURANJI	139	139	100
NANGGALO	54	54	100
KOTO TANGAH	194	194	100
JUMLAH	1,101	1,101	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Th.2021 (Diolah)

## BAB IV PENUTUP

## A. KESIMPULAN

Data kependudukan dapat memberikan gambaran mengenai status data kependudukan yang ada saat ini di Kota Padang, termasuk kesenjangan pembangunan. Dari gambaran tersebut dapat memberikan sejumlah rekomendasi untuk menyusun kebijakan daerah, penelitian, dan sebagai dasar bagi pendataan yang lain yang berkaitan dengan kependudukan. Profil Perkembangan Kependudukan Kota Padang Tahun 2021 ini agar dapat digunakan oleh instansi pemerintah/swasta maupun pihak-pihak lain yang membutuhkan. Dalam buku ini telah disajikan data kependudukan berdasarkan Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2021 yang telah diolah, data perkembangan kependudukan dari Kabupaten/Kota khususnya untuk data yang terkait migrasi penduduk (pindah dan datang) dan data terkait kematian dan kepemilikan akta kematian, serta data pendukung dari lintas sektor, Organisasi Perangkat Daerah (OPD)/Instansi teknis terkait yaitu Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan Kota Padang dan Dinas Pendidikan Kota Padang dan Dinas Sosial.

Selanjutnya untuk mengetahui lebih lanjut tentang kondisi ke depan tentang penduduk dan permasalahannya, maka Profil Perkembangan Kependudukan Kota Padang ini akan disajikan secara berkala. Data yang valid dan akurat juga sangat tergantung pada karakter dan perilaku masyarakat sendiri, sehingga diharapkan masyarakat yang melakukan registrasi di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Padang dapat memberikan dan mengisi biodatanya dengan benar dan lengkap serta tidak terlambat melakukan registrasi dan melaporkan apabila terjadi peristiwa penting seperti kelahiran, kematian, perkawinan, perceraian, pindah dan datang.



**B. SARAN**

Demikian yang dapat kami susun dan sajikan dalam buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Padang Tahun 2022. Kami menyadari, Profil Perkembangan Kependudukan Kota Padang Tahun 2022 ini masih jauh dari sempurna. Kami berharap kritikan dan saran yang membangun, baik dari pengguna data maupun pemerhati masalah kependudukan, demi sempurnanya penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Padang di kesempatan-kesempatan yang akan datang. Semoga buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Padang Tahun 2022 ini berguna bagi kita semua, khususnya pengambil kebijakan dalam pembangunan yang berwawasan kependuduk.